

**IMPLEMENTASI METODE UMMI
DALAM MENGAJARKAN CARA MEMBACA AL-QUR'AN
DI UMMI DAERAH CABANG KEBONAN KECAMATAN
PASIRIAN KABUPATEN LUMAJANG**

SKRIPSI



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Oleh:
Fike Anggraeni
NIM: T20171198

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JULI 2023**

**IMPLEMENTASI METODE UMMI
DALAM MENGAJARKAN CARA MEMBACA AL-QUR'AN
DI UMMI DAERAH CABANG KEBONAN KECAMATAN
PASIRIAN KABUPATEN LUMAJANG**

SKRIPSI

diajukan kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Agama Islam



Oleh:

Fike Anggraeni

NIM: T20171198

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JULI 2023**

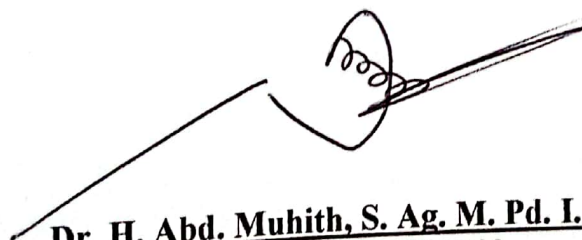
**IMPLEMENTASI METODE UMMI
DALAM MENGAJARKAN CARA MEMBACA AL-QUR'AN
DI UMMI DAERAH CABANG KEBONAN KECAMATAN
PASIRIAN KABUPATEN LUMAJANG**

SKRIPSI

diajukan kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Agama Islam



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER**
Disetujui Pembimbing


Dr. H. Abd. Muhith, S. Ag. M. Pd. I.
NIP. 197210161998031003

**IMPLEMENTASI METODE UMMI
DALAM MENGAJARKAN CARA MEMBACA AL-QUR'AN
DI UMMI DAERAH CABANG KEBONAN KECAMATAN
PASIRIAN KABUPATEN LUMAJANG**

SKRIPSI

telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Hari : Selasa

Tanggal : 4 Juli 2021

Tim Penguji

Ketua

Sekretaris

As'ari, M.Pd

NIP. 197609152005011004

Rofiq Hidayat, M.Pd.

NIP. 198804042018011001

Anggota:

1. Prof. Dr. H. Mundir, M.Pd.
2. Dr. H. Abd. Muhith, M.Pd.I

Menyetujui,



Prof. Dr. Hj. Mukniyah M.Pd.I

NIP. 196405111999032 001

MOTTO

حَدَّثَنَا حَجَّاجُ بْنُ مِينَالٍ , حَدَّثَنَا عُبَيْدُ قَالَ : أَخْبَرَنِي عَلْقَمَةُ بْنُ مَرْثَدٍ , سَمِعْتُ سَعْدَ بْنَ عُبَيْدَةَ , عَنْ أَبِي عَبْدِ الرَّحْمَنِ السُّلَمِيِّ , عَنْ عُثْمَانَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ , عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : ((خَيْرُ كُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ)). (رواه لبخارى)

Artinya: “Telah menceritakan kepada kami Hajaj bin Minal, telah menceritakan kepada kami Syu’bah dia berkata : telah memberitahukan kepadaku ‘Alqomah bin Martsad, saya mendengar yang menyatakan Sa’da bin Ubaidah, dari Abi ‘Abdiroman Sulamiy, dari Utsman RA, dari nabi SAW beliau bersabda : (Yang terbaik diantara kamu adalah orang yang mempelajari Al-Qur’an dan kemudian mengajarkannya)”.(HR. Bukhori)¹



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

¹ Al-Bukhori, *Kitab Shohih Bukhori, Juz 6 Bab Khoirukum Man Ta'alamal Qur'ana Wa'Allamahu*, (Mauqiu Al-Islam: dalam Muktaba Syamilah, 2005, No. 5027, 192.

PERSEMBAHAN

Karya tulis ini kupersembahkan kepada:

1. Ayahanda dan ibunda (Almarhum Pangestu dan Rikhonim). Terimakasih kepada ayahanda dan ibunda atas segala kasih sayang yang tulus, dukungan yang diberikan, do'a, materi, sehingga saya bisa menempuh S1. Semoga senantiasa berada dalam lindungan-Nya dan diberikan keselamatan baik di dunia dan di akhirat.
2. Suamiku Widyan Miftahul Huda yang selalu menemani dalam proses penyelesaian tugas akhir ini.
3. Kedua adik-adikku yaitu Dwi Elma Ramadhani dan Muhammad Bima Akbar Zailani telah motivasi saya sehingga memiliki semangat untuk menyelesaikan skripsi hingga tuntas.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah rasa puji syukur penulis panjatkan kepada kehadiat Allah SWT karena atas segala rahmat dan hidayah-Nya penulis dapat mneyusun skripsi ini, tak lupa sholawat dan salam semoga tercurah limpahkan kepada baginda nabi agung Muhammad SAW.

Skripsi yang berjudul “Implemetasi Metode Ummi dalam Mengajarkan Cara Membaca Al-Qur’an di Ummi Daerah Cabang Kebonan Kecamatan Pasirian Kabupaten Lumajang” merupakan suatu upaya untuk menyelesaikan tugas akhir di Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember. Dalam penulisan skripsi ini tak lepas dari bantuan, bimbingan, kritik, saran serta motivasi baik secara langsung atau tidak langsung dari berbagai pihak. Maka dalam hal ini penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE, MM selaku Rektor Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memfasilitasi dan mendukung proses kami dalam menimba ilmu di lembaga ini.
2. Prof. Dr. Hj. Mukni’ah, M.Pd.I selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah mengesahkan resmi tema penelitian sehingga dalam penyusunan skripsi dapat berjalan dengan lancar. Sekaligus sebagai dosen penasihat akademik.
3. Dr. Rif’an Humaidi M.Pd selaku ketua jurusan Pendidikan dan bahasa Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah

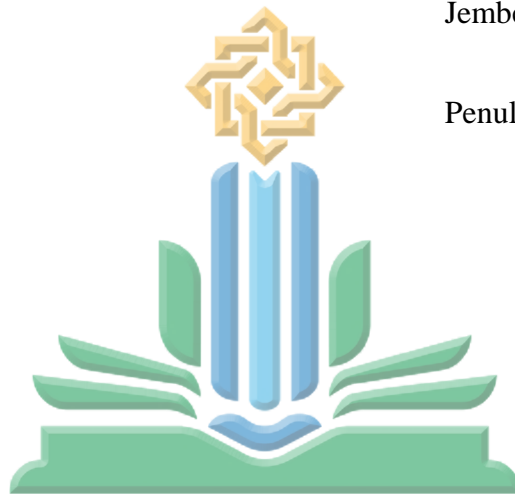
memberikan kemudahan untuk menimba ilmu agama selama belajar di kampus tercinta ini.

4. Dr. Hj Fathiyaturrahmah, M.Ag selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan izin mengadakan penelitian.
5. Ulfa Dina Novienda S.Sos.I M.Pd selaku dosen yang membantu pada cek turnitin dan mendampingi hingga lolos turnitin.
6. Ustadz Mahsun A.MA selaku Ketua Ummi Daerah Lumajang yang telah memberikan izin dan sabar merelakan waktunya untuk membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Ustadz Jumari S.Pd selaku manajer training Ummi Daerah Lumajang yang telah berpartisipasi dan membimbing serta memberikan motivasinya selama peniliti dalam proses penelitian.
8. Ustadz Abdul Aziz selaku penjamin mutu Ummi Daerah Lumajang yang telah berpartisipasi dan membimbing serta memberikan motivasinya selama peniliti dalam proses penelitian.
9. Ustadzah Luluk selaku guru tahsin/mu'alim Ummi Daerah Lumajang di majlis ta'lim griya santika Kebonan Lumajang yang telah berpartisipasi dan membimbing serta memberikan motivasinya selama peniliti dalam proses penelitian.
10. Ibu Wiwin, ibu Nila Ibu Dyah selaku santri Ummi Daerah Lumajang di majlis ta'lim griya santika Kebonan Lumajang yang telah berpartisipasi selama penelitian skripsi ini.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis mengakui masih banyak kekurangan baik segi pembahasan maupun dalam segi penulisan. Akhirnya tidak ada pengharapan kecuali Ridlo Allah SWT. Semoga laporan ini dapat memberikan manfaat bagi segenap pembaca khususnya bagi penulis. Amien Yaa Rabbal “Alamin.

Jember, 4 Juli 2023

Penulis



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

ABSTRAK

Fike Anggraeni, 2023: “ *Implementasi Metode Ummi dalam Mengajarkan Cara Membaca Al-Qur’an di Ummi Daerah (UMDA) Cabang Kebonan Kecamatan Pasirian Kabupaten Lumajang*”

Kata kunci: Metode Ummi Daerah, Mengajarkan Cara Membaca Al-Qur’an

Ummi Daerah Lumajang merupakan sebuah lembaga dibawah naungan Ummi Foundation yang bergerak dibidang pendidikan Al-Qur’an dan berkomiten mewujudkan pengajaran Al-Qur’an yang bermutu tinggi. Pembelajaran yang bermutu tinggi membutuhkan strategi khusus dalam pembelajaran yaitu menggunakan sebuah metode. Metode Ummi sangat cocok digunakan bagi pemula karena pembelajaran metode ummi yang mudah, menyenangkan dan menyentuh hati. Guru yang berkompetensi dibidang pembelajaran Al-Qur’an metode Ummi berpengaruh terhadap kualitas hasil belajar siswa. Minimnya jumlah guru Al-Qur’an yang ditandai sertifikasi dan metodologi membaca Al-Qur’an. Adanya program tahsinul ummi daerah Lumajang guna untuk meningkatkan kualitas membaca Al-Qur’an dan mencetak generasi guru handal (tersertifikasi), paling tidak Ummi remaja dan dewasa ini bisa mencetak generasi ibu madrasah ula bagi anak-anaknya.

Fokus dalam penelitian skripsi ini adalah: 1) Tahap perencanaan metode ummi dalam mengajarkan cara membaca Al-Qur’an di Ummi Daerah Lumajang, 2) Pelaksanaan Tahsinul Qiro’ah pembelajaran metode ummi dalam mengajarkan cara membaca Al-Qur’an di Ummi Daerah Lumajang? , 3) Teknik evaluasi metode ummi dalam mengajarkan cara membaca Al-Qur’an di Ummi Daerah Lumajang?.

Tujuan dalam penelitian skripsi ini adalah: 1) untuk mendeskripsikan tahap perencanaan metode Ummi Daerah Lumajang, 2) untuk mendeskripsikan pelaksanaan Tahsinul Qiro’ah pembelajaran metode Ummi Daerah Lumajang 3) untuk mendeskripsikan teknik evaluasi metode Ummi Daerah Lumajang.

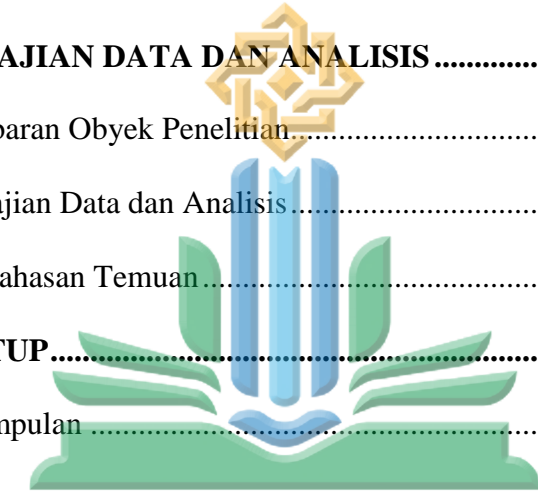
Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan jenis deskriptif. Teknik penumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Kemudian teknik analisis data menggunakan model interaktif Miles, Huberman dan Saldana yaitu kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Uji keabsaan data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Penelitian ini sampai pada kesimpulan bahwa: 1) tahap prencanaan metode ummi dalam mengajarkan cara membaca Al-Qur’an berupa tahap memetakan guru melalui sertifikasi dan tahap sosialisasi dan pra tashih. 2) pelaksanaan tahsinul qiro’ah metode ummi dalam mengajarkan cara membaca Al-Qur’an berupa menggunakan buku (jilid 1-3 ummi remaja dan dewasa, ghoribul Qur’an, tajwid dasar dan Al-Qur’an) dan pembelajaran melalui 7 tahapan yaitu: (pembukaan, appersepsi, penanaman konsep, pemahaman konsep, latihan/keterampilan dan evaluasi). 3) teknik evaluasi dalam mengajarkan cara membaca Al-Qur’an berupa evaluasi harian, evaluasi kenaikan jilid, dan evaluasi akhir (munaqosyah dan khataman/imtihan).

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian	9
C. Tujuan Penelitian	9
D. Manfaat Penelitian.....	10
E. Definisi Istilah	11
F. Sistematika Pembahasan	12
BAB II KAJIAN PUSTAKA	13
A. Penelitian Terdahulu	13
B. Kajian Teori.....	18
BAB III METODE PENELITIAN	62

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	62
B. Lokasi Penelitian	64
C. Subyek Penelitian	65
D. Teknik Pengumpulan Data.....	66
E. Analisis Data.....	73
F. Keabsahan Data	75
G. Tahap-Tahap Penelitian.....	77
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	80
A. Gambaran Obyek Penelitian.....	80
B. Penyajian Data dan Analisis.....	88
C. Pembahasan Temuan.....	131
BAB V PENUTUP.....	144
A. Kesimpulan	144
B. Saran.....	144
DAFTAR PUSTAKA.....	146



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
 J E M B E R

DAFTAR TABEL

No	Uraian	Hal
2.1	Tabel Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu	16
2.2	Tabel Spesifikasi dan Kompetensi Tiap Jilid Buku Metode Ummi.....	39
4.1	Tabel Data UMDA 7 Program Dasar Pasca 2022.....	84
4.2	Tabel Susunan Pengurus Ummi Daerah 2022-2025	84
4.3	Tabel Pengajar di Pasirian.....	85
4.4	Tabel Santri di Cabang Kebonan Griya Santika	86
4.5	Tabel Lembaga Pendidikan Pengguna Metode Ummi di Lumajang	87
4.6	Tabel Target Pembelajaran Ummi Daerah Lumajang	100
4.7	Tabel Pemetaan Kemampuan Membaca Al-Qur'an	118



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR GAMBAR

No	Uraian	Hal
4.1	Gambar Pengguna Metode Ummi Lumajang	87
4.2	Gambar Jadwal Sertifikasi Guru Al-Qur'an Metode Ummi	91
4.3	Gambar Pelaksanaan Sertifikasi Guru Al-Qur'an.....	94
4.4	Gambar Desain Posisi Pembelajaran Metode Ummi yang Tidak Disarankan	97
4.5	Gambar Sosialisasi dan pra-tashih	106
4.6	Gambar Pelaksanaan Tahsinul Qiro'ah Metode Ummi di Majelis..... Ta'lim Perumahan Griya Santika.....	108
4.7	Gambar Buku Tahsinul Qiro'ah Metode Ummi	109
4.8	Gambar Piramida Kemampuan Orang dalam Membaca Al-Qur'an.....	117
4.9	Gambar teknik evaluasi akhir	126



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pernyataan Keaslian Tulisan

Lampiran 2 Similaritas

Lampiran 3 Matriks Penelitian

Lampiran 4 Instrumen Penelitian

Lampiran 5 Permohonan Izin Penelitian

Lampiran 6 Surat Keterangan Penelitian

Lampiran 7 Jurnal Kegiatan Penelitian

Lampiran 8 Dokumentasi Penelitian

Lampiran 9 Biodata Penulis



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Membaca Al-Qur'an suatu kewajiban bagi kita seorang muslim. Membaca sendiri suatu tindakan yang melibatkan banyak hal tidak hanya tentang melafalkan, tetapi juga terjadi aktivitas visual. Al-Qur'an adalah *kallamullah* (firman Allah). Sebagaimana dikemukakan oleh as-Shabuni bahwa Al-Qur'an adalah *kallamullah*, yang menjadi mukjizat, diturunkan kepada Nabi dan Rosul penghabisan melalui Malaikat Jibril yang terpercaya, tertulis dalam mushaf, dinukilkan secara *mutawatir*, yang membacanya sebagai ibadah, yang dimulai dari surah al-Fatihah dan diakhiri dengan surah an-Nas.² Al-Qur'an merupakan firman Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad melalui malaikat jibril. Wahyu Allah tidak bisa diterima kecuali dengan dibaca terlebih dahulu. Membaca dan menulis dua aktivitas yang saling berkaitan.³ Hal ini menunjukkan bahwa sejak awal adanya Islam manusia sudah diperintahkan untuk membaca. Terdapat dalam Q.S Al-Alaq ayat 1-5 sebagai berikut:

أَقْرَأْ بِأَسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ أَلَمْ يَكُنْ لِلْإِنْسَانِ حَسَابٌ ۝ أَلَمْ يَلْمِزْ يَوْمَ يَخْلَقُكَ اللَّهُ ۝ أَلَمْ يَجْعَلْ لَكَ السَّمْعَ وَالْأَبْصَارَ ۝ أَلَمْ يَكُنْ لَكَ الْفَرْجُ وَالْجَنْبَانُ ۝ أَلَمْ يَكُنْ لَكَ الْبُرْجَانُ ۝ أَلَمْ يَكُنْ لَكَ الْوَعْدُ وَالْأَمْرَانُ ۝ أَلَمْ يَكُنْ لَكَ الْبُرْجَانُ ۝ أَلَمْ يَكُنْ لَكَ الْوَعْدُ وَالْأَمْرَانُ ۝

Artinya: “Bacalah dengan menyebut nama Tuhanmu yang menciptakan, dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah, bacalah dan

² Naqiyah Mukhtar, *Ulumul Qur'an*, (Purwokerto:Stain Press, Purwokerto, 2013), 4.

³ Linawati Retnowulan, *Implementasi Metode Ummi dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Pada Siswa di SMP IT Izatul Islam Getasan Kabupaten Semarang Tahun 2015/2016*, (Skripsi, IAIN Salatiga, 2016), 2.

Tuhanmullah yang maha pemurah, yang mengajar (manusia) dengan perantara kalam, dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya”.

Maksud ayat tersebut yaitu memerintahkan kepada manusia untuk membaca. Sebab wahyu Allah SWT tidak dapat diterima dan dipahami oleh akal manusia tanpa dibaca terlebih dahulu. Membaca menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah baca atau membaca melihat serta memahami isi dari apa yang ditulis dengan cara melisankan atau hanya dalam hati.⁴ Dengan membaca, maka akan memudahkan makna bacaan kita dalam memperoleh informasi yang mencakup isi dan memahami. Membaca Al-Qur'an juga perlu kemampuan, kemampuan membaca Al-Quran sendiri memiliki tujuan bagi umat Islam adalah agar dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar yang sesuai dengan hukum tajwid, makhorijul huruf dan tartil serta tidak ada kesalahan makna pada kandungan ayat yang dibaca.⁵

Pentingnya membaca Al-Qur'an dengan tartil dan benar. Membaca Al-Qur'an bagian dari dasar religius yang mana bersumber dari ajaran Islam, perwujudan dari ajaran Islam tersebut adalah ibadah kepada Allah. Pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an di Indonesia, pemerintah telah memberikan perhatian khusus terhadap hal ini. Sebagaimana keputusan bersama Menteri Agama RI Nomor 128 Tahun 1982/44 A tahun 82 menyatakan, “Perlunya usaha peningkatan kemampuan baca tulis Al-Qur'an bagi umat Islam dalam rangka peningkatan penghayatan dan pengamalan Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Keputusan bersama ini ditegaskan pula

⁴ Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), (Surabaya: Media Pustaka, 2008), 92.

⁵ Sri Belia Harahap, *Strategi Penerapan Metode Ummi dalam Pembelajaran Al-Qur'an*, (Surabaya : Scopindo Media Pustaka, 2020), 25.

oleh Instruksi Menteri Agama RI no 3 tahun 1990 tentang pelaksanaan upaya peningkatan kemampuan baca tulis huruf Al-Qur'an.⁶ Kurangnya kemampuan membaca Al-Qur'an dengan tartil dan baik, memperbaiki kemampuan membaca Al-Qur'an sebagai bentuk perwujudan seorang muslim yang sejati. Melihat tempat mengaji di daerah masih memiliki kualifikasi yang masih jauh dari pada di perkotaan, model tempat mengaji hanya jendela perkampungan, yakni penting bisa membaca Al-Qur'an. Tanpa mengetahui sejauh mana dari tajwidnya, makorijul hurufnya, tartilnya serta kesalahan makna terhadap kandungan ayatnya (mentadaburi makna). Untuk itu perlunya sebuah revolusi dalam membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Sebagaimana tolak ukur kebaikan seorang muslim adalah sejauh mana upaya dan usahanya dalam mempelajari dan mengajarkan Al-Qur'an. Rosulullah SAW bersabda:

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ. (رواه البخاري وأبو داود والترمذي، والنسائي ابن

ماجه)

Artinya: “Sebaik-baiknya kalian adalah orang-orang yang mempelajari Al-Qur'an dan mengajarkannya” (HR. Bukhori, Abu Dawud, Tirmidzi, Nasa'I dan Ibnu Majah).⁷

Dalam suau proses belajar mengajar, untuk mencapai tujuan tertentu dibutuhkan sebuah strategi atau metode yang tepat. Metode memiliki peranan yang sangat penting dalam proses belajar mengajar untuk mencapai keberhasilan, begitu pula dalam belajar membaca Al-Qur'an. Karenanya

⁶ Ahmad Syaifudin, *Mendidik Anak, Membaca, Menulis, dan Mencintai Al-Qur'an*, (Jakarta: PT. Gema Insani, 2004), 4.

⁷ HR. Bukhori, dalam *Bab Keutamaan Al-Qur'an Jilid 9*. 66. Abu Dawud, dalam *Bab Membaca Al-Qur'an*, No. 2909

dengan penggunaan metode yang tepat akan memudahkan tercapainya membaca dengan baik dan benar. Indonesia sudah banyak metode membaca Al-Qur'an yang baik. Para pengajar dituntut dapat memilih dan menerapkan metode yang tepat, efektif dan efisien dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an. Kebutuhan dalam pengajaran membaca Al-Qur'an semakin lama semakin banyak. Sebuah hal yang patut di syukuri, akan tetapi alangkah lebih baik jika hal tersebut diimbangi dengan tersedianya sumberdaya alam pengajar Al-Qur'an yang memiliki kompetensi dan komitmen sebagai pengajar Al-Qur'an yang memadai.⁸

Maka kemampuan membaca Al-Qur'an harus memiliki kualifikasi yakni tartil dan benar dalam membacanya tidak hanya sekedar bisa membaca Al-Qur'an. Penggunaan model jendela mengaji pekampungan intinya penting bisa mengaji memiliki banyak kekurangan yang mana dilihat kualifikasi dari tajwid, makhrijul huruf dan makna kandungan (mentadaburi Al-Qur'an). Melihat di daerah yang ada diperkotaan dan pedesaan masih mengalami ketertinggalan. Diperkotaan sudah banyak Taman Pendidikan Qur'an, Yayasan, maupun sekolah yang menggunakan metode khusus dalam mempelajari Al-Qur'an seperti Dirosati, Qiraati, Yanbu'a dan Ummi. Sedangkan di pedesaan masih minim suatu metode untuk mempermudah membaca Al-Qur'an, penting bisa membaca Al-Qur'an. Rata-rata menggunakan Iqra' yang mudah diketahui buku panduan mudah ditemukan ditoko terdekat. Pengajarpun dari perkampungan itu sendiri dilihat

⁸ Linawati Retno Wulan, "Implementasi Metode Ummi d alam Pembelajaran Membaca A-Qur'an Pada Siswa di SMP IT Izzatul Islam Getasan Kabupaten Semarang 2015/2016", (Institut Agama Islam Negeri Salatiga, 2016).

ustadz/ustadzahnya tidak pernah mengikuti pelatihan atau sertifikasi, terpenting memiliki riwayat pendidikan lulusan pondok pesantren.

Dalam hal ini saya tertarik terkait metode khusus yang digunakan dalam mempelajari Al-Qur'an yakni metode Ummi Daerah. Penggunaan metode merupakan jurus jitu untuk memperbaiki kualitas membaca Al-Qur'an. Metode Ummi yakni pendekatan dengan menggunakan bahasa ibu yang mudah untuk dipelajari. Metode ummi adalah salah satu metode membaca Al-Qur'an dengan bacaan tartil. Metode ummi menggunakan alat bantu sebuah buku yang disusun Masruri dan Yusuf.⁹ Metode ummi sudah lahir sejak 2011 yang berarti metode ummi baru masuk ditengah-tengah masyarakat, meskipun terhitung baru metode ini telah digunakan lebih 1000 lembaga di 24 propinsi di Indonesia. Beberapa lembaga sekolah madrasah dan Taman Pendidikan Qur'an menggunakan metode Ummi untuk pembelajaran Al-Qur'an. Salah satunya di Taman Pendidikan Qur'an Fatihul Ulum di desa Bago Pasirian. Kantor Ummi Pusat di Lumajang sendiri berada di Pandanwangi Kecamatan Tempoh.¹⁰ Ummi daerah ini ada diberbagai daerah, mulai dari Pandanwangi sampai Probolinggo. Sudah banyak metode Ummi yang digunakan khususnya di Taman Pendidikan Qur'an atau Yayasan. Namun hanya ada 2 Program Metode Ummi Daerah dikalangan muslimah (remaja dan dewasa) yakni di Kebonan Pasirian dan Lumajang kota.¹¹ Saya memilih Pasirian sebagai objek penelitian saya, tepatnya di Kebonan Pasirian.

⁹ Masruri Yusuf, A Yusuf, 2007. *Belajar Mudah Membaca Al-Qur'an Remaja dan Dewasa Ummi*, (Surabaya: CV. Ummi Media Center), 1

¹⁰ Wawancara Ustadz Aziz (Selaku Penjamin Mutu), 12 Februari 2022

¹¹ Sosialisasi Ummi Foundation, (21 Februari 2021).

Mengingat minimnya penggunaan metode dan sertifikasi pengajar yang berada di daerah tersebut.

Ummi bukan sekedar metode namun membangun sistem mutu di lembaga pendidikan. Kalau hanya membuat buku metode belajar Al-Qur'an dan cara mengajarkannya mungkin banyak orang yang bisa melakukannya. Namun, bagaimana mengawal implementasikan metode tersebut disekolah sehingga proses pembelajaran berjalan sesuai standart dan hasilnya optimal. Metode ummi tidak hanya berbicara hanya tentang *training* guru tentang bagaimana mengajarkannya, namun Ummi menyiapkan sistem pengawalan implementasi secara menyeluruh di lembaga pendidikan pengguna metode Ummi, mulai proses pembelajaran dikelas, penataan manajemen mutu disekolah, dan hasil siswa. Dengan pendekatan sistem ini diharapkan ada kepastian mutu proses pembelajaran dan kepastian hasil yang diperoleh siswa pada penerapan metode Ummi dilembaga tersebut.¹² Berbeda dari biasanya pada Ummi Daerah biasanya terjadi dalam sebuah lembaga pendidikan disekolah pada anak-anak, pelaksanaan metode Ummi justru kali ini dikalangan remaja dan dewasa yang masih memiliki semangat dalam mencari ilmu untuk menjadi seorang muslim sejati di Ummi Daerah cabang Kebonan kecamatan Pasirian kabupaten Lumajang.

Maka dari uraian tersebut, penulis mengangkat permasalahan yang terjadi untuk di observasi lebih lanjut. Hal ini guna mengajarkan cara membaca Al-Qur'an dalam rangka meningkatkan kemampuan membaca Al-

¹² *Program dasar metode Ummi* <https://Ummifoundation.Org/Pages/Contact-Ummi-Daerah> (Diakses Pada Tanggal 13 Maret 2021, Jam 2: 06)

Qur'an dan mencetak generasi guru handal. Keutamaan orang berilmu disebutkan dalam Al-Qur'an. Allah SWT berfirman :

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ الْعَلِيمُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَيْرٌ (١١)

Artinya: “Niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Demi Allah maha mengetahui apa yang kamu kerjakan”
(QS. Al-Mujadillah:11).¹³

Upaya kegiatan meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an dan mencetak generasi guru handal dengan melalui tahap perencanaan Ummi, pelaksanaan pembelajaran Tahsinul Qiroah dan evaluasi. Metode Ummi ini dengan menggunakan bahasa ibu, dalam membaca dan menghafal Al-Qur'an. Ummi Daerah Lumajang ini dilakukan program tahsin yang mana dilakukan dalam rangka membina bacaan Al-Qur'an dan sikap muslimah sampai pada bacaan Al-Qur'an dengan tartil dan benar. Sebelum ketahap pra-tashih mereka akan diuji untuk mengetahui sejauh mana kemampuan membaca Al-Qur'an, untuk mempermudah memetakkan jilid. Kemudian, mereka akan dibina dalam tahsin sampai pada tahap mampu menjadi seorang guru yang handal. Mereka yang telah lulus tashih dan tahsin berhak mengikuti sertifikasi guru Al-Qur'an metode Ummi. Metode Ummi ini diadakan untuk mengajarkan cara membaca Al-Qur'an dalam rangka meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an dan mencetak generasi guru yang handal (tersertifikasi), paling tidak dalam Ummi Daerah ini remaja dan dewasa ini bisa mencetak generasi seorang ibu yang

¹³ Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Jakarta: Lembaga Pemerintah, 2019), 58.

bisa menjadi madrasah ula Al-Qur'an di rumah bagi anak-anaknya.¹⁴ Dalam wawancara dengan ustadzah Luluk selaku pengajar bahwa:

“metode ummi pada dasarnya untuk mencetak guru handal dan yang penting bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar point penting bisa menjadi seorang ibu bisa mengajari ngaji anak-anaknya, yang diajarkannya pun mulai dari bacaan, ketukan dan lain sebagainya. Kenaikan jilid lamanya tergantung dari masing-masing kemampuan santri di Umda. Belajar itu ada gurunya atau bersnad gitu loh!. Dalam pelaksanaannya ini dikoordinator handal mulai sebelum diadakan sosialisasi, pelaksanaan, guru, dan penjamin mutu”.¹⁵

Proses pembelajaran metode Ummi dalam penggunaan metode ini untuk menjadikan proses daya guna dan berhasil dalam mengamalkan ajaran Islam, dengan adanya metode Ummi menjadi jembatan untuk mencapai kepribadian muslim yang seutuhnya. Seorang muslim bisa lebih baik dan benar dalam membaca Al-Qur'an dan menambah terobosan guru handal dalam belajar membaca Al-Qur'an.

Berdasarkan uraian di atas, maka saya tertarik meneliti kegiatan pelaksanaan metode ummi daerah dalam mengajarkan cara membaca Al-Quran dalam rangka peningkatan kemampuan membaca al-Qur'an dan bagaimana dinyatakan lolos berhak mengikuti tahap sertifikasi. Maka dari itu, peneliti mengambil judul “Implementasi metode Ummi dalam mengajarkan cara membaca Al-Qur'an di Ummi Daerah Cabang Kebonan Pasirian Kabupaten Lumajang” .

¹⁴ Observasi Saat Sosialisasi Ummi Foundation, 2 Agustus 2021.

¹⁵ Wawancara Ustadzah Luluk (Selaku Guru), 6 Februari 2022.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian di atas fokus penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana tahap perencanaan pembelajaran metode Ummi dalam mengajarkan cara membaca Al-Qur'an di Ummi Daerah cabang Kebonan kecamatan Pasirian kabupaten Lumajang?
2. Bagaimana pelaksanaan tahsinul qiro'ah pembelajaran metode ummi dalam mengajarkan cara membaca Al-Qur'an di Ummi Daerah cabang Kebonan kecamatan Pasirian kabupaten Lumajang?
3. Bagaimana teknik evaluasi metode ummi dalam mengajarkan cara membaca Al-Qur'an di Ummi Daerah cabang Kebonan kecamatan Pasirian kabupaten Lumajang?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian diatas maka tujuan penelitian yang akan dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan tahap perencanaan metode ummi dalam mengajarkan cara membaca Al-Qur'an di Ummi Daerah cabang Kebonan kecamatan Pasirian kabupaten Lumajang
2. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan tahsinul qiro'ah pembelajaran metode ummi dalam mengajarkan cara membaca Al-Qur'an di Ummi Daerah cabang Kebonan kecamatan Pasirian kabupaten Lumajang

3. Untuk mendeskripsikan evaluasi metode ummi dalam mengajarkan cara membaca Al-Qur'an di Ummi Daerah cabang Kebonan kecamatan Pasirian kabupaten Lumajang

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Dapat pengalaman-pengalaman atau inovasi metode baru yaitu metode ummi dalam mengajarkan Al-Qur'an secara langsung yang belum pernah diperoleh sebelumnya di Ummi Daerah Lumajang diharapkan menjadi referensi peneliti selanjutnya dan pengalaman tersebut bermanfaat di masa yang akan datang.

2. Bagi Muslimah (ibu-ibu dan remaja)

Dapat meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an dengan benar dan lancar sehingga proses belajar mengajar akan menjadi bermakna di cabang Ummi Daerah Lumajang.

3. Bagi Pengajar

Dapat memberikan informasi kepada ustadz dan ustadzah mengenai metode ummi yang dapat digunakan dalam belajar Al-Qur'an Ummi Daerah Lumajang.

4. Bagi lembaga Ummi Daerah Lumajang

Dapat memberikan sumbangan yang berarti dalam meningkatkan kualitas proses belajar mengajar sehingga dapat menjadikan Ummi Daerah Lumajang sebagai penyelenggara yang mencetak generasi Qur'ani yang tersertifikasi.

E. Definisi Istilah

1. Implementasi metode ummi

Implementasi metode ummi merupakan pelaksanaan pembelajaran melalui proses sistematis menggunakan bahasa ibu yang sangat mudah dipahami oleh remaja dan dewasa terdiri dari jilid 1-3, ghorib, tajwid, dan Al-Qur'an dengan mengutamakan kekuatan mutu pada proses yang didampingi oleh penjamin mutu ummi foundation pusat dalam pelaksanaan pembelajaran.

2. Mengajarkan cara membaca Al-Qur'an

Mengajarkan cara membaca Al-Qur'an merupakan proses pembelajaran yang mana memberikan pelajaran terkait suatu ilmu membaca Al-Qur'an kepada peserta didik yang mana remaja dan dewasa dalam pembelajaran metode ummi tetapi disana kita juga diajarkan bagaimana menyampaikan metode ummi kepada peserta didik selain menjadi seorang pelajar juga bisa menjadi seorang pengajar.

Berdasarkan uraian definisi istilah tersebut maka yang dimaksud implementasi metode ummi dalam mengajarkan cara membaca Al-Qur'an adalah proses pelaksanaan belajar membaca Al-Qur'an dengan sebuah metode khusus yaitu metode ummi di sebuah lembaga non formal ummi daerah dalam rangka meningkatkan kualitas membaca Al-Qur'an dan mencetak generasi guru handal melalui tahap perencanaan metode ummi, pelaksanaan tahsinul Qiro'ah dan teknik evaluasi hasil pembelajaran sehingga dinyatakan lolos ketahap sertifikasi.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan berisi tentang deskripsi alur pembahasan skripsi yang dimulai dari bab pendahuluan hingga bab penutup. Adapun sistematika dalam penelitian ini terbagi menjadi bab, yaitu: bagian awal terdiri dari halaman judul, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, motto, halaman persembahan, kata pengantar, abstrak, daftar isi, daftar table dan daftar gambar.

Bab I berisi pendahuluan, bab ini merupakan dasar dalam penelitian yang membahas tentang konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah dan sistematika pembahasan.

Bab II berisi kajian pustaka, bab ini menjelaskan tentang penelitian terdahulu yang memiliki relevansi dengan penelitian, dan dilanjutkan dengan kajian teori.

Bab III berisi metode penelitian, bab ini membahas tentang pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data keabsahan data dan tahap-tahap penelitian.

Bab IV berisi penyajian data dan analisis, pada bab ini terdapat gambaran objek penelitian, penyajian data dan analisis, serta pembahasan temuan yang diperoleh di lapangan.

Bab V penutup, yang berisi simpulan dan saran-saran.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu adalah deskripsi ringkas tentang penelitian yang sudah pernah dilakukan seputar masalah yang akan diteliti sehingga terlihat jelas tidak terjadi pengulangan dalam penelitian yang telah ada. Berikut beberapa penelitian sebelumnya:

1. Linawati Retnowulan, 2016, “Implementasi Metode Ummi Dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur’an Pada Siswa SMP Izzatul Islam Getasan Kabupaten Semarang Tahun 2015/2016” peneliti ini mendeskripsikan bahwa metode ummi adalah metode yang dilaksanakan dengan klasikal individual guru dan siswa membaca Al-Qur’an bersama-sama halaman yang ditentukan oleh guru. Setelah dianggap tuntas oleh guru, dilanjutkan dengan individual yaitu siswa membaca Al-Qur’an satu persatu dan yang lain menyimak.¹⁶
2. Eka Lestari, 2021, “Penerapan Metode Ummi Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur’an Pada Orang Dewasa Di RT04 Desa Pemantang Rahim Kecamatan Mendhahara Ulu Kabupaten Tanjung Jabung Timur” peneliti ini mendeskripsikan penerapan metode ummi dalam pembelajaran dewasa jilid 1-3 yang merupakan rangkuman dalam jilid 1-6 pada anak-anak dengan 7 tahapan dalam pembelajaran yaitu:

¹⁶ Linawati Retno Wulan, “Implementasi Metode Ummi dalam Pembelajaran Membaca A-Qur’an Pada Siswa di SMP IT Izzatul Islam Getasan Kabupaten Semarang 2015/2016”, (Institut Agama Islam Negeri Salatiga, 2016).

pembukaan, apsersepsi, penanaman konsep, pemahaman, keterampilan/latihan, evaluasi dan penutup. Dalam pembelajaran mengalami hambatan terkait buku ketersediaanya masih terbatas, pemahaman santri terkait tajwid masih kurang, waktu serta guru masih terus mengingatkan terkait buku yang di bawa saat pembelajaran.¹⁷

3. Sri Wulandari, 2021, “Implementasi Metode Ummi Dalam Mempelajari Baca Tulis Al-Qur’an Bagi Ibu-Ibu Pengajian Di Masjid At-Muttaqin Desa Labruk Ulak Kecamatan Muara Pinang Kabupaten Empat Lawang” peneliti ini mendeskripsikan bahwa metode ini dibentuk supaya dapat memudahkan guru dan muridnya belajar Al-Qur’an termasuk baca tulis Al-Qur’an dengan mudah, menyenangkan dan berkualitas. Pendekatan metode ummi sangat bagus dengan bahasa yang mudah dipahami dan menerapkan sistem kerjasama saling membantu ketika mengalami kesulitan. Tingkat partisipasi dari ibu-ibu masih kurang karena faktor pekerjaan, sulitnya dalam penglihatan pada saat guru menjelaskan materi dipapan tulis dan ingatan materi minggu lalu masih sering lupa dikarenakan faktor usia.¹⁸
4. Ulfa Nur Rohmawati, 2019, “Penerapan Metode Ummi Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur’an Bagi Dewasa Madya Di Dusun Sidowayah Desa Sidoharjo Kecamatan Jambon Kabupaten

¹⁷ Eka Lestari, “Penerapan Metode Ummi Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur’an Pada Orang Dewasa di Rt 04 Pemantang Rahim Kecamatan Mendahara Ulu Kabupaten Jabung Timur” (Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Syaifudin Jambi, 2021).

¹⁸ Sri Wulandari, “Implementasi Metode Ummi dalam Mempelajari Baca Tulis Al-Qur’an Bagi Ibu-Ibu Pengajian di Masjid Al-Muttaqqin Desa Lubuk Ulak Kecamatan Muara Pinang Kabupaten Empat Lawang”, (Institute Agama Islam Negeri Bengkulu, 2021)

Ponorogo”. Peneliti ini mendeskripsikan bahwa metode ummi dalam pembelajaran menggunakan dua metode yakni metode tahsin dan sorogan itu dewasa madya antri untuk maju satu persatu menghadap gurunya untuk membaca Al-Qur’an. Semangat belajar selama berlangsung mengalami penurunan dari 20 orang menjadi 15 orang. Terjadi kurangnya pengajar hanya ada satu guru saja. Peningkatan yang terjadi lumayan dari tidak bisa membaca huruf hijaiyah dengan benar, sudah mengenal dengan baik dan benar.¹⁹

5. Penelitian yang dilakukan oleh Lusi Kurnia Wijayanti, 2016. Jurnal dengan judul “Penerapan Metode Ummi Dalam Pembelajaran Al-Qur’an Pada Orang Dewasa Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Quran Di Majelis Qur’an Madiun” skripsi Universitas Maulana Malik Ibrahim Malang. Peneliti ini mendeskripsikan strategi yang digunakan dalam pembelajaran terkait bagaimana: membuat silabus, membuat jadwal pembelajaran, melakukan prosedur penerimaan siswa baru. Proses pelaksanaan penerapan metode ummi dewasa dengan buku 3 jilid pada orang dewasa, buku tajwid, buku ghorib. Melalui 7 tahapan yaitu: pembukaan, appersepsi, pemahaman konsep, pemahaman, keterampilan/latihan, evaluasi dan penutup. Peningkatan hasil pada metode ummi ini dari awalnya siswa belum mengenal huruf hijaiyah sekarang sudah lancar dalam membacanya, untuk siswa yang berada di

¹⁹ Ulfa Nurrohrawati, “Penerapan Metode Ummi dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur’an Bagi Dewasa Madya di Dusun Sidowayah Desasidharjo Kecamatan Jambon Kabupaten Ponorogo”. (Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2019).

tahap membaca Al-Qur'an kebanyakan sudah tartil, bila ditanya terkait tajwid siswa sudah mengerti dan mampu menerapkannya.²⁰

Kelima penelitian terdahulu tersebut secara menyeluruh dipaparkan tabel berikut:

Tabel 2.1
Persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan

No	Nama Peneliti, Tahun, dan Judul Penelitian	Hasil	Persamaan	Perbedaan
1	2	3	4	5
1.	Linawati Retnowulan, 2016, "Implementasi Metode Ummi Dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Pada Siswa SMP Izzatul Islam Getasan Kabupaten Semarang Tahun 2015/2016"	Guru sebagai pemegang keberhasilan terhadap kemampuan siswa, terutama guru tersertifikasi ini menjadi faktor pendukung dalam proses pembelajaran.	Sama-sama meneliti metode Ummi	Peneliti ini metode ummi menggunakan jilid 1-6 pada anak-anak. Berfokus pada manajemen pembelajaran metode Ummi.
2.	Eka Lestari, 2021, "Penerapan Metode Ummi Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Pada Orang Dewasa Di RT04 Desa Pemantang Rahim Kecamatan Mendhahara Ulu Kabupaten Tanjung Jabung Timur"	Pembelajaran metode Ummi menggunakan jilid 1-3, ghoribul Qur'an dan tajwid. Kendala: kurangnya buku, waktu, pemahaman terutama tajwid, bahkan saling meningkatkan antara guru dan murid. Ummi mudah dipahami diselingi cerita dan candaan.	Sama-sama meneliti metode ummi	Peneliti disini berfokus pada proses pembelajaran dari tahap awal hingga selesai melibatkan upaya dan hambatan yang terjadi dalam pembelajaran Al-Qur'an.

²⁰ Lusi Kurnia Wijayanti, " Penerapan Metode Ummi dalam Pembelajaran Al-Qur'an Pada Orang Dewasa Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an di Lembaga Majelis Qur'an (Mq) Madiun", (Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2016).

3.	Sri Wulandari, 2021, "Implementasi Metode Ummi Dalam Mempelajari Baca Tulis Al-Qur'an Bagi Ibu-Ibu Pengajian Di Masjid At-Muttaqin Desa Labruk Ulak Kecamatan Muara Pinang Kabupaten Empat Lawang"	Pembelajaran metode Ummi mudah dipahami. Perlahan perkembangan terlihat paham dengan ilmu tajwid, cara penulisan dan kandungan dari Al-Qur'an yang dipelajari.	Sama-sama meneliti metode Ummi	Peneliti disini berfokus pada baca tulis Al-Qur'an
4.	Ulfa Nur Rohmawati, 2019, "Penerapan Metode Ummi Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Bagi Dewasa Madya Di Dusun Sidowayah Desa Sidoharjo Kecamatan Jambon Kabupaten Ponorogo"	Proses pembelajarannya menggunakan dua metode yaitu, metode tahsin dan metode sorogan. Mengalami kurangnya tenaga pengajar, hanya ada satu guru saja. Perkembangan Ummi remaja dan dewasa madya ini lumayan baik dalam membaca al-Qur'an awal mula kurang baik bahkan ada yang tidak bisa membaca Al-Qur'an.	Sama-sama meneliti metode ummi	Peneliti menggunakan dua metode dalam ummi yaitu metode tahsin dan sorogan.
5.	Lusi Kurnia Wijayanti, 2016, "Penerapan Metode Ummi Dalam Pembelajaran Al-Qur'an Pada Orang Dewasa Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Quran Di Majelis Qur'an (MQ) Madiun"	Siswa yang dulu belum bisa mengenal huruf hijaiyah, sekarang sudah mampu membacanya dengan baik, untuk siswa yang sudah berada dalam tingkatan Al-Qur'an kebanyakan sudah dapat membaca dengan tartil, bila ditanya tajwid siswa sudah mengerti dan	Sama sama meneliti metode ummi dan berfokus pada strategi, proses penerapan dan hasil.	Peneliti berfokus pada meningkatkan kemampuan membaca saja. Tidak dengan uji kelayakan menjadi seorang pengajar pada evaluasi hasil akhir.

		<p>mampu menerapkannya. Banyak siswa yang sudah menghafal surat-surat pendek. Untuk siswa yang sudah berada dalam tingkatan atau kelas tinggi, mereka sudah mengerti ilmu Ghorib.</p>		
--	--	---	--	--

Berdasarkan urutan perbedaan dan persamaan tabel tersebut berkaitan dengan dengan judul penelitian saya yaitu Implementasi Metode Ummi Dalam Mengajarkan Cara Membaca Al-Qur'an Di Ummi Daerah Cabang Kebonan kecamatan Pasirian kabupaten Lumajang. Pada penelitian saya terkait metode ummi dari segi penerapannya sama. Hal yang menjadi pembeda dalam penelitian saya yakni memiliki keunikan yang terletak pada Proses Ummi Daerah yang akan menjadi inovasi dari penelitian sebelumnya. Pada penelitian ini lebih menfokuskan pada: bagaimana tahap perencanaan, bagaimana pelaksanaan Tahsinul Qiro'ah, bagaimana teknik evaluasi.

B. Kajian Teori

1. Pembelajaran membaca Al-Qur'an

a. Pengertian pembelajaran secara umum

Pembelajaran merupakan proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran adalah bantuan yang diberikan pendidik dengan peserta didik agar dapat terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan,

penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses pembelajaran yang dialami sepanjang hayat seseorang manusia serta dapat berlaku dimanapun dan kapanpun. Pembelajaran mempunyai pengertian yang mirip dengan pengajaran, walaupun mempunyai konotasi yang berbeda.²¹

Menurut Undang-undang sistem pendidikan nasional No. 20 Tahun 2003, pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Jadi pada intinya proses pembelajaran tidak terlepas dari tiga hal, yaitu pendidik, peserta didik, dan sumber-sumber belajar yang digunakan dalam proses pembelajaran itu. Sedangkan proses adalah tahapan-tahapan dalam suatu peristiwa pembentukan.²²

Proses adalah tuntutan perubahan dalam perkembangan sesuatu. Jadi, proses pembelajaran sendiri merupakan tahapan-tahapan yang ditempuh oleh pendidik dan peserta didik dalam rangka proses merubah tingkah laku untuk mencapai tujuan pembelajaran yang sudah ditetapkan.

Dalam kamus besar bahasa Indonesia, secara etimologis belajar memiliki arti “berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu”. Definisi ini memiliki pengertian bahwa belajar adalah sebuah kegiatan

²¹ Sri Belia Harahap, *Strategi Penerapan Metode Ummi dalam Pembelajaran Al-Qur'an*, (Surabaya: Scopindo, 2020), 8.

²² Ainun Naim Ibsya, *Pembelajaran Al-Qur'an dengan Menggunakan Metode Qiraati ditaman Pendidikan Al-Qur'an Miftahul Hidayah Bangsalsari Tahun 2018, Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Jember 2019*, 20.

untuk mencapai kepandaian atau ilmu. Disini, usaha untuk mencapai kepandaian atau ilmu merupakan usaha manusia untuk memenuhi kebutuhannya mendapatkan ilmu atau kepandaian yang belum dipunyai sebelumnya. Sehingga dengan belajar itu manusia menjadi tahu, memahami, dapat melaksanakan dan memiliki tentang sesuatu.²³

Belajar merupakan proses perubahan tingkah laku atau penampilan dengan serangkaian kegiatan misalnya dengan membaca, mengamati, mendengarkan, meniru dan lain sebagainya. Belajar adalah sesuatu yang dihasilkan dari pengalaman dengan lingkungan, yang didalamnya terjadi hubungan antara stimulus dan respon. Sedangkan menurut ahli pendidikan memandang bahwa belajar adalah proses perubahan manusia kearah tujuan yang lebih baik dan bermanfaat bagi dirinya maupun orang lain. Hasil dari belajar tersebut adalah berupa penambahan pengetahuan, keterampilan dan perubahan sikap.²⁴

Proses belajar merupakan proses yang melalui bermacam-macam ragam pengalaman dan mata pelajaran yang berpusat pada suatu tujuan tertentu. Pengalaman belajar bersumber dari kebutuhan dan tujuan murid yang mendorong motivasi yang kontinu. Proses belajar langsung secara efektif apabila pengalaman dan hasil-hasil yang diinginkan disesuaikan dengan kematangan murid.²⁵ Pada proses belajar yang

²³ Baharudin Dan Esa Nur, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Arruz Media, 2020), 17.

²⁴ Sri Belia Harahap, *Strategi Penerapan Metode Ummi dalam Pembelajaran Al-Qur'an*, (Surabaya: Scopindo, 2020), 8.

²⁵ Sri Belia Harahap, *Strategi Penerapan Metode Ummi dalam Pembelajaran Al-Qur'an*, (Surabaya: Scopindo, 2020), 8.

dapat diamati jika adanya perubahan perilaku seseorang sebelumnya mengalami perbedaan. Perubahan perilaku tersebut bisa berupa dalam hal perubahan pengetahuan, afektif, maupun psikomotorik.

Belajar mengajar (pembelajaran) adalah sebagai proses terjadi mana kala terdapat interaksi antara guru sebagai pengajar dengan siswa sebagai pelajar.²⁶ Belajar adalah suatu proses yang kompleks yang terjadi pada semua orang dan berlangsung seumur hidup.²⁷ Salah satu pertanda bahwa seseorang telah belajar sesuatu adalah adanya perubahan tingkah laku dalam dirinya. Perubahan tingkah laku tersebut menyangkut perubahan yang bersifat pengetahuan (kognitif), keterampilan (psikomotor), maupun yang menyangkut nilai dan sikap (afektif).

b. Pembelajaran Al-Qur'an

Salah satu hal yang membedakan manusia dengan makhluk lainnya adalah memiliki kemampuan untuk belajar. Manusia memiliki akal sebagai alat untuk belajar, sehingga membuat manusia dapat menjadi seorang pemimpin dimuka bumi ini. Karenanya belajar adalah salah satu diantara banyak nikmat yang telah Allah berikan kepada manusia. Ajaran agama sebagai pedoman hidup manusia yang mana menganjurkan manusia untuk selalu melakukan kegiatan belajar. Kendati tidak ada ajaran agama yang secara detail membahas tentang belajar, namun setiap ajaran agama, baik secara eksplisit maupun

²⁶ Nana Sujana, *Cara Belajar Siswa Aktif*, (Bandung: Sinar Baru, 1989), 11

²⁷ Armai Arif, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Press, 2002) 1.

implisit, telah menyinggung bahwa belajar adalah aktivitas yang dapat memberikan kepada manusia.²⁸ Aktivitas belajar sangat terkait dengan proses pencarian ilmu. Islam sangat menekankan terhadap pentingnya dalam mencari ilmu. Al-Qur'an dan Hadist mengajak kaum muslim untuk mencari dan mendapatkan ilmu dan kearifan serta menempatkan orang-orang yang berpengetahuan beberapa derajat yang tinggi.

Menurut Quraish Shihab, menyatakan iqra' berasal dari kata kata menghimpun. Dari kata menghimpun inilah lahir aneka makna yang berarti seperti menyampaikan, menelaah, mendalami, meneliti, mengetahui ciri-ciri sesuatu, dan membaca baik teks tertulis maupun tidak. Berbagai makna yang muncul tersebut sebenarnya secara tersirat menunjukkan perintah untuk melakukan kegiatan belajar, karena dalam belajar juga mengandung kegiatan-kegiatan seperti mendalami, meneliti, membaca dan lain sebagainya. Belajar adalah sebuah proses yang melibatkan berbagai aktivitas. Aktivitas belajar dalam perspektif islam yaitu: *bashar* (melihat), *istima'* (menyimak), *qiraah* (membaca), *kitabah* (menulis), *tahfidz* (menghafal), *taffakur* (berpikir), *nazhar* (memperhitungkan, memikirkan, dan memperhatikan), *tabashshur* (memahami), *Tadabbur* (merenungkan), *tafaquh* (memahami sepenuhnya, menangkap, dan sungguh-sungguh mengerti), *Tadzakur* (mencamkan dalam pikiran atau hati), *I'tibar* (belajar, mengambil pelajaran dari orang lain dan tidak mengulangi kesalahan orang lain),

²⁸ Baharudin Dan Esa Nur, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Arruz Media, 2020), 36.

ta'aqqul (menggunakan pikiran dengan benar), *tawassum* (membaca tanda-tanda/ yang tersirat), *sirah* (kunjungan/perjalanan ilmiah), *tadrib* (praktik/latihan melakukan sesuatu).

Menurut Al-Ghazali proses belajar mengajar adalah aktivitas eksplorasi pengetahuan sehingga menghasilkan perubahan-perubahan perilaku. Seorang guru mengeksplorasi ilmu yang dimilikinya untuk diberikan kepada muridnya, sedangkan murid menggali ilmu dari gurunya agar ia mendapatkan ilmu dari gurunya. Al-Ghazali menganalogikan menuntut ilmu ini dengan menggunakan proses belajar mengajar seperti seorang petani (guru) yang menanam benih (ilmu yang dimiliki guru) ditanah (murid) sampai ia menjadi pohon (perilaku). Kematangan dan kesempurnaan jiwa sebagai hasil belajar oleh imam Al-Ghazali diibaratkan sebagai pohon yang telah berbuah. Dalam proses belajar ini murid akan mengalami proses mengetahui, yaitu proses abstraksi. Suatu objek dalam wujudnya tidak terlepas dari aksiden-aksiden dan atribut-atribut tambahan yang menyelubungi hakikatnya. Ketika subjek berhubungan dengan objek yang ingin diketahui, hubungan itu berkaitan dengan ukuran (*qadar*), cara (*kaifiyah*), tempat dan situasi. Selain itu proses belajar melalui spiritual, proses belajar melalui bimbingan Tuhan. Seseorang akan mendapatkan pengetahuan dari Allah jika kondisi jiwanya suci dan tidak tercemar dari perbuatan dosa dan nista. Jiwanya hanya ditunjukkan kepada Allah. Dengan ketulusan dan kesucian jiwa

tersebut, Allah menjadikan dirinya *lauh* (lembaran suci) dan *qalam* (pena), lalu Allah lukiskan didalam lembaran tersebut seluruh ilmunya.²⁹

Dalam proses belajar mengajar menurut Al-Ghazali adalah seluruh aktivitas yang mencakup mencari ilmu pengetahuan dengan hasil akhir dari proses tersebut adanya perubahan pada perilakunya, diimbangi dengan seseorang harus melakukan pembersihan jiwa. Menekankan bahwa ilmu adalah sesuatu yang suci, karena ilmu adalah cahaya yang menyinari pada kehidupan ini dan manusia itu sendiri. Ilmu pengetahuan yang hakiki tidaklah mudah untuk didapatkan harus dengan proses belajar. Dalam proses seseorang harus melakukan *Tazkiyah al-nafs* yaitu pembersihan hati dari dosa dan kesalahan. Ketika jiwa seseorang sudah bersih dan suci, maka Allah akan menganugerahinya dengan suatu ilmu pengetahuan yang belum diketahinya. Riadat yang dilakukannya dalam penyucian jiwa dengan cara seperti: dzikir, puasa dan amalan-amalan lainnya.

Sedangkan Al-Qur'an menurut Munawir Khalil adalah firman Allah yang diturunkan kepada nabi Muhammad SAW, yang bersifat mukjizat dengan sebuah surat dari padanya yang beribadat bagi yang membacanya. Al-Qur'an adalah kitab suci yang terakhir diturunkan Allah SWT dengan berbahasa arab melalui lisan nabi Muhammad saw secara berangsur-angsur selama 22 tahun dan 2 bulan dan 22 hari.

²⁹ Baharudin Dan Esa Nur, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Arruz Media, 2020), 70.

Al-Qur'an sebagai kunci dan kesimpulan dari semua kitab suci yang pernah diturunkan Allah SWT kepada nabi-nabi dan rosul-rosul yang diutus Allah SWT kepada rosul-rosul yang diutus Allah sebelum nabi Muhammad SAW.

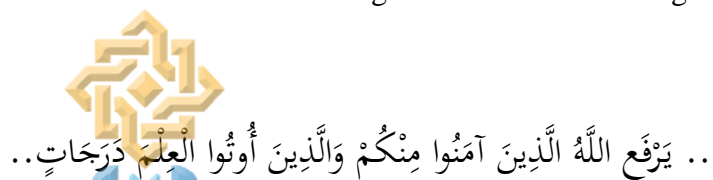
Al-Qur'an secara harfiah berarti bacaan yang sempurna merupakan suatu nama pilihan Allah yang sungguh tepat, karena tiada suatu bacaan pun sejak manusia mengenal tulisan dan bacaan sekitar lima ribu tahun yang lalu yang dapat menandingi Al-Qur'an. Al-Qur'an ini sebagai petunjuk kehidupan manusia dan obat segala penyakit bagi kehidupan manusia, yang mana Al-Qur'an ini diperutukkan bagi umat Islam yang telah dipilih Allah sebagai umat terbaik dari pada umat-umat lainnya. Al-Qur'an ini sebagai penjelas perkara dunia dan agama serta berisi tentang peraturan-peraturan umat dan *way of life*-nya kekal hingga akhir zaman.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 Menurut Khundari Umar mengemukakan pendapat tentang K I A I H A J I A C H M A D S I D D I Q
 J E M B E R
 pengertian Al-Qur'an sebagai berikut: Al-Qur'an adalah kalam Allah yang tiada tandingannya (mukjizat) yang diturunkan kepada nabi Muhammad saw sebagai penutup para nabi dan rosul, dengan perantara malaikat jibril, ditulis dalam mushaf-mushaf yang disampaikan kepada kita secara mutawatir, serta mempelajarinya merupakan suatu ibadah, dimulai dari surat al-fatihah dan diakhiri dengan surat An-Naas.

Jadi, Kesimpulannya pembelajaran Al-Qur'an adalah proses menambah pengetahuan, keterampilan dan merubah sikap peserta didik

melalui kegiatan belajar Al-Qur'an yaitu berupa membaca dan menghafal ayat Al-Qur'an yaitu berupa membaca dan menghafal ayat Al-Qur'an dengan tartil, baik dan benar sesuai dengan kaidah tajwid yang berlaku.³⁰

Adapaun pandangan Islam terkait belajar dan pembelajaran bahwa, dalam pandangan Islam belajar merupakan kewajiban bagi seluruh umat manusia. Hal ini sesuai dengan firman Allah sebagai berikut:



.. يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ..

Artinya: “Allah akan mengangkat orang-orang yang beriman diantara kamu dan orang-orang yang menuntut ilmu beberapa derajat”. (QS. Al-Mujadalah:11)

Berdasarkan firman Allah SWT diatas dapat kita ketahui bahwa tingkat derajat orang yang beriman dan menuntut ilmu sangat tinggi dihadapan Allah SWT. Maka sudah seharusnya kita melaksanakan kewajiban kita sebagai umat Islam untuk beriman dan menuntut ilmu karena itu hal yang sangat penting.³¹

Salah satu cara yang harus kita tempuh agar dapat beriman dan berilmu adalah dengan belajar. Maka belajar itu merupakan kewajiban bagi seluruh umat Islam. Agar dapat meningkatkan taraf kehidupan kita dan dapat menghadapi tantangan zaman yang semakin

³⁰ Sri Belia Harahap, *Strategi Penerapan Metode Ummi dalam Pembelajaran Al-Qur'an*, (Surabaya: Scopindo, 2020), 9.

³¹ Departemen Agama RI, 543.

global. Hal ini juga sesuai dengan hadist nabi Muhammad SAW berikut:

طَلَبَ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ وَمُسْلِمَةٍ

Artinya: “Menuntut ilmu itu merupakan kewajiban bagi umat muslim laki-laki dan perempuan.”

Jadi, dalam kedua dalil diatas dapat disimpulkan bahwa menuntut ilmu atau belajar itu wajib bagi muslim laki-laki atau muslim perempuan. Dan Allah SWT juga akan mengangkat derajat orang-orang yang beriman dan berilmu diantara kita sebagai hambanya.³²

c. Dasar pembelajaran Al-Qur'an

Islam pada dasarnya mengajarkan kepada kita sebagai seorang muslim untuk mempelajari Al-Qur'an terutama bacaanya. Hal ini dapat dilihat sendiri dalam Al-Qur'an maupun hadist yaitu:

1) Dalam Al-Qur'an

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

إِنَّهُ لَفَرَاءٌ كَرِيمٌ ﴿٧٧﴾ فِي كِتَابٍ مَكْنُونٍ ﴿٧٨﴾ لَا يَمَسُّهُ إِلَّا الْمُطَهَّرُونَ ﴿٧٩﴾

Artinya: “Sesungguhnya Al-Qur'an ini adalah bacaan yang sangat mulia, pada kitab yang terpelihara (Lauhul Mahfuz), tidak menyentuhnya kecuali orang-orang yang disucikan (Qs. Waqiah: 77-79)”.

إِنَّ الَّذِينَ يَتْلُونَ كِتَابَ اللَّهِ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَأَنفَقُوا مِمَّا رَزَقْنَاهُمْ سِرًّا وَعَلَانِيَةً يَرْجُونَ تَجَارَةً لَّن تَبُورَ ﴿١١٠﴾

³² Sri Belia Harahap, *Strategi Penerapan Metode Ummi dalam Pembelajaran Al-Qur'an*, (Surabaya: Scopindo, 2020), 10.

Artinya: “ Sesungguhnya orang-orang yang selalu membaca kitab Allah dan mendirikan sholat dan menafkahkan dari sebagian rezeki yang kami anugerahkan kepada mereka dengan diam-diam dan terang-terangan, mereka itu menghapkn perniagaan yang tidak akan merugi (Qs. Fathir:29).”

2) Dalam hadist nabi Muhammad SAW

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ. (رواه البخارى وابو داود والترمذى, والنسائى
ابن ماجه)

Dari Ustman ra Rosulullah SAW bersabda: “Sebaik-baiknya kalian adalah orang-orang yang mempelajari Al-Qur’an dan mengajarkannya” (HR. Bukhori, Abu Dawud, Tirmidzi, Nasa’I dan Ibnu Majah).³³

d. Tujuan pembelajaran Al-Qur’an

Tujuan pembelajaran membaca ada dua golongan: pertama agar siswa menguasai teknik membaca, kedua agar siswa dapat memahami isi bacaan. Tujuan pertama dapat dicapai melalui pembelajaran pemulaan, dan tujuan yang kedua mencapai melalui pembelajaran membaca pemahaman.

Pembelajaran pemahaman bertujuan agar siswa mampu mengambil manfaat pesan yang disampaikan penulis melalui tulisan. Lebih rinci pembelajaran membaca pemahaman bertujuan agar siswa mampu memahami isi menyerap pikiran, dan perasaan orang lain melalui tulisan (Depdikbud1995a:7)

Tujuan membaca Al-Qur’an:

³³ Achmad Annuri, *Panduan Tahsin Tilawah Al-Qur’an dan Ilmu Tajwid*, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2010), 20.

- 1) Agar dapat memahami isi Al-Qur'an, entah itu perintah atau larangan
- 2) Agar bisa mengamalkan isi Al-Qur'an
- 3) Agar mendapat pahala
- 4) Agar mendapat pertolongan dari Allah
- 5) Agar dilimpahi ketenangan hati, dan di curahi rahmat.

Tujuan pembelajaran membaca Al-Qur'an adalah yang pertama dengan membaca agar dapat memahami isi Al-Qur'an, dan yang kedua bertujuan agar siswa mampu mengambil manfaat pesan-pesan yang disampaikan Allah melalui pesan-pesan yang disampaikan Allah melalui Al-Qur'an dan mengamalkannya. Lebih rincinya pembelajaran membaca Al-Qur'an bertujuan agar siswa mampu membaca dan memahami isi dalam Al-Qur'an.³⁴

2. Metode Ummi

a. Pengertian metode ummi

Metode secara harfiah berarti cara mengajar. Adapun dalam pengertian umum metode mengajar adalah cara atau langkah-langkah sistematis yang ditempuh oleh seorang guru dalam menyampaikan materi pelajaran kepada peserta didik. Berbagai metode pengajaran pada intinya adalah berbagai alternatif jalan yang dapat ditempuh oleh seorang guru dalam menyampaikan materi pelajaran kepada peserta didik. Berbagai metode pengajaran pada intinya

³⁴ Linawati Retno Wulan, "Implementasi Metode Ummi dalam Pembelajaran Membaca A-Qur'an Pada Siswa di SMP IT Izzatul Islam Getasan Kabupaten Semarang 2015/2016", (Institut Agama Islam Negeri Salatiga, 2016).24

adalah berbagai alternatif jalan yang dapat ditempuh agar pengajaran dapat berjalan efektif, memberikan pengaruh dan mampu memberikan perubahan kepada peserta didik.³⁵

Pada metode ummi, dari kata ummi bermakna ibuku (berasal dari bahasa arab dari kata “*Ummun*” dengan tambahan *ya’ mutakallim*).³⁶ Dikatakan ummi yang berarti menghormati dan mengingat jasa seorang ibu. Tiada orang yang berjasa pada kita semua kecuali orang tua kita terutama ibu. Ibu lah yang mengajarkan banyak hal kepada kita, selain itu juga mengajarkan bahasa pada kita dan orang yang paling sukses mengajarkan bahasa di dunia ini adalah ibu kita. Semua anak pada usia 5 tahun bisa berbicara dengan bahasa ibunya yang mudah, menyenangkan dan menyentuh hati.

b. Pendekatan metode ummi

Pendekatan yang digunakan dalam pembelajaran metode ummi adalah pendekatan dengan bahasa ibu, pada dasarnya pendekatan bahasa ibu itu ada 3 unsur:

1. *Direct metode* (metode langsung)

Direct metode (metode langsung) adalah metode langsung dibaca tanpa dieja/diurai atau tidak banyak penjelasan dengan kata lain *learning be doing*, belajar dengan melakukan secara langsung.

2. *Repeation* (diulang-ulang)

³⁵ Ihsan El Khuluqo, Belajar dan Pembelajaran, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar), 130.

³⁶ Ummi Foundation, “Modul Sertifikasi guru Al-Qur’an Metode Ummi”, (Surabaya:Ummi Foundatin), 4.

Repeatation (diulang-ulang) adalah metode bacaan Al-Qur'an akan semakin kelihatan keindahan, kekuatan, dan kemudahannya ketika *kita* mengulang-ulang ayat atau surat dalam Al-Qur'an. Begitu pula seorang ibu dalam mengajarkan bahasa kepada anaknya. Kekuatan, keindahan, dan kemudahannya dengan mengulang-ulang kata atau kalimat dalam situasi dan kondisi yang berbeda-beda.

3. Kasih sayang yang tulus

Kasih sayang yang tulus adalah kekuatan cinta, kasih sayang yang tulus, dan kesabaran seorang ibu dalam mendidik anak adalah kunci kesuksesannya. Demikian juga seorang guru yang mengajar Al-Qur'an jika ingin sukses hendaknya meneladani seorang ibu, agar guru juga dapat menyentuh hati siswa mereka.³⁷

c. Kekuatan metode ummi

Pada metode ummi dalam mengembangkan pembelajaran Al-Qur'an yang mengedepankan kualitas dan kekuatan sistem. Kekuatan metode ummi tidak hanya mengandalkan kekuatan buku yang digunakan anak dalam belajar Al-Quran tetapi lebih pada 3 kekuatan utama:³⁸

- a. Mulai dari metode yang bermutu dari buku pra-TK, jilid 1-6, buku Ummi dewasa jilid 1-3, ghorib Al-Qur'an, tajwid dasar beserta alat peraga dan metodologi pembelajaran.

³⁷ Umami Foundation, "Modul Sertifikasi guru Al-Qur'an Metode Umami", (Surabaya:Umami Foundatin), 38

³⁸ Tim Umami Foundation, *Modul Sertifikasi Guru Metode Umami*, 5.

- b. Semua guru yang mengajar metode ummi diwajibkan minimal melalui tiga tahapan, yaitu: tashih, tahsin dan sertifikasi guru Al-Qur'an. Adapun pengertian dari *pertama*, tashih bacaan Al-Qur'an adalah pada program ini dimaksudkan untuk memetakan standart kualitas bacaan Al-Qur'an guru atau calon guru Al-Qur'an, sekaligus untuk memastikan bacaan Al-Qur'an guru/calon guru Al-Qur'an yang akan mengajarkan metode Al-Qur'an. *kedua* Tashih, program ini dilakukan dalam rangka membina bacaan dan sikap para guru/calon guru Al-Qur'an sampai bacaan Al-Qur'annya bagus/tartil. Mereka yang lulus tahsin berhak mengikuti sertifikasi guru Al-Qur'an metode ummi. *Ketiga* sertifikasi, program ini dilaksanakan selama 3 hari dalam rangka penyampaian metodologi bagaimana mengajarkan Al-Qur'an metode ummi. Bagi yang lulus dalam sertifikasi guru Al-Qur'an akan mendapatkan syahadah/sertifikat sebagai guru Al-Qur'an metode ummi.
- c. Sistem dalam metode ummi dikenal dengan 10 pilar sistem mutu dimana untuk mencapai hasil yang berkualitas semua pengguna metode ummi dipastikan menerapkan 10 pilar sistem mutu ummi.

d. Macam-macam atau jenis Metode Ummi

Pembelajaran Al-Qur'an metode ummi dibagi menjadi 4 yaitu:

1. Privat/ individual

Privat/ individual adalah model pembelajaran Al-Qur'an yang dijalankan dengan cara murid dipanggil atau diajar satu persatu

sementara anak yang lain diberi tugas membaca sendiri atau menulis pelajaran Al-Qur'an. Metode ini digunakan jika:

- 1) Jumlah muridnya banyak (bervariasi) sementara gurunya hanya satu
- 2) Jika jilid dan halamannya berbeda (campur)
- 3) Biasanya dipakai untuk anak usia TK.

2. Klasikal individual

Klasikal individual adalah model baca Al-Qur'an yang dijalankan dengan membaca bersama-sama halaman yang ditentukan oleh guru, selanjutnya setelah tuntas oleh guru, pembelajaran dilanjutkan dengan membaca materi pelajaran Al-Qur'an dari buku ummi secara individual. Metode ini digunakan jika:

- 1) Digunakan dalam satu kelompok jilidnya sama, halaman berbeda
- 2) Biasanya dipakai untuk jilid 2 atau 3 keatas.

3. Klasikal baca simak

Klasikal baca simak adalah model baca Al-Qur'an yang dijalankan dengan cara membaca bersama-sama halaman yang ditentukan oleh guru, selanjutnya bersama-sama halaman yang ditentukan oleh guru, selanjutnya setelah dianggap tuntas oleh guru, pembelajaran dilanjutkan dengan pola baca simak, yaitu anak membaca sementara yang lainnya menyimak halaman yang

dibaca oleh temannya, hal ini dilakukan walaupun halaman baca anak yang satu dengan yang lain. Metode ini digunakan jika:

- 1) Dalam satu kelompok jilidnya sama, halaman berbeda
- 2) Biasanya banyak dipakai untuk jilid 3 keatas.

4. Klasikal baca simak

Klasikal baca simak adalah tahapan pembelajaran yang dilakukan dalam model baca simak murni sama dengan model klasikal baca simak. Hanya saja terdapat sedikit perbedaan antara keduanya, pada model klasikal baca simak murni, halaman dari buku ummi yang akan dibaca anak dalam satu kelompok adalah sama. Sedangkan pada model klasikal baca simak, halaman dari buku ummi yang akan dibaca anak dalam satu kelompok adalah berbeda.³⁹

e. Pokok Bahasan Metode Ummi

Pembelajaran pada Metode Ummi pada tiap pembahasan memiliki pokok bahasan pencapaian yang berbeda antara lain sebagai berikut:

- 1) Pokok bahasan jilid 1 adalah sebagai berikut:⁴⁰
 - a) Pengenalan huruf tunggal berharokat A-Ya.
 - b) Pengenalan huruf sambung A-Y.
 - c) Membaca 3-5 huruf sambung berharokat Fathah, Kasroh, Dlommah, Tanwin

³⁹ Sri Belia Harahap, *Strategi Penerapan Metode Ummi dalam Pembelajaran Al-Qur'an*, (Surabaya: Scopindo, 2020), 46.

⁴⁰ Masruri dan Yusuf MS, *Belajar Muda Membaca Al-Qur'an Ummi Remaja Dan Dewasa*, (Surabaya: CV. Ummi Media Centre, 2007), 1

- d) Pengenalan huruf tunggal (hijaiyyah) Alif-Ya.
- e) Pengenalan angka arab 1-99.
- 2) Pokok bahasan jilid 2 adalah sebagai berikut:⁴¹
- a) Pengenalan tanda baca panjang (Mad Thobi'i):
- 1) Fatahah diikuti Alif dan Fatah panjang.
 - 2) Kasroh diikuti Ya' Sukun dan Kasroh panjang
 - 3) Dlommah diikuti Wawu Sukun dan Dlommah panjang
 - 4) Dlommah diikuti Wawu Sukun dan Alif dibaca panjang.
- b) Pengenalan tanda baca panjang (Mad Wajib Muttasil dan Mad Jaiz Munfasil).
- c) Pengenalan huruf yang disukun ditekan membacanya (Lam, Tsa', Sin, Syin, Mim, Wawu, Ya', Ro', 'Ain, Hamzah, Ha', Kho', Hha', Ghoin, Ta', Fa', dan Kaf Sukun.
- d) Pengenalan tanda Tasyid/Syiddah ditekan membacanya.
- e) Membedakan cara membaca huruf-huruf:
- (1) Tsa', Sin, dan Syin yang disukun.
 - (2) 'Ain dan Hamzah yang disukun.
 - (3) Ha', Kho dan Hha yang disukun.
- f) Pengenalan angka arab 100-500.
- g) Pengenalan Fatah panjang, Kasroh panjang, Dlommah panjang dan tanda sukun.
- 3) Pokok bahasan jilid 3 adalah sebagai berikut:⁴²

⁴¹ Masruri dan Yusuf MS, *Belajar Muda Membaca Al-Qur'an Ummi Remaja dan Dewasa*, (Surabaya: CV. Ummi Media Centre, 2007), 1

- a) Pengenalan cara baca waqof / mewaqofkan.
 - b) Pengenalan bacaan Ghunna atau dengung.
 - c) Pengenalan bacaan Idghom Bighunnah.
 - d) Pengenalan bacaan Iqlab.
 - e) Pengenalan cara membaca Lafadz Alloh (Tafkim/Tarqiq).
 - f) Pengenalan bacaan Qolqolah (mantul).
 - g) Pengenalan bacaan Idghom bilagunnah.
 - h) Pengenalan bacaan Idz-har.
 - i) Cara membaca Nun Iwadh , di awal ayat dan ditengah ayat.
 - j) Membaca Ana, Na-nya dibaca pendek)
 - k) Pengenalan macam-macam tanda waqof /wasol.
 - l) Latihan membaca tartil Al-Qur'an disurat Al-baqoroh ayat 1-ayat 7.
- 4) Pokok bahasan tajwid praktis adalah sebagai berikut:⁴³
- a) Hukum Nun Sukun atau Tanwin.
 - b) Gunnah (Nun dan Mim bertasydid).
 - c) Hukum Mim Sukun.
 - d) Macam-macam Id-ghom.
 - e) Hukum lafadz Alloh.
 - f) Qolqolah.
 - g) Idz-har wajib.

⁴² Masruri dan Yusuf MS, *Belajar Mudah Membaca Al-Qur'an Ummi Remaja Dan Dewasa*, (Surabaya: CV. Ummi Media Centre, 2007), 1

⁴³ Masruri, Yusuf MS, Muzamil MS, Nurul Hidayat, Samidi, *Belajar Mudah Membaca Al-Qur'an Tajwid Dasar*, (Surabaya: CV. Ummi Media Centre, 2020), 1.

- h) Hukum Ro'.
 - i) Hukum Lam Ta'rif (Al).
 - j) Macam Mad (Mad Thobi'i dan Mad Far'i).
- 5) Pokok bahasan ghoribul Qur'an adalah sebagai berikut:⁴⁴
- a) Pengenalan bacaan-bacaan ghorib/musykilat dalam Al-Qur'an.
 - b) Pengenalan bacaan hati-hati ketika membacanya dalam Al-Qur'an.

f. Pembagian waktu pembelajaran Metode Ummi

- 1) Pembagian waktu pembelajaran Al-Qur'an metode ummi di sekolah jilid 1-6 dan al-Qur'an 60 menit adalah sebagai berikut:
 - a) 5 menit pembukaan (salam, do'a, pembuka dll)
 - b) 10 menit hafalan surat-surat pendek (juz Amma) sesuai target
 - c) 10 menit klasikal (dengan alat peraga)
 - d) 30 menit individual/baca simak/baca simak murni
 - e) 5 menit penutup (drill dan do'a penutup)
- 2) Pembagian waktu pembelajaran Al-Qur'an metode ummi di sekolah jilid Ghorib dan tajwid dasar 60 menit adalah sebagai berikut:
 - a) 5 menit pembukaan (salam, do'a, pembuka dll)
 - b) 10 menit hafalan surat-surat pendek (juz Amma) sesuai target

⁴⁴ Masruri, Yusuf MS, Muzamil MS, Nurul Hidayat, Samidi, *Belajar Mudah Membaca Al-Qur'an Ghoribul Qur'an Ummi*, (Surabaya: CV. Ummi Media Centre, 2020), 1.

- c) 20 menit materi ghorib / tajwid (dengan alat peraga dan buku)
 - d) Tadarus Al-Qur'an (baca simak murni)
 - e) 5 menit penutup (drill dan do'a penutup)
- 3) Pembagian waktu pembelajaran Al-Qur'an metode ummi metode ummi TKQ/TPQ jilid 1-6 ada 90 menit adalah sebagai berikut:

- a) 5 menit pembukaan (salam, do'a, pembuka dll)
- b) 10 menit hafalan surat-surat pendek (juz Amma) sesuai target
- c) 10 menit klasikal (dengan alat peraga)
- d) 30 menit individual/ baca simak/ baca simak murni
- e) 30 menit materi tambahan (hafalan do'a sehari-hari, wudlu, shalat, fiqih, aqidah, akhlak, menulis, dll)

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

- 4) Pembagian waktu pembelajaran Al-Qur'an metode ummi di TKQ/TPQ jilid Ghorib dan Tajwid Dasar 90 menit adalah sebagai berikut:

- a) 5 menit pembukaan (salam, do'a, pembuka dll)
- b) 10 menit hafalan surat-surat pendek (juz Amma) sesuai target
- c) 20 menit materi ghorib (dengan alat peraga dan buku)
- d) 20 menit tadarus Al-Qur'an (baca simak murni)

- e) 30 materi tambahan (hafalan do'a sehari-hari, wudlu, sholat, fiqih, aqidah, akhlak, menulis dll)
- 5) Pembagian waktu mengajar untuk tingkat 12-14 (tafidz juz 29)=70 menit adalah sebagai berikut:
- 5 menit pembukaan (salam, do'a pembuka dll)
 - 45 menit Tafidz juz 29 sesuai target (dengan sytem setor atau sistem jama'i)
 - 10 menit tadarus Al-Qur'an dengan klasikal baca simak murni
 - 5 menit penutup (drill dan do'a penutup).⁴⁵

g. Spesifikasi dan komptensi tiap jilid

Spesifikasi dan kompetensi tiap jilid diperlukan dalam rangka agar tercapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien, sebagai berikut berikut:⁴⁶

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
Tabel 2.2 Spesifikasi Dan Kompetensi Tiap Jilid

Jilid	Spesifikasi	Kompetensi
1	<ol style="list-style-type: none"> Pengenalan huruf hijaiyyah. Pengenalan huruf hijaiyyah berharokat fathah dari A sampai YA'. Membaca 2 sampai 3 huruf tunggal berharokat fathah A sampai YA. 	<ol style="list-style-type: none"> Mengenal dan mampu membaca huruf hijaiyah dari alif sampai Ya' dengan baik dan benar. Mampu membaca 2-3 huruf tunggal yang berharokat fathah dengan tartil/ tanpa berfikir lama.

⁴⁵ Modul Sertifikasi Guru Al-Quran Metode Ummi, (dokumentasi Buku Ustadz Jumari Pada Tanggal 27 Mei 2023 Jam 16:00)

⁴⁶ Modul Sertifikasi guru Al-Quran metode ummi, (dokumentasi buku ustadz Jumari pada tanggal 27 mei 2023 jam 16:00)

2	<p>a. Pengenalan tanda baca (harokat) selain fathah (kasro, dhomah, fathatain, kasrotain, thommatain).</p> <p>b. Pengenalan huruf sambung Alif sampai Ya'.</p> <p>c. Mengenal angka arab dari 1-99.</p>	<p>a. Mampu membaca jilid 2 tentang bacaan harokat selain fathah dengan tartiil tanpa berfikir lama.</p> <p>b. Memahami nama-nama harokat selain fathah (fathah, kasro, dlommah, fathatain, karotain, dlommatain).</p>
3	<p>a. Pengenalan bacaan mad thobi'i dibaca panjang 1 alif (1 ayunan).</p> <p>b. Mengenal bacaan mad wajib muttasil dan mad jaiz munfasil .</p> <p>c. Mengenal angka arab 100-900.</p>	<p>a. Mampu membaca bacaan panjan/mad thobi'i dibaca panjang 1 Alif (1 ayunan).</p> <p>b. Menguasai bacaan mad wajib muttasil dan mad jaiz munfasil di baca panjan 2 alif (2 ayunan).</p> <p>c. Faham dan mampu menyebutkan angka arab dari 100-900.</p>
4	<p>a. Pengenalan huruf yang disukun dan huruf yang di tasydid ditekan membacanya.</p> <p>b. Pengenalan huruf-huruf fawatikusuar yang ada di halaman 40.</p>	<p>a. Mampu membaca denan tartil denan menitik bertakan pada setiap uruf yang disukun dan di tasydid ditekan membacanya, tidak dibaca kendor atau tawalut.</p> <p>b. Mampu membedakan huruf-huruf yang mempunyai kesamaan suara ketika disukun atau di tasydid denan baik dan benar.</p>
5	<p>a. Pengenalan tanda waqof.</p> <p>b. Pengenalan bacaan</p>	<p>a. Mampu dan lancar membaca latihan/ayat –ayat</p>

	<p>dengung.</p> <p>c. Pengenalan hukum lafadz Alloh (tafkhim dan tarqiq).</p>	<p>yang sudah ada tanda waqofnya.</p> <p>b. Mampu membaca semua bacaan yan di baca dengung.</p> <p>c. Mampu membaca dan membedakan lafadz Alloh “tafhim dan tarqiq”.</p> <p>d. Mampu membaca fawatikussuwar dengan baik dan benar.</p>
6	<p>a. Pengenalan bacaan qolqolah.</p> <p>b. Penggenalan bacaan yan tidak dengung.</p> <p>c. Pengenalan nun iwad (nun kecil) baik di awal ayat dan ditengah ayat.</p> <p>d. Pengenalan bacaan Ana (tulisan panjang di baca pendek).</p>	<p>a. Mampu membaca bacaan qolqolah (panjang) baik yang dibaca tipis maupun yang dibaca tebal (sugro dan kubro).</p> <p>b. Mampu membaca dengan trampil bacaan yang dibaca tidak dengung (idhar dan idghom bila ghunnah).</p> <p>c. Menguasai dan paham bacaan ana yan tulisanya dibaca panjang dibaca pendek.</p> <p>d. Menguasai dan tanda wasol yang ada dalam Al-Qur’an.</p> <p>e. Mampu membaca dengan lancar dan trampil halaman 36-39.</p>
Tadarus Al-Qur’an	<p>a. Pengenalan tentang bacaan tartil dalam Al-Qur’an.</p> <p>b. Pengenalan cara memberi tanda waqof dan ibtida’ dalam Al-Qur’an .</p>	<p>a. Mampu menandai Al-Quran dengan panduan buku waqof dan ibtida’.</p> <p>b. Mampu membaca Al-Qur’an dengan tartil dan lancar</p>

		tidak tersedat-sedat atau terbata.
Ghoribul Qur'an	<p>a. Pengenalan bacaan yang memerlukan kehati-hatian dalam membacanya.</p> <p>b. Pengenalan bacaan yang ghorib dan musykilat dalam Al-Qur'an.</p>	<p>a. Mampu membaca bacaan ghorib yang ada dibuku ghorib dengan lancar dan cepat.</p> <p>b. Mampu mengomentari dan hafal semua komentar pelajaran ghorib yang ada dibuku ghorib dan musykilat dalam Al-Qur'an.</p>
Tajwid dasar	<p>a. Pengenalan teori ilmu tajwid dasar dari hukum nun sukun atau tanwin sampai hukum mad.</p>	<p>a. Faham dan hafal teori tajwid dasar dari hukum mad dan mampu menyebutkan contoh-contoh bacaan di setiap materi yang ada dibuku tajwid dasar.</p> <p>b. Mampu menguraikan secara praktek bacaan yang ada di dalam Al-Qur'an dengan lancar dan trampil tanpa berfikir lama.</p>

h. Pilar bangunan sistem mutu metode ummi

Dalam metode ummi dikenal dengan pembelajaran yang mengedepankan sistem mutu untuk mencapai hasil yang berkualitas dengan menerapkan 10 pilar dalam sistem mutu. Antara pilar satu dengan yang lain adalah rangkaian yang tidak dapat

dipisahkan dalam implementasinya. 10 pilar sistem mutu metode ummi adalah sebagai berikut:⁴⁷

1) *Goodwill manajemen*

Goodwill manajemen adalah kesediaan dukungan dari pimpinan lembaga atau pengelola terhadap pembelajaran Al-Qur'an.

Dukungan yang dimaksudkan adalah dukungan dari pengelola, pimpinan, kepala sekolah/TPQ terhadap pembelajaran Al-Qur'an dan penerapan sistem Ummi di sebuah lembaga. Dukungan itu antara lain:

- a) Support pada pengembangan kurikulum
- b) Support pada ketersediaan Sumber Daya Manusia
- c) Support pada kesejahteraan guru
- d) Support pada sarana dan prasarana yang menunjang proses kegiatan belajar mengajar.⁴⁸

2) Sertifikasi guru

Sertifikasi guru adalah semua guru Al-Qur'an yang mengajarkan metode ummi harus sudah lulus tashih dan mengikuti pelatihan metodologi dan manajemen pengelolaan pembelajaran Al-Qur'an metode ummi. Proram ini dilakukan sebagai upaya standarisasi mutu pada setiap guru pengajar Al-

⁴⁷ Sri Belia Harahap, *Strategi Penerapan Metode Ummi dalam Pembelajaran Al-Qur'an*, (Surabaya: Scopindo, 2020), 43.

⁴⁸ Tim ummi foundation, *Modul Sertifikasi Guru Al-Qur'an Metode Ummi*, 6.

Qur'an metode ummi. Sertifikasi ini dilaksanakan dengan syarat-syarat sebagai berikut:

- a) Diikuti oleh para guru / calon guru pengajar metode Al-Qur'an yang telah lulus tashih metode ummi
- b) Dilaksanakan selama 3 (tiga) hari dengan jadwal yang telah ditetapkan
- c) Dilatih oleh trainer Umami yang telah direkomendasikan oleh Umami Foundation melalui Surat Keputusan
- d) Peserta sertifikasi bersedia menjalankan program dasar lanjutan pasca sertifikasi, yaitu coaching (magang) dan supervisi

Pada program dasar sertifikasi ini menunjukkan bahwa hanya guru yang berkelayakan saja yang diperbolehkan mengajar Al-Qur'an metode Umami.⁴⁹

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

3) Tahapan yang baik dan benar

Tahapan yang baik dan benar adalah metode ummi melakukan tahapan pengajaran yang sesuai dengan karakteristik objek yang akan diajar, dan tahapan yang sesuai dengan bidang apa yang akan kita ajarkan, serta tahapan yang sesuai dengan problem kemampuan orang baca Al-Qur'an. Contohnya: mengajar anak SD perlakuannya tentu berbeda dengan anak usia SMP, dan tahapan mengajar Al-Qur'an yang

⁴⁹ Tim ummi foundation, *Modul Sertifikasi Guru Al-Qur'an Metode Umami*, 6.

baik adalah yang sesuai dengan problem kemampuan orang dalam membaca Al-Qur'an.

4) Target jelas dan terukur

Target jelas dan terukur adalah metode ummi ada target yang jelas dan terukur dari ketercapaian tahap sehingga mudah dievaluasi ketuntasannya. Misalnya dalam pembelajaran Al-Qur'an metode ummi telah ditetapkan target standart yang hendaknya diikuti oleh seluruh lembaga pengguna metode ummi karena ketercapaian tersebut dapat dilihat apakah lembaga penuna metode ummi foundation atau tidak.

Penetapan target ini penting dilakukan untuk melakukan evaluasi dan untuk selanjutnya melakukan dan mengembangkan treatment tindak lanjut hasil pengamatan dalam evaluasi tersebut. Target standart ini yang mana ditetapkan oleh ummi foundation dapat dilihat pada lampiran modul sertifikasi metode ummi.

5) *Mastery learning* yang konsisten

Mastery learning yang konsisten adalah ketuntasan belajar pada metode ummi dimana ketuntasan yang diharapkan dalam pembelajaran Al-Qur'an metode ummi adalah mendekati 100%. Khususnya pada jilid sebelum tajwid dan

ghorib.⁵⁰ Sesuai dengan karakteristik guru pengajar metode Umami yang mempunyai komitmen mutu, maka semua guru pengajar Al-Qur'an metode ummi harus menjaga konsistensi *mastery learning* atau ketuntasan belajar, karena ketuntasan belajar materi sebelumnya mempengaruhi keberhasilan ketuntasan belajar sesudahnya. Prinsip dasar dalam *mastery learning* adalah bahwa siswa hanya boleh melanjutkan ke jilid berikutnya jika jilid sebelumnya sudah benar-benar baik dan lancar.⁵¹

6) Waktu yang memadai

Waktu yang memadai adalah waktu yang dibutuhkan minimal 4-5 kali dalam seminggu dan setiap pertemuannya, pembelajaran dilaksanakan selama 60 menit serta akan semakin sempurna hasilnya jika ada tambahan latihan mandiri.

Dalam proses pembelajaran ini dibutuhkan waktu yang memadai karena belajar Al-Qur'an membutuhkan keterampilan untuk melatih *skill* dalam membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar (tartil). Waktu yang dimaksud adalah waktu yang dihitung dalam satuan jam tatap muka (60 s.d 90 menit) per tatap muka, dan waktu tatap muka per pekan (5-6 TM/pekan).⁵²

⁵⁰ Sri Belia Harahap, *Strategi Penerapan Metode Umami dalam Pembelajaran Al-Qur'an*, (Surabaya: Scopindo, 2020), 43.

⁵¹ Tim Umami Foundation, *Modul Sertifikasi Guru Metode Umami*, 7.

⁵² Tim Umami Foundation, 7

7) *Quality control yang intensif*

Quality control intensif adalah kontrol mutu yang dilakukan oleh internal koordinator ummi dilembaga pendidikan dan kontrol eksternal dari ummi foundation kabupaten/kota serta dari ummi foundation pusat.

Untuk dapat menjaga dan mempertahankan kualitas dibutuhkan adanya *Quality control* (kualitas kontrol) teradap proses maupun asil dari produk yang hendak dicapai. Begitu pula dalam menjaga dan mempertahankan kualitas penajaran Al-Qur'an dibutuhkan adanya *Quality control* yang intensif. Dalam pembelajaran Al-Qur'an metode ummi ada 2 jenis *Quality control*, yaitu *internal control* dan *external control* adalah sebagai berikut:

a) *Quality Control Internal* adalah kontrol kualitas yang dilakukan oleh koordinator pembelajaran Al-Qur'an disebua sekolah atau kepala taman pendidikan Qur'an.

Prinsip pelaksanaan *Quality Control* pada bagian ini adalah hanya ada satu atau maksimal dua orang di satu sekolah atau satu taman pendidikan Qur'an yang berhak untuk merekomendasikan kenaikan jilid seorang siswa. Hal ini dilakukan sebagai upaya standarisasi pembelajaran Al-Qur'an metode ummi di sekolah atau taman pendidikan Qur'an tersebut.

b) *Quality control eksternal* adalah kontrol kualitas yang hanya dapat dilakukan oleh team ummi foundation untuk melihat langsung kualitas hasil produk pembelajaran Al-Qur'an Metode Ummi di sekolah atau taman pendidikan Qur'an dengan program munaqosyah.⁵³

8) Rasio guru dan siswa yang proporsional

Rasio guru dan siswa adalah rasio yang ideal dalam belajar membaca Al-Qur'an adalah seseorang guru mengajar 10 siswa atau 15 maksimal siswa.

Rasio guru dan siswa disini sangat diperlukan karena pembelajaran membaca Al-Qur'an adalah bagian dari pembelajaran bahasa dan keberhasilan pembelajaran sangat dipengaruhi oleh kekuatan interaksi antara guru dan siswa, disamping itu belajar bahasa sangat membutuhkan latihan yang cukup untuk menghasilkan *skill*. Dalam hal ini tidak akan tercapai jika perbandingan jumlah guru dan siswa tidak proporsional. Perbandingan jumlah guru dan siswa proporsional idealnya menurut standart yang ditetapkan dalam 1: (10-15); artinya satu orang guru maksimal akan mengajar 10 sampai dengan 15 siswa, tidak lebih.⁵⁴

9) Progress report setiap siswa

⁵³ Tim Ummi Foundation, *Modul Sertifikasi Guru Metode Ummi*, 8.

⁵⁴ Tim Ummi Foundation., 8.

Progress report setiap siswa adalah sistem mutu pembelajaran Al-Qur'an metode ummi dibuat agar setiap siswa mendapat pelayanan terbaik selama proses pembelajaran berlangsung, sehingga evaluasi detail setiap siswa dan setiap periodik harus dilakukan oleh guru dan manajemen, baik evaluasi harian, mingguan, bulanan, saat kenaikan jilid, maupun ujian akhir (munaqasyah) siswa.

Progress report siswa diperlukan sebagai bentuk laporan perkembangan hasil belajar siswa. Adapun *progress report* dibagi menjadi beberapa jenis sesuai dengan kepentingan masing-masing. Bahkan digunakan sebagai sarana komunikasi dan hasil belajar siswa. Adapun rincian *progress report* sebagai berikut:⁵⁵

- a) *Progress report* dari guru pada koordinator pembelajaran Al-Qur'an / kepala taman pendidikan Qur'an bertujuan untuk mengetahui frekuensi kehadiran siswa, kontrol keaktifan guru mengajar, dan perkembangan kemampuan siswa dari halaman ke halaman berikutnya.
- b) *Progress report* dari guru pada orang tua siswa bertujuan untuk mengetahui hasil belajar siswa dan perkembangan kemampuan siswa dari halaman ke halaman semula berikutnya dan jilid semula ke jilid berikutnya.

⁵⁵ Tim Ummi Foundation, *Modul Sertifikasi Guru Metode Ummi*, 8.

c) *Progress report* dari koordinator pembelajaran Al-Qur'an pada kepala sekolah (khusus untuk pengguna ummi pada sekolah formal) bertujuan untuk mengetahui perkembangan hasil belajar siswa secara klasikal maupun individual, pola ini juga dapat dimanfaatkan sebagai laporan perkembangan kemampuan mengajar guru kepada kepala sekolah

d) *Progress report* dari koordinator/ kepala taman pendidikan Qur'an pada pengurus ummi daerah atau ummi foundation bertujuan untuk mengetahui perkembangan jumlah pengguna dan untuk kontrol layanan distribusi buku dan alat peraga.

Maka, Hasil dari *Progress report* tersebut akan lebih mudah jika dilakukan tindakan dan pengambilan keputusan strategis jika terdapat masalah.

10) Koordinator Al-Qur'an yang handal

Koordinator Al-Qur'an yang handal adalah peran aktif dan skill yang baik dalam memimpin segala sumber daya yang ada dilembaga, mampu memecahkan masalah dan disiplin administrasi merupakan standart pendidikan Al-Qur'an.⁵⁶

Pengalaman dari banyak lembaga pendidikan menunjukkan bawa koordinator Al-Qur'an sangat menentukan

⁵⁶ Sri Belia Harahap, *Strategi Penerapan Metode Ummi dalam Pembelajaran Al-Qur'an*, (Surabaya: Scopindo, 2020), 43.

keberhasilan pembelajaran Al-Qur'an di lembaga tersebut. Pada pembelajaran Al-Qur'an yang hasilnya baik hampir dapat dipastikan koordinatornya juga baik dan handal dan sebaliknya, apabila banyak masalah dalam pembelajaran Al-Qur'an yang sumber masalahnya adalah kurang berfungsinya koordinator. Jadi, dalam hal ini koordinator yang handal adalah salah satu pilar kunci yang mempengaruhi optimalisasi fungsi pilar-pilar mutu lainnya.⁵⁷

3. Mengajarkan cara membaca Al-Qur'an

Mengajarkan cara membaca Al-Qur'an adalah sebuah proses belajar dan mengajar dalam lembaga Al-Qur'an yang mana siswa/santri dapat belajar ataupun mengajar setelah mengikuti program yang tersedia di Ummi Daerah. Dengan kata lain mengajarkan sama dengan pembelajaran, dalam hal ini berisi penerapan dalam pembelajaran. Menurut Jj. Badudu dan Sultan Muhammad Zain, penerapan adalah hal, cara atau hasil. Penerapan adalah sebuah tindakan mempraktikkan yang dilakukan baik secara individu maupun kelompok yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi dengan maksud untuk mencapai tujuan penerpan meliputi:

- a. Adanya program yang diikuti

⁵⁷ Tim Ummi Foundation, *Modul Sertifikasi Guru Metode Ummi*,9.

- b. Adanya kelompok target yaitu masyarakat yang menjadi sasaran dan diharapkan akan menerima manfaat dari program tersebut.
- c. Adanya pelaksanaan, baik organisasi atau perorangan yang bertanggung jawab dalam pengelolaan, pelaksanaan maupun pengawasan dari proses penerapan tersebut.

Maka dapat disimpulkan penerapan metode ummi dalam pembelajaran Al-Qur'an merupakan tindakan mempraktekkan dan mengaplikasikan metode ummi dalam pembelajaran Al-Qur'an yang dilakukan secara kelompok dengan maksud untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan dalam metode ummi yaitu dapat membaca Al-Qur'an dengan tartil dan dan fashih bacaanya.⁵⁸

Dalam pembelajaran Al-Qur'an, guru merupakan komponen yang sangat penting dan mempengaruhi terhadap tujuan dalam pembelajaran Al-Qur'an. Selain itu guru dalam pembelajaran Al-Qur'an harus memenuhi kriteria tertentu sebagaimana yang dijelaskan oleh Zainu, yaitu:

1. Guru harus cakap dalam bidangnya (professional), kreatif dalam pengajarannya, senang dengan pekerjaannya dan cinta kepada peserta didiknya.
2. Guru harus menjadi *qudwah* (uswah dan suri tauladan) yang baik bagi orang lain, baik dalam tutur kata, perbuatan dan perilakunya.
3. Guru harus mengerjakan hal-hal yang ia perintahkan kepada peserta didiknya, maka perkataanya harus sesuai dengan perbuatanya.

⁵⁸ Sri Belia Harahap, *Strategi Penerapan Metode Ummi dalam Pembelajaran Al-Qur'an*, (Surabaya: Scopindo, 2020), 54.

4. Guru harus bertanggung jawab terhadap peserta didiknya
5. Guru harus menyadari karakteristik kecerdasan dan akhlak peserta didik berbeda-beda.
6. Seorang guru harus memberikan nasihat dan bermusyawarah demi kemaslahatan peserta didiknya.
7. Guru harus bersikap *tawadhu'* (rendah hati) dalam hal keilmuan.
8. Guru harus jujur dan menepati janji
9. Guru harus jujur dan memiliki sikap sabar

Terlebih lagi khusus untuk guru Al-Qur'an metode ummi, diharuskan memiliki kualitas bacaan dan akhlak guru Al-Qur'an yang baik. Maka untuk itu calon guru ummi diwajibkan untuk mengikuti tes kemampuan membaca Al-Qur'an dan akhlak yang akan dinilai oleh ahli Qur'an Ummi Foundation.

Adapun tahapan yang dilakukan guru dalam pembelajaran Al-Qur'an metode Ummi adalah:

1. Perencanaan pembelajaran Al-Qur'an

Perencanaan menurut Terry adalah penetapan pekerjaan yang harus dilaksanakan oleh kelompok untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Maka dari itu, perencanaan pembelajaran adalah proses pengambilan keputusan hasil berpikir secara rasional tentang sasaran dan tujuan pembelajaran tertentu, yakni perubahan perilaku serta rangkaian kegiatan yang harus dilaksanakan sebagai upaya pencapaian tujuan tersebut dengan memanfaatkan segala potensi dan sumber belajar

yang ada. Adapun manfaat perencanaan pembelajaran adalah pertama, memberikan kejelasan dalam pencapaian kompetensi peserta didik dan prasyarat yang diperlukan oleh peserta didik untuk dapat mengikuti pembelajaran disekolah atau madrasah tersebut. Kedua, meningkatkan efisiensi dalam proses pelaksanaan. Ketiga, melaksanakan proses pengembangan berkelanjutan. Keempat, perencanaan dapat digunakan untuk menarik *stakeholder*.

Langkah-langkah perencanaan yang dapat dilakukan guru dalam pembelajaran metode ummi adalah sebagai berikut:

- a. Menentukan desain posisi pembelajaran yang akan ditetapkan sesuai dengan yang direkomendasikan Ummi Foundation.
- b. Menentukan waktu pelaksanaan pembelajaran metode Ummi.
- c. Menentukan jumlah siswa dalam 1 kelompok belajar ummi.
- d. Menentukan urutan buku materi Ummi yang akan diajarkan kepada siswa dalam pembelajaran Al-Qur'an metode Ummi.
- e. Menentukan model pembelajaran yang akan diterapkan sesuai dengan yang direkomendasikan Ummi Foundation.

2. Pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an

Pelaksanaan adalah suatu kegiatan melakukan atau mengerjakan. Pelaksanaan adalah suatu kegiatan suatu tahapan proses yang harus dilakukan guru dalam pembelajaran Al-Qur'an kepada siswa secara berurutan. Tujuannya adalah agar guru mendapatkan hasil belajar siswa yang maksimal setelah proses pembelajaran Al-Qur'an tersebut.

Tahapan-tahapan pelaksanaan yang dilakukan guru dalam pembelajaran Al-Qur'an metode ummi adalah sebagai berikut:

a. Kegiatan awal

1) Pembukaan

Pembukaan adalah kegiatan pengondisian para siswa untuk siap belajar. Kemudian dilanjutkan dengan salam pembuka dan membaca do'a sebelum belajar Al-Qur'an secara bersama-sama selama 5 menit.

2) Apersepsi

Apersepsi adalah mengulang kembali materi yang telah diajarkan sebelumnya mengulang kembali materi yang telah diajarkan sebelumnya untuk dapat dikaitkan dengan materi yang diajarkan pada hari ini. Apersepsi yang dilakukan dalam pembelajaran Al-Qur'an metode Ummi adalah mengulang-ulang

hafalan surat-surat pendek (juz Amma) sesuai target selama 10 menit. Proses pembelajaran akan lebih kreatif, efektif dan inovatif dan menyenangkan jika dimulai dengan apsersepsi.

Apersepsi merupakan kumpulan hasil pengalaman belajar masa lalu peserta didik yang dikaitkan dengan pengalaman baru dalam belajar yang akan ditempuh peserta didik. Apersepsi adalah mengulang kembali materi yang telah diajarkan sebelumnya untuk dapat dikaitkan dengan materi yang diajarkan pada hari ini. Apersepsi yang dilakukan dalam pembelajaran Al-

Qur'an metode Ummi adalah mengulang-ulang hafalan surat-surat pendek (juz Amma) sesuai target selama 10 menit.

b. Kegiatan inti

1) Penanaman konsep

Penanaman konsep adalah proses menjelaskan materi/pokok bahasan yang akan diajarkan pada hari ini. Pada tahap penanaman konsep ini guru metode ummi akan membacakan dan memperagakan kepada siswa cara membaca ayat Al-Qur'an yang terdapat di dalam alat peraga selama 5 menit.

2) Pemahaman konsep

Pemahaman konsep adalah menanamkan kepada anak terhadap konsep yang telah diajarkan dengan cara melatih anak untuk contoh-contoh yang tertulis dibawah pokok bahasan. Pada tahap ini guru akan menjelaskan kepada siswa tentang materi bacaan Al-Qur'an yang terdapat didalam peraga baik itu dari sisi makharijul huruf, shifatul dan tajwid selama 5 menit.

3) Latihan keterampilan

Latihan keterampilan atau latihan adalah melancarkan bacaan anak dengan cara mengulang-ulang contoh atau latihan yang ada pada halaman pokok bahasan atau halaman latihan. Guru akan menyimak dan mengoreksi bacaan Al-Qur'an siswa pada buku materinya serta sesuai batas halaman yang dibaca masing-masing selama 5 menit.

c. Kegiatan Penutup

1) Evaluasi

Evaluasi adalah pengamatan sekaligus penilaian melalui buku prestasi terhadap kemampuan dan kualitas bacaan siswanya satu persatu selama 15 menit.

2) Penutup

Penutup adalah pengkondisian anak untuk tetap tertib kemudian membaca do'a penutup dan diakhiri dengan salam penutup dari ustadz dan ustadzah.

3) Evaluasi pembelajaran Al-Qur'an

Ralph Tyler mengatakan bahwa evaluasi adalah sebuah proses pengumpulan data untuk menentukan sejauh mana, dalam hal apa dan bagian mana tujuan pendidikan sudah tercapai. Sedangkan menurut Cronbach dan Stuffle beam evaluasi bukan hanya mengukur sejauh mana tujuan tercapai, tetapi digunakan juga untuk membuat keputusan.

Evaluasi adalah suatu proses penaksiran terhadap kemajuan, pertumbuhan dan perkembangan peserta didik untuk tujuan pendidikan. Evaluasi pembelajaran Al-Qur'an adalah suatu kegiatan akhir yang dilakukan untuk mengukur pencapaian siswa meliputi unsur-unsur input, transformasi, dan output.

3. Input

Input adalah calon siswa yang baru akan memasuki dan mengikuti pembelajaran pada sebuah lembaga pendidikan. Beberapa aspek yang akan dinilai dalam hal ini adalah:

a. Kemampuan

Kemampuan adalah alat ukur yang digunakan untuk mengukur kemampuan kemampuan disebut tes kemampuan atau *attitude test*.

b. Kepribadian

Kepribadian merupakan sesuatu yang terdapat pada diri manusia dan menampakkan bentuknya dalam tingkah laku. Alat untuk mengetahui kepribadian seseorang disebut tes kepribadian atau *personality test*.

c. Sikap

Sikap adalah gejala atau gambaran kepribadian yang paling menonjol. Alat untuk mengetahui keadaan sikap seseorang dinamakan tes sikap atau *attitude tes*. Tes ini dapat dilihat dalam bentuk skala, maka disebut skala sikap atau *attitude scale*.

4. Transformasi

Transformasi adalah pergantian bentuk antara sebelum dan sesudah mengikuti kegiatan disebuah lembaga pendidikan. Unsur-unsur dalam transformasi yang menjadi objek penilaian antara lain:

- a. Kurikulum
- b. Metode dan cara penilaian
- c. Sarana pendidikan/media

- d. Sistem administrasi
- e. Guru dan personal lainnya.

5. Output

Output adalah siswa lulusan dari lembaga pendidikan yang bersangkutan. Dalam hal ini terdapat beberapa aspek yang akan dinilai dari prestasi siswa yaitu aspek kognitif (pengetahuan), aspek psikomotorik (praktik) dan aspek afektif (tingkah laku). Alat yang digunakan untuk mengukur pencapaian ini disebut tes atau *achievement test*.⁵⁹

4. Teknik Evaluasi Dalam Pembelajaran Al-Qur'an Metode Ummi

Teknik guru dalam evaluasi pembelajaran Al-Qur'an metode ummi. Evaluasi yaitu penilaian yang dilakukan oleh guru Al-Qur'an setelah melakukan kegiatan pembelajaran. Berbeda dengan yang lainnya evaluasi ummi tidak hanya dilakukan oleh guru saja tetapi didampingi oleh penjamin mutu dimana untuk menstabilkan kegiatan pembelajaran. Teknik evaluasi pada metode ummi ada kegiatan evaluasi harian, kenaikan jilid, dan evaluasi akhir (munaqosyah, khataman, imtihan). Adapun penjelasannya sebagai berikut:

a. Evaluasi harian

Evaluasi pada setiap akhir pertemuan dalam pembelajaran Al-Qur'an metode ummi yang dilaksanakan oleh guru ummi.

b. Evaluasi kenaikan jilid

⁵⁹ Sri Belia Harahap, *Strategi Penerapan Metode Ummi dalam Pembelajaran Al-Qur'an*, (Surabaya: Scopindo, 2020), 60.

Evaluasi pada setiap akan naik jilid buku mteri dalam pembelajaran metode ummi yang dilaksanakan oleh koordinator ummi di sekolah.

c. Evaluasi akhir

Evaluasi pada akhir seluruh pembelajaran Al-Qur'an metode ummi dilaksanakan oleh koordinator ummi kabupaten atau kota setempat.

(1) Munaqasyah

Bahan yang akan diujikan dalam evaluasi munaqasyah ini adalah:

- a) Fashahah dan tartil Al-Qur'an (juz1-30)
- b) Membaca Ghorib dan penjelasanya
- c) Teori ilmu tajwid dan menguraikan hukum-hukum bacaan dan

d) Hafalan dari surat Al-A'la sampai surat An-Naas.

(2) Khataman dan imtihan

Khataman dan imtihan merupakan bentuk evaluasi yang melibatkan publik. Kegiatan ini melibatkan seluruh *stakeholder* sekaligus merupakan laporan secara langsung kualitas hasil pembelajaran metode Ummi kepada orang tua wali wali santri/masyarakat. Kegiatan evaluasi meliputi:

- a) Demo kemampuan membaca dan hafalan Al-Qur'an

- b) Uji publik kemampuan membaca, hafalan, bacaan gharib dan tajwid dasar serta
- c) Uji dari tenaga ahli Al-Qur'an dari tim Ummi dengan lingkup materi tertentu.⁶⁰



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

⁶⁰ Sri Belia Harahap, *Strategi Penerapan Metode Ummi dalam Pembelajaran Al-Qur'an*, (Surabaya: Scopindo, 2020), 54-70.

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian adalah menjelaskan tentang metode apa yang digunakan dalam penelitian.⁶¹ Pada dasarnya metode penelitian adalah usaha ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan fungsi tertentu.

A. Pendekatan dan Jenis Pendekatan

Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang mana menghasilkan data deskriptif didalamnya berupa kata-kata tertulis, baik lisan orang-orang maupun perilaku yang diamati dari objek penelitian. Dalam penelitian kualitatif instrument penelitian adalah orang atau human *Human instrument*, yaitu peneliti itu sendiri.⁶² Penelitian ini, peneliti sebagai instrumen kunci.

Human instrumen adalah peneliti itu sendiri karena ia merupakan orang yang membuka kunci, menelaah, mengeksplorasi seluruh ruang penelitian secara cermat, tertib, dan leluasa, sehingga peneliti di berikan predikat *key instrument*.⁶³ Kehadiran peneliti sebagai *instrument* data aktif adalah untuk mengumpulkan hasil yang lebih maksimal dalam mengadakan observasi yang langsung dilakukan peneliti dan untuk mengumpulkan arsip-arsip atau data yang ada dilembaga Ummi Daerah di cabang Kebonan kecamatan Pasirian.

⁶¹ Abd. Muhith dan Baitullah, Rahmac dan Amirul,Wahid, *Metodologi Penelitian*, (Bildung: Yoyakarta, 2020), 76.

⁶² Lusi Kurnia Wijayanti, 2016, "Penerapan Metode Ummi dalam Pembelajaran Al-Qur'an Pada Orang Dewasa Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Quran di Majelis Qur'an (Mq) Madiun" (Skripsi, Universitas Islam Negeri Malang, 2016),54.

⁶³ Abd. Muhith dan Baitullah, Rahmac dan Amirul,Wahid, *Metodologi Penelitian*, (Bildung: Yoyakarta, 2020),49.

Sedangkan pengumpulan data instrumen lainya selain manusia adalah berbagai bentuk alat-alat bantu seperti berupa dokumen-dokumen yang mana dapat dipergunakan sebagai penunjang keabsahan hasil penelitian, hal ini berfungsi menjadi *instrument* pendukung. Kehadiran peneliti secara langsung dilapangan disini sebagai tolak ukur keberhasilan untuk memahami kasus yang diteliti secara langsung dan aktif dan sumber data ini mutlak diperlukan.

Sedangkan jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif, yaitu penelitian yang langsung terjun kedalam lapangan atau responden. Metode penelitian deskriptif bertujuan untuk: mengumpulkan informasi secara aktual dan terperinci yang melukiskan gejala hal yang ada, mengidentifikasi masalah atau memeriksa kondisi dan praktek-praktek yang berlaku, membuat perbandingan atau evaluasi, dan menentukan apa yang dilakukan dalam menghadapi masalah yang sama dari belajar dari pengalaman mereka untuk menetapkan rencana dalam keputusan yang akan datang.⁶⁴ Jadi pada penelitian ini, peneliti akan terjun langsung kelapangan guna mengetahui tentang kondisi tempat atau lapangan yang akan diteliti, melalui respon dan partisipasi pihak lembaga. Maka dari itu peneliti mengetahui kondisi dan mendapatkan informasi dalam penelitian ini. Peneliti menggunakan jenis penelitian deskriptif karena peneliti ingin melakukan penelitian secara terperinci dan mendalam dengan mempertimbangkan waktu juga tempat pembelajaran mengajarkan Al-Qur'an menggunakan metode ummi.

⁶⁴ M.Iqbal Hasan, *Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*, (Jakarta: Ghalia Indonesia. 2002), 22.

Melalui penelitian deskriptif maka data berupa paragraf uraian data yang dapat memberikan gambaran tentang bagaimana implementasi metode Ummi dalam mengajarkan cara membaca Al-Qur'an di Umi Daerah cabang Kebonan kecamatan Pasirian Kabupaten Lumajang.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat yang akan dijadikan sebagai lapangan penelitian atau tempat dimana penelitian tersebut hendak dilakukan. Wilayah penelitian biasanya berisi tentang lokasi (desa, organisasi, peristiwa, teks dan lain sebagainya).⁶⁵

Penelitian ini dilaksanakan Ummi Daerah cabang Kebonan kecamatan Pasirian, kabupaten Lumajang. Alasan peneliti memiliki dengan lokasi ini karena di daerah tersebut masih minimnya sebuah metode dan guru Al-Qur'an dalam rangka meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an dan mencetak generasi guru handal untuk jalan dakwah dalam mengajarkan al-Qur'an, Lokasi Ummi Daerah yang berada di cabang Kebonan ini sangat mudah dijangkau tempatnya untuk belajar lebih dalam terkait sebuah metode belajar Al-Qur'an. Sehingga peneliti tertarik dengan bagaimana tahap perencanaan, bagaimana pelaksanaan tasinul Qiro'ah, dan bagaimana teknik evaluasi metode ummi dalam mengajarkan cara di Ummi Daerah cabang Kebonan Pasirian.

⁶⁵ Tim Penyusun, *Pedoman Penelitian Karya Ilmiah*, (Iain Jember Press: Jember, 2020), 49.

C. Subyek Penelitian

Subjek penelitian disini adalah informan yang dapat memberikan informasi terkait data yang akan dicari. Pada penelitian kualitatif, peneliti memasuki situasi sosial tertentu, melakukan observasi dan wawancara kepada orang-orang tahu tentang situasi sosial tersebut. Penentuan sumber data pada orang yang diwawancarai dilakukan dengan teknik *purposive*, yaitu dipilih dengan pertimbangan dan tujuan tertentu.⁶⁶ *Purposive* menunjukan informan didasarkan atas ciri-ciri atau sifat-sifat tertentu yang dipandang mempunyai sangkut paut yang erat dengan ciri-ciri atau sifat-sifat populasi yang sudah diketahui sebelumnya. Dengan demikian subyek penelitian yang dipilih dalam penelitian ini yaitu orang-orang yang dianggap bersangkutan dan memahami tentang tujuan yang dimaksud oleh peneliti.

Adapun informan dalam penelitian yang sudah dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Kepala Ummi Daerah, M. Sulam Mahsun saya memilih Ustadz Sulam Mahsun selaku kepala ummi daerah sebagai informan karena beliau yang menjadi sumber pengetahuan seluk-beluk dan profile ummi daerah secara mendalam.
2. Pihak manajer training, M. Jumari, saya memilih ustadz Jumari selaku manajer training karena beliau yang memegang ranah tashih, tahsin dan sertifikasi guru mulai perencanaan, sampai pada evaluasi.

⁶⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), 216.

3. Pihak penjamin mutu pihak Ummi Daerah, Abdul Aziz, saya memilih Ustadz Abdul Aziz selaku penjamin mutu sebagai informan karena beliau sebagai kontrol mutu/ menstandartkan proses pembelajaran. Sekaligus pusat evaluasi dan pendamping selama pembelajaran metode ummi dilaksanakan untuk mencapai target yang bermutu dan berkualitas selain selama proses pembelajaran, kenaikan jilid, dan ujian akhir.
4. Guru pengajar metode Ummi Daerah, Lu'lu'ul Mukarromah, saya memilih Ustadzah Luluk selaku guru/ mu'alim sebagai informan karena beliau yang menjadi objek utama yakni mulai proses pembelajaran dan evaluasi saat pembelajaran berlangsung.
5. Muslimah (ibu-ibu, dan remaja dewasa) di Kebonan Pasirian, (Wiwin, Mutik, Dyah) saya memilih mereka selaku ibu-ibu yang memiliki semangat belajar membaca Al-Qur'an serta calon guru Al-Qur'an sebagai informan dari hasil selama awal pembelajaran sampai sejauh titik ini pencapaiannya terkait metode ummi, mereka mempunyai kategori kurang lancar, lancar, sangat lancar.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang strategis dalam suatu penelitian, karena tujuan utamanya adalah mendapatkan data.⁶⁷ Teknik penumpulan data merupakan pekerjaan yang tidak bisa dihindari dalam proses kegiatan penelitian, hubungan kerja antara peneliti dan subjek penelitian hanya berkisar pada penumpulan data dalam penelitian melalui

⁶⁷ Sugiyono, "Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif Dan R &D" (Bandung: Alfabeta, 2015), 224.

teknik observasi, partisipatif, wawancara yang mendalam dengan informan penelitian, dan penumpukan dokumen dengan menelaah berbagai referensi yang relevan dengan penelitian.⁶⁸

Pada pengumpulan data tersebut memerlukan pedoman observasi, wawancara dan alat pendukung (*tape recorder, handy cam, alat tulis, kertas*), dan kesiapan peneliti melakukan kegiatan tersebut karena dalam menemukan jawaban terkait fokus penelitian membutuhkan data yang diperoleh dari lokasi penelitian. Penumpukan data penelitian kualitatif ini dilakukan dengan teknis kondisi alami, sumber data primer, observasi partisipan, wawancara mendalam, dan dokumentasi.

Teknik pengumpulan data yang dikumpulkan untuk penggalian data dalam penelitian ini dengan menggunakan beberapa teknik observasi, wawancara dan dokumentasi, pelaksanaannya dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah melakukan pengamatan secara langsung ke objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan. Penelitian ini menggunakan langkah sistematis dalam mengamati objek penelitian sehingga dapat menghasilkan data yang sesuai dengan fokus masalah dan tujuan yang telah ditetapkan.⁶⁹

Jenis-jenis observasi yaitu observasi partisipatif yang mana peneliti terlibat dengan kegiatan orang-orang yang sedang diamati atau

⁶⁸ Abd. Muhith dan Baitullah, Rahmac dan Amirul, Wahid, *Metodologi Penelitian*, (Bildung: Yoyakarta, 2020), 59.

⁶⁹ Suharsimi Arikunto, *“Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan”*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), 133.

yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Sedangkan observasi non partisipatif yaitu peneliti tidak ikut serta dalam kegiatan, peneliti hanya berperan mengamati kegiatan pembelajaran.

Penelitian ini menggunakan teknik observasi partisipatif, karena pada pembelajaran Al-Qur'an dengan menggunakan metode Ummi ini dilakukan oleh ustadz/ustadzah yang memumpuni dalam mengajar Al-Qur'an dengan metode Ummi.

Data yang diperoleh dengan metode observasi adalah:⁷⁰

- a. Tahap perencanaan metode ummi dalam mengajarkan cara membaca Al-Qur'an di Ummi Daerah cabang Kebonan kecamatan Pasirian kabupaten Lumajang.

Adapun data yang diperoleh sebagai berikut:.

- 1) Tahap memetakan guru melalui sertifikasi
- 2) Tahap sosialisasi didalamnya terdapat pra-tashih untuk memetakan kemampuan membaca Al-Qur'an
- 3) Waktu yang dibutuhkan dalam pembelajaran metode Ummi
- 4) Jumlah siswa yang telah ditetapkan dalam pembelajaran metode Ummi
- 5) Urutan buku yang telah ditetapkan dalam pembelajaran metode Ummi
- 6) Menentukan model pembelajaran yang telah ditetapkan dalam pembelajaran metode Ummi.

⁷⁰ Ainun Naim Ibsya, *Pembelajaran Al-Qur'an dengan Metode Ummi di Taman Pendidikan Al-Qur'an Miftahul Hidayah Bangsalsari Tahun 2018*, (Skripsi: Pendidikan Agama Islam fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan, Institute Agama Islam Negeri Jember)

- b. Pelaksanaan tahsinul Qiro'ah metode ummi dalam mengajarkan cara membaca Al-Qur'an di Ummi Daerah cabang Kebonan kecamatan Pasirian kabupaten Lumajang.

Adapun data yang diperoleh sebagai berikut:

- 1) Tahapan-tahapan pelaksanaan pembelajaran Tahsinul Qiroa'ah
- 2) Buku metode Ummi yang dipergunakan dalam pembelajaran Tahsinul Qiro'ah
- 3) Transformasi pergantian sebelum dan sesudah mengikuti pembelajaran Tahsinul Qiroa'ah
- 4) Output setelah mengikuti Tahsinul Qiro'ah.

- c. Teknik evaluasi hasil metode ummi dalam mengajarkan cara membaca Al-Qur'an di Ummi Daerah cabang Kebonan kecamatan Pasirian Kabupaten Lumajang.

Adapun data yang diperoleh sebagai berikut:

- 1) Teknik evaluasi Harian
- 2) Teknik evaluasi kenaikan jilid
- 3) Teknik evaluasi akhir.

2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancara memberikan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan tersebut.⁷¹ Wawancara dilakukan untuk mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang fenomena yang

⁷¹ Lexy J. Maleong, "Metodologi Penelitian Kualitatif dan R&D" (Bandung: PT. Rosdakarya, 2014), 186.

terjadi dan mendapatkan informasi yang tidak dapat diperoleh melalui observasi. Dalam wawancara pertanyaan dan jawaban diberikan secara verbal.

Berdasarkan penelitian ini, peneliti menggunakan wawancara semi terstruktur, dengan tujuan untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara dimintai pendapat, dan ide-idenya. Dalam melakukan wawancara, peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan.⁷² Peneliti membuat instrumen sebagai pedoman dalam melakukan wawancara, akan tetapi pelaksanaan wawancara tidak terikat oleh pedoman dan lebih bersifat bebas sehingga informan bisa memberikan pendapat dan ide-idenya secara lebih terbuka.⁷³

Adapun data yang telah diperoleh dari wawancara ini yaitu:

- a. Tahap perencanaan Metode Ummi dalam mengajarkan cara membaca Al-Qur'an di Ummi Daerah cabang Kebonan kecamatan Pasirian kabupaten Lumajang

Adapun data yang diperoleh sebagai berikut:

- 1) Tahap memetakan guru melalui sertifikasi
- 2) Tahap sosialisasi didalamnya terdapat pra-tashih untuk memetakan kemampuan membaca Al-Qur'an
- 3) Waktu yang dibutuhkan dalam pembelajaran metode Ummi

⁷² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), 233.

⁷³ Sugiyono, 240.

- 4) Jumlah siswa yang telah ditetapkan dalam pembelajaran metode Ummi
 - 5) Urutan buku yang telah ditetapkan dalam pembelajaran metode Ummi
 - 6) Menentukan model pembelajaran yang telah ditetapkan dalam pembelajaran metode Ummi.
- b. Pelaksanaan tahsinul Qiro'ah metode ummi dalam mengajarkan cara membaca Al-Qur'an di Ummi Daerah cabang Kebonan kecamatan Pasirian kabupaten Lumajang.

Adapun data yang diperoleh sebagai berikut:

- 1) Tahapan-tahapan pelaksanaan pembelajaran Tahsinul Qiro'ah
 - 2) Buku metode Ummi yang dipergunakan dalam pembelajaran Tahsinul Qiro'ah
 - 3) Transformasi pergantian sebelum dan sesudah mengikuti pembelajaran Tahsinul Qiro'ah
 - 4) Output setelah mengikuti Tahsinul Qiro'ah.
- c. Teknik Evaluasi hasil metode ummi dalam mengajarkan cara membaca Al-Qur'an di Ummi Daerah cabang Kebonan kecamatan Pasirian kabupaten Lumajang.

Adapun data yang diperoleh sebagai berikut:

- 1) Teknik evaluasi Harian
- 2) Teknik evaluasi kenaikan jilid
- 3) Teknik evaluasi akhir

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan pelengkap dari metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Dokumen adalah catatan atau karya seseorang tentang sesuatu yang karya seseorang yang sudah berlalu. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan maupun gambar. Hasil penelitian dari observasi dan wawancara dapat dipercaya apabila didukung dengan dokumentasi. Karena data tersebut di perkuat sejarah pribadi kehidupannya dan juga didukung oleh foto-foto atau karya tulis yang telah ada.⁷⁴

Dokumentasi dapat dikatakan sebagai penguat atau penunjang penelitian, dengan adanya dokumentasi maka dapat dijadikan bukti bahwa penelitian tersebut benar-benar dilakukan. Metode dokumentasi ini digunakan untuk mengadakan pengumpulan data tentang gambaran metode umum ummi daerah yang dibutuhkan dalam penelitian.

Adapun data yang diperoleh sebagai berikut:

- a) Jadwal perencanaan sertifikasi guru
- b) Jadwal perencanaan sosialisasi dan pra-tashih
- c) Foto kegiatan sertifikasi dan sosialisasi
- d) Foto kegiatan proses pembelajaran tasinul qiro'ah
- e) Foto kegiatan evaluasi
- f) Target pembelajaran
- g) Desain posisi pembelajaran

⁷⁴ Sugiyono, "Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R & D" (Bandung: Alfabeta, 2015), 243.

- h) Buku tahsinul qiro'ah
- i) Piramida dan kemampuan oran dalam membaca Al-Qur'an
- j) Rekap akhir pra-tashih guru Al-Qur'an
- k) Jurnal harian
- l) Surat keterangan tashih Al-Qur'an
- m) Sertifikat sertifikasi.

E. Analisis Data

Analisis data adalah proses menggali dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengelola data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain.⁷⁵

Data kualitatif merupakan adalah yang tidak bisa diukur secara matematis, karena data ini berupa keterangan verbal, sedangkan analisis data penelitian kualitatif adalah suatu proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga tema dapat ditemukan dan hipotensi dapat dirumuskan sebagaimana yang disarankan oleh data.⁷⁶

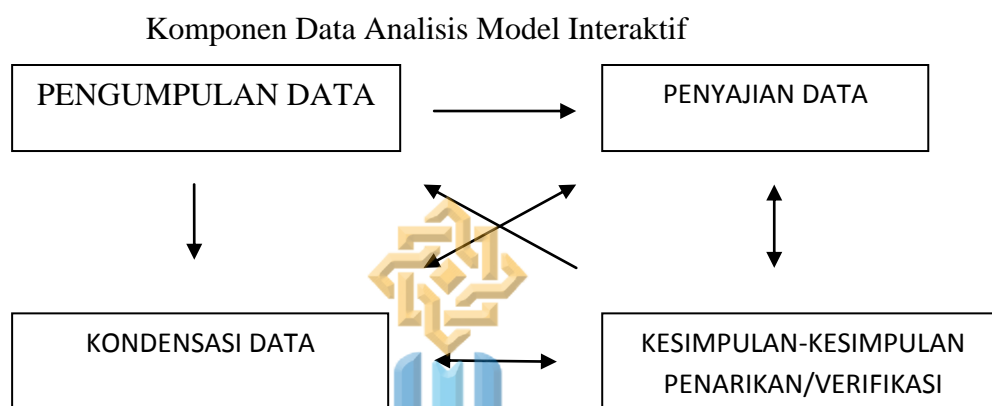
Data dianalisis dengan menggunakan beberapa langkah sesuai teori Miles, Huberman dan Jony Saldana yaitu menganalisis data dengan tiga langkah: kondensasi data (*data condensation*), menyajikan data (*data display*),

⁷⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D* (Bandung Alfabeta, 2015), 244

⁷⁶ Abd. Muhith dan Baitullah, Rahmac dan Amirul, Wahid, *Metodologi Penelitian*, (Bildung: Yoyakarta, 2020), 62.

dan menarik kesimpulan atau verifikasi (*concluding drawing and verification*). secara lebih terperinci, langkah-langkah sesuai teori Miles, Huberman dan Jony Saldana akan dipaparkan sebagai berikut:⁷⁷

Gambar 3.1



Sumber: Miles, Huberman, Jony Saldana

a. Kondensasi data (*Data Condensation*)

Dalam kondensasi data merujuk kepada proses menyeleksi, menfokuskan, menyederhanakan, mengabstrasi dan mengtransformasi data yang terdapat pada catatan lapangan yang ditulis, wawancara atau transkrip, dokumen dan bahan empiris dalam penelitian ini. Sebagai hasil pengumpulan data langkah selanjutnya dari kondensasi data adalah penulisan ringkasan, pengkodean, mengembangkan tema, menghasilkan kategori dan menulis memo analitik. Proses kondensasi berlanjut setelah pengamatan lapangan selesai, sampai laporan akhir selesai. Letak perbedaan antara kondensasi data dan reduksi data terletak pada cara penyederhanaan data. Reduksi cenderung memilih sedangkan kondensasi

⁷⁷ Matius B Miles, A. Michael Huberman dan Jony Saldana, *Qualitatif Data Analysis A Methods sourcbook*, (Amerika Serikat: SAGE Publication INC, 2014), 31.

menyesuaikan seluruh data yang dijamin tanpa harus memilih (mengurangi) data.

b. Penyajian data (*Data display*)

Dalam penelitian kualitatif penyajian data dapat berupa uraian singkat, matrik, grafik, bagan, dan jaringan semua dirancang untuk mengumpulkan informasi yang terorganisir. Dengan membuat tampilan data sedemikian rupa maka akan mempermudah peneliti dalam memahami apa yang terjadi serta merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.⁷⁸

c. Penarikan kesimpulan atau verifikasi (*concluding drawing and verification*)

Langkah berikutnya dalam menganalisis data yaitu penarikan kesimpulan. Kesimpulan disini meneliti dari awal peneliti seperti mencari pemahaman yang tidak memiliki pola, mencatat keteraturan kejelasan, dan alur sebab akibat, tahap akhirnya disimpulkan keseluruhan data.⁷⁹ Jadi, kesimpulan merupakan temuan baru yang data awalnya samar sesudah diteliti jelas, dapat berupa berupa interaktif, hipotesis atau teori.

F. Keabsahan Data

Keabsahan data adalah usaha meningkatkan derajat kepercayaan data.

Pemeriksaan terhadap keabsahan data dilakukan agar data yang diperoleh

⁷⁸ Matius B Miles, A. Michael Huberman dan Jony Saldana, *Qualitatif Data Analisis A Methods sourcbook*, (Amerika Serikat: SAGE Publication INC, 2014), 32

⁷⁹ Deni setyawan, "Peran Guru PAI dalam Menanamkan Nilai-Nilai Islam Nusantara Bagi Peserta Didik Di SMPN 1 Kalibaru Banyuwangi" (Institute Agama Islam Negeri Jember,2020).

dapat dipertanggung jawabkan dari segala segi.⁸⁰ Dalam pemeriksaan terhadap keabsahan data, peneliti menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi diartikan teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.⁸¹

Sedangkan dalam penelitian ini untuk menguji keabsahan data dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

1. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber digunakan untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Triangulasi sumber adalah menguji keabsahan data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh kepada beberapa sumber.⁸²

Triangulasi sumber ini dapat dicapai dengan jalan:

- a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara
- b. Membandingkan dengan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan secara pribadi.
- c. Membandingkan dengan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu
- d. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang lain.

⁸⁰ Lexy J. Maleong, *“Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Rosdakarya, 2014), 320.

⁸¹ Sugiyono, *Metode penelitian kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2015), 241.

⁸² Haidir Dan Salim, *“Penelitian Pendidikan: Metode Pendekatan, Dan Jenis”*, (Jakarta: Kencana, 2019), 121.

e. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

2. Triangulasi teknik

Triangulasi teknik digunakan untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda dalam penelitian ini dilakukan triangulasi teknik dengan cara membandingkan hasil wawancara dengan hasil observasi serta membandingkannya dengan dokumen yang berkaitan.

Triangulasi Teknik yaitu membandingkan data yang diperoleh melalui teknik pengumpulan data yang berbeda dan pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama.⁸³ Misalnya, data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi dan dokumentasi.

G. Tahap-Tahap Penelitian

Tahap-tahap penelitian ini menguraikan rencana pelaksanaan penelitian yang akan diteliti oleh peneliti, mulai dari penelitian terdahulu, pengembangan desain, penelitian sebenarnya, dan sampai pada penelitian laporan.⁸⁴ Dalam penelitian ada beberapa tahap yang akan peneliti lakukan, yaitu:

1. Tahap Pra-Lapangan (Persiapan)

Tahap pra-lapangan adalah tahap dimana ditetapkan apa saja yang harus dilakukan sebelum seorang peneliti masuk lapangan obyek studi.

Kegiatan dari tahap-tahap pra lapangan diantaranya sebagai berikut:

⁸³ Alfiatul Solikhah, "Strategi Peningkatan Mutu Pembelajaran Pada Sekolah Unggulan" (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2019, 30-31).

⁸⁴ Tim Penyusun, Pedoman Karya Ilmiah, 94

- a. Menyusun rancangan penelitian
 - b. Memilih lapangan penelitian
 - c. Mengurus perizinan
 - d. Menjajaki dan menilai keadaan lapangan
 - e. Memilih dan memanfaatkan informan
 - f. Menyiapkan perlengkapan penelitian
 - g. Etika penelitian
2. Tahap pelaksanaan lapangan

Setelah tahap pra lapangan dianggap cukup maka peneliti bersiap-siap untuk masuk ke lokasi penelitian dengan membawa pebekalan yang disiapkan sebelumnya. Ada beberapa tahap pekerjaan lapangan diantaranya sebagai berikut:⁸⁵

- a. Memahami latar penelitian dan persiapan diri
- b. Memasuki lapangan penelitian
- c. Mengumpulkan data
- d. Menyempurnakan data yang belum lengkap

3. Tahap analisis data

Tahap analisis data merupakan tahapan akhir dari prosedur penelitian. Setelah semua data terkumpul, peneliti menganalisis keseluruhan data diantaranya sebagai berikut:

- a. Menganalisis data yang diperoleh
- b. Mengurus perizinan selesai penelitian

⁸⁵ Mundir, "Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif", (Jember: Stain Jember Press), 77-78.

c. Menyajikan laporan yang telah disempurnakan

Tahap penulisan laporan ini merupakan tahap terakhir dari proses penelitian. Setelah semua data dikumpulkan melalui teknik wawancara, observasi dan dokumentasi, penulis mulai menganalisis data dan kemudian disusun kedalam laporan sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan. Laporan yang telah dibuat kemudian hari kepada dosen pembimbing. Bila dosen pembimbing menyetujui untuk diuji, maka peneliti siap mempertanggung jawabkan isi tulisan dihadapan dewan penguji. Setelah mendapat pengesahan dari dewan penguji, laporan skripsi siap untuk dicetak menjadi laporan skripsi.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Sejarah lahir Ummi Daerah (UMDA)

Ummi Daerah Lumajang (UMDA) adalah sebuah lembaga Sosial Dakwah yang berada dibawah naungan Ummi Foundation (UF) Surabaya yang bergerak di bidang pendidikan Al Quran dan berkomitmen tinggi membantu Sekolah dan Institusi Pengajaran Al Quran mewujudkan pengajaran Al Quran yang bermutu tinggi.

Khusus untuk SD / MI dan SMP UF memiliki visi bahwa setiap anak muslim yang lulus SD/MI dan SMP harus bisa membaca Al-Qur'an dengan tartil, tidak satupun anak boleh tertinggal. Hal ini merupakan bentuk tanggung jawab kita sebagai muslim terpilih dalam berkontribusi menyiapkan *Generasi Qur'any*, yaitu generasi yang mencintai dan dicintai Al Quran.

Alhamdulillah, sejak terbentuknya Ummi Daerah Lumajang melalui SK UMDA: 02/SK.UMDA/UF/VII/2018, sebanyak 117 Lembaga, 935 Guru dan 15008 santri/murid dari TK/RA - MA dan TPQ - Madin – Ponpes, dan Majelis taklimmenjadi mitra kami dalam mewujudkan pembelajaran yang bermutu.

Bagi yang ikut berpartisipasi dalam mewujudkan maksud mulia di atas, semoga Al Qur'an akan memberi keberkahan hidup di dunia dan menjadi syafaat baginya di akhirat kelak.

2. Latar belakang Ummi Daerah Lumajang

- a. Mengajarkan Al-Qur'an dengan baik pada seseorang adalah investasi amal tak ternilai kebaikannya di sisi Allah Ta'ala
- b. Pembelajaran Al-Qur'an yang bermutu merupakan wujud kecintaan kita pada Al-Qur'an dan upaya membangun generasi yang mencintai dan dicintai Al-Qur'an
- c. Meningkatkan mutu guru adalah langkah strategis dalam meningkatkan pendidikan
- d. Setiap dari kita bisa mengambil bagian dalam memuliakan Al-Qur'an yaitu dengan berperan sebagai :
 - 1) Orang yang belajar Al-Qur'an
 - 2) Orang yang mengajarkan Al-Qur'an
 - 3) Orang yang mengusahakan dan mendukung keduanya.

3. Moto, Visi dan misi metode ummi

- a. Moto metode ummi, ada 3 motto metode ummi dan setiap guru Al-Qur'an metode ummi hendaknya memegang teguh 3 moto ini, yaitu:

1) Mudah

Metode ummi di desain untuk mudah dipelajari bagi siswa, mudah diajarkan bagi guru dan mudah diimplementasikan dalam pembelajaran disekolah formal ataupun non formal.

2) Menyenangkan

Metode ummi dilaksanakan melalui proses pembelajaran yang menarik dan menggunakan pendekatan dan mengembirakan sehingga menghapus kesan tertekan dan rasa takut dalam belajar Al-Qur'an.

3) Menyentuh hati

Para guru mengajarkan metode ummi tidak sekedar memberikan pembelajaran Al-Qur'an secara material teoritik, tetapi juga menyampaikan substansi akhlaq-akhlaq Al-Qur'an yang di implementasikan dalam sikap-sikap pada saat proses belajar mengajar berlangsung.

b. Visi metode ummi

Visi Ummi foundation adalah menjadi lembaga terdepan dalam melahirkan generasi Qur'ani. Ummi foundation bercita-cita menjadi UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIALI HAJI ACHMAD SIDDIQ J E M B E R percontohan bagi lembaga-lembaga yang mempunyai visi yang sama dalam mengembangkan pembelajaran Al-Qur'an yang mengedepankan pada kualitas dan kekuatan sistem.

c. Misi metode ummi

- 1) Mewujudkan lembaga professional dalam pengajaran Al-Qur'an yang berbasis sosial dan dakwah.
- 2) Membangun sistem manajemen pembelajaran Al-Qur'an yang berbasis pada mutu.

- 3) Menjadi pusat pengembangan pembelajaran dan dakwah Al-Qur'an pada masyarakat.

4. Profil lembaga

Nama lembaga	:	Ummi Daerah (UMDA)
Alamat	:	Jalan KH. Wahid Hasyim 85 Krajan 02
Sekretariat	:	Pandanwangi Tempeh Lumajang 67371
Alamat Majelis Ta'lim	:	Perumahan Griya Santika Blok A2 Kebonan Pasirian Lumajang 67372
Desa	:	Kebonan
Kecamatan	:	Pasirian
Kabupaten	:	Lumajang
Tahun berdiri	:	2021
Status Tanah	:	Rumah ibu Nila
Pemilik Lembaga	:	umum

5. Keadaan lembaga (Keadaan secara umum fasilitas, ruang dll)

Lembaga Ummi Daerah Lumajang ini menjadi wadah bagi yayasan/tpa/tpq atau sekolah yang ada di Lumajang, termasuk Ta'lim ibu-ibu yang belajar mengajar metode ummi. Mengkoordinasi kegiatan pembelajaran metode ummi. Bertempat di rumah salah satu rumah Santri di Perumahan Griya Santika Blok A2, dengan Fasilitas seadanya. Termasuk alat peraga yang disediakan oleh pengajar untuk memperbaiki kualitas membaca Al-Qur'an yang dimiliki santri majlis ta'lim yang ada di perumahan Griya Santika. Santri di majlis ta'lim ini tidak hanya yang ada di perumahan Griya Santika namun terdiri dari berbagai desa yang ada di wilayah Pasirian.

6. Keadaan pengajar

Dalam sebuah lembaga pendidikan tentunya tidak lepas dari pendidik dan tenaga pendidik yang sangat berpengaruh dalam menjalankan program-

program untuk mencapai tujuan yang ada dilembaga pendidikan. Pendidik adalah tenaga kependidikan yang berkualifikasi sebagai guru, dosen, pamong belajar, tutor, instruktur dan sebutan lain sesuai dengan kekhususannya. Serta berpartisipasi dalam menyelenggarakan pendidikan. Sedangkan yang dimaksud dengan tenaga kependidikan adalah anggota masyarakat yang mengabdikan diri dan diangkat untuk menunjang penyelenggaraan pendidikan. Berikut adalah daftar pendidikan dan tenaga pendidikan yang ada di Ummi Daerah Lumajang, sebagai berikut:

4.1 Tabel data UMDA/KORDA-7 program dasar pasca 2022

No.	Kebutuhan Data	Jan	Feb	Mar	Apr
1	Jumlah lembaga pengguna	102	105	100	100
2	Jumlah guru yang ummi yang sudah bersertifikat aktif	502	502	523	523
3	Jumlah guru yang sudah kadaluarsa (expired)	-	-	-	-
4	Jumlah guru ummi yang belum sertifikasi (belum)	247	247	273	273
5	Total guru ummi (jumlah dari point no 2,3,4)	749	749	796	796
6	Jumlah siswa total lembaga	1151 4	1192 4	1049 0	1049 0
7	Jumlah lembaga pengguna yang menggunakan buku tahfidz metode ummi	15	15	15	15
8	Jumlah trainer UMDA/KORDA (Aktif)	19	16	16	16

4.2 Susunan pengurus Ummi Daerah Lumajang periode 2022-2025

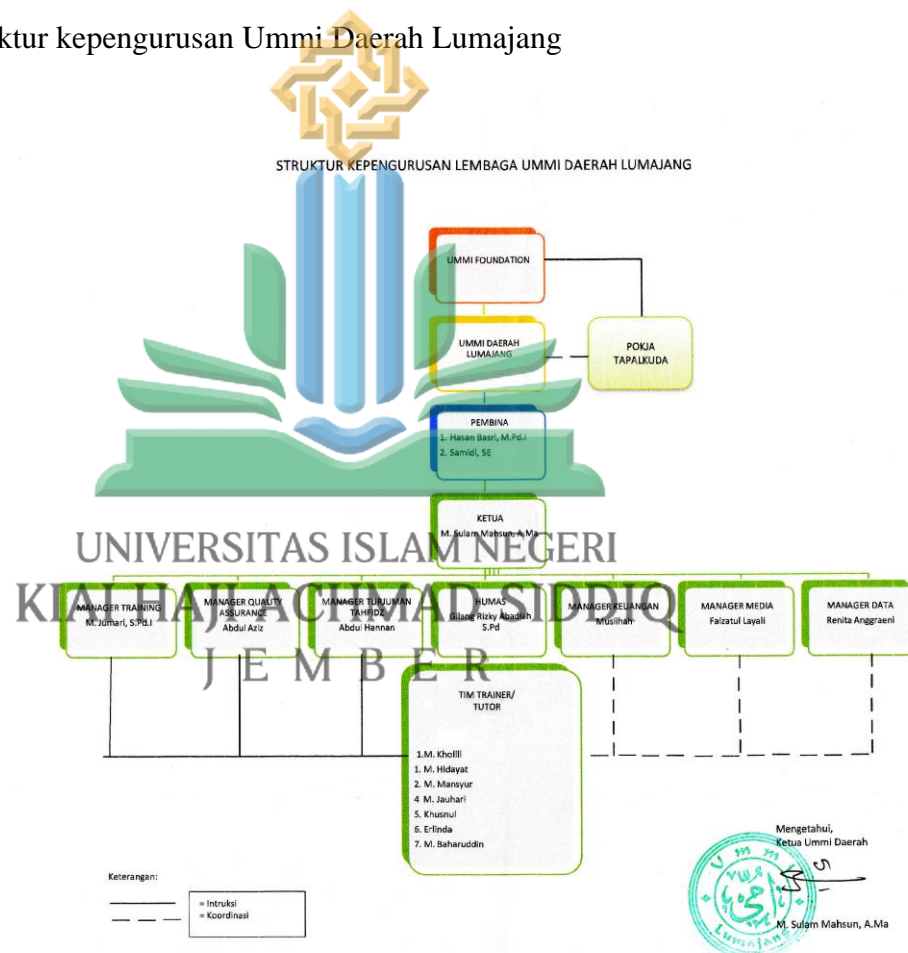
Pembina	:	Hasan Basri, M.Pd.I Samidi SE
Ketua dan Pentashih	:	M. Sulam Mahsun, A.Ma
Manager Training	:	M. Jumari, S.Pd.I
Manager Quality Assurance	:	Abdul Aziz
Manager Turjuman Tahfidz	:	Abdul Hannan
Humas	:	Gilang Rizky Abadiyah, S.Pd

Manager Keuangan	:	Mushliha
Manager Media	:	Faizatul Layali
Manager Data	:	Renita Anggraini
Anggota	:	19 Trainer

4.3 Pengajar yang ada di Pasirian

No	Nama ustadz/ustadzah	Jabatan
1	Ustadzah Luluk	Pengajar tahsin (mu'alim)
2	Ustadz Abdul Aziz	Penjamin mutu

7. Struktur kepengurusan Ummi Daerah Lumajang



8. Keadaan santri

Perkembangan kuantitas santri di Ummi Daerah cabang Pasirian semakin hari semakin berkurang mengingat kegiatan yang dilakukan ibu rumah tangga setiap hari cukup menyita waktu dan kegiatan pembelajaran di majlis ta'lim memakan waktu yang lama. Pada awal sosialisasi pada Oktober 2021 di Pasirian dengan jumlah 60 orang setiap grup. Di setiap grup ada terdiri dari 20 orang, yang mana di cabang Pasirian ada 3 grup aktif pada 2021. Pada 2022 ada 2 grup aktif yang terdiri dari 40 orang. Semakin tambah tahun santri semakin menurun kurang lebih ada 10 orang dan pada setiap harinya tidak menentu 4 sampai 7 orang. Adapun keadaan santri di Ummi Daerah (UMDA) cabang Kebonan kecamatan Pasirian kabupaten Lumajang, sebagai berikut:

4.4 Tabel santri di Cabang Kebonan Griya Santika

No	Nama	Pencapaian jilid
1	Ibu Wiwin	Ghoribul Qur'an
2	Ibu Diyah	Ghoribul Qur'an
3	Ibu Mutik	Ghoribul Qur'an
4	Ibu Fia	Ghoribul Qur'an
5	Ibu Nila	Ghoribul Qur'an
6	Ibu Yuyun	Ghoribul Qur'an
7	Ibu Lina	Ghoribul Qur'an
8	Ibu Anisa	Ghoribul Qur'an
9	Ibu wiwin cells	Ghoribul Qur'an
10	Ibu Tutik	Ghoribul Qur'an

9. Lembaga Pendidikan pengguna Metode Ummi di Lumajang

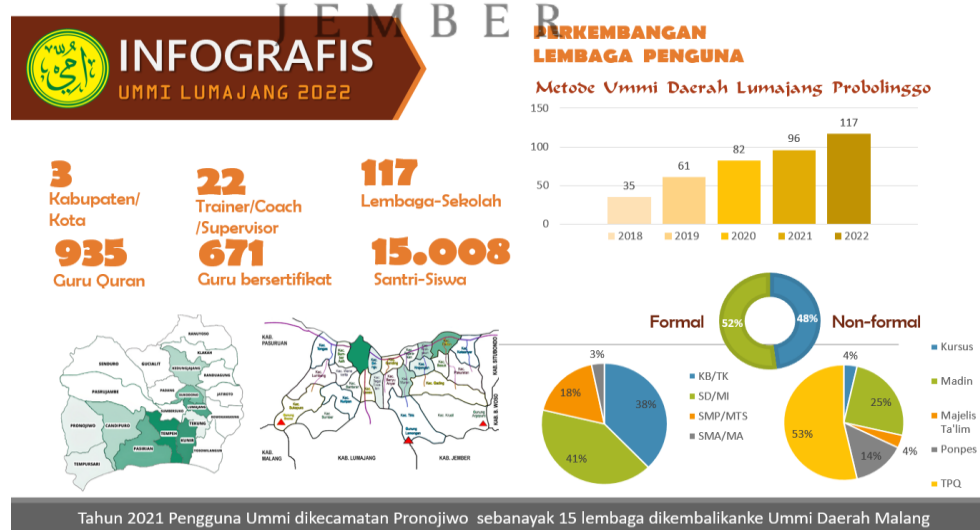
Sejak awal berdirinya Ummi Daerah Lumajang pada tahun 2008 hingga 2023 terus mengalami peningkatan lembaga pendidikan metode ummi di lumajang adalah sebagai berikut:

Tabel 4.5 Lembaga Pendidikan pengguna Metode Ummi di Lumajang

SMPN 1 Pronojiwo	TK-MI-MTS-MA-PP Miftahul Ulum Pandanwangi	MI Islamiyah Jatisari
TPQ Al Azhar Pandanwangi	TPQ Al Falah Pandanarum	TK Muslimat NU Tamanayu
UPT SMPN 4 Lumajang	MI-MTS Miftahul Arifin Kalibendo	TK-SD-SMP-TPA Al Ikhlah Lumajang
TPQ Assa'idiyah Pronojiwo	Lumajang Qur'an Center	TPQ Fatihul Ulum Bago
MIT Assunniyyah Sumberjati	MI Fajrul Islam 02 Pulo	MI Nurul Islam Tempeh Tengah
TK-SDIT Permata Candipuro	TPQ Al Mufidiyah Jatigono	TK-MI-MTS Nurul Islam Jatirejo
PP Nurul Jadid Paiton (Wil. Alhasyimiyah & Alkawaddah)	TBIT-TKIT-SDIT Permata Probolinggo	TPQ-PP Al Mashduqiah Kraksaan
SMP Namira Probolinggo	RMQ Nurul Jadid Tamanayu	Madin Miftahul Anwar Jatimulyo
Madin Tsamrotul Istiqomah Kedungjajang	TPQ Al Muttaqin Kutorenon	TPQ Nurul Jadid Karanglo
TPQ Al Karomah Selok Anyar	RA-TK-MI-PP Al Ausad Ibnu Kholdun Kaliwungu	Madin Ummul Qurro Selok Anyar

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

10. Pengguna metode ummi Lumajang



4.1 Gambar pengguna metode ummi Lumajang

B. Penyajian Data dan Analisis

Pada setiap penelitian disertai dengan penyajian data yang mana sebagai penguat dalam penelitian. Sebab data yang diperoleh inilah yang akan dianalisis sehingga akan menghasilkan kesimpulan dalam penelitian ini. Oleh sebab itu, dalam metode penelitian ini menyajikan tiga macam pengumpulan data diantaranya observasi kegiatan penelitian, dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti kemudian diperkuat oleh dengan data hasil wawancara. Sesuai dengan tiga metode pengumpulan data yang dilakukan peneliti untuk mendeskripsikan Implementasi Metode Ummi Dalam mengajarkan Cara Membaca Al-Qur'an di Ummi Daerahcabang Kebonan kecamatan Pasirian kabupaten Lumajang.

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti yang di lakukan di Ummi Daerah cabang Kebonan diperumahan Griya Santika Kebonan Pasirian. Pada proses Implementasi Metode Ummi Dalam mengajarkan Cara Membaca Al-Qur'an di Ummi Daerahcabang Kebonan kecamatan Pasirian kabupaten Lumajang sangat dibutuhkan untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an dan mencetak guru handal yang bersertifikasi dalam membangun generasi Qur'ani. Oleh karena itu, dalam skripsi ini penulis akan mendeskripsikan tentang:

1. Pelaksanaan Tahsinul Qiro'ah Pembelajaran Metode Ummi dalam mengajarkan cara membaca Al-Qur'an di Ummi Daerah cabang Kebonan Pasirian Kabupaten Lumajang.

Pembelajaran Al-Qur'an metode ummi merupakan sistem pembelajaran yang telah tersusun dengan rapi dan terinci dengan beberapa hal yang terkait dengan tahap-tahap yang harus dijalankan sebelum dilakukannya pembelajaran Al-Qur'an. Maka dari itu pentingnya melakukan perencanaan yaitu untuk memberikan kejelasan dalam pencapaian kompetensi peserta didik untuk dapat mengikuti pembelajaran dan meningkatkan kejelasan efisiensi dalam proses pelaksanaan pembelajaran serta melaksanakan proses pengembangan berkelanjutan. Sebagaimana perencanaan Menurut Terry adalah penetapan pekerjaan yang harus dilaksanakan oleh kelompok untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.⁸⁶ Dalam perencanaan pembelajaran ini terjadi sebuah proses pengambilan keputusan hasil berfikir secara rasional terkait sasaran dan tujuan pembelajaran tertentu yaitu terjadi perubahan tingkah perilaku serta rangkaian kegiatan yang harus dilaksanakan sebagai upaya pencapaian tujuan tersebut dengan memanfaatkan seluruh potensi dan sumber belajar yang ada didalam lembaga Ummi Daerah Lumajang.

Pembelajaran Al-Qur'an Metode Ummi tersusun dengan rinci, melalui beberapa tahap-tahapan yang harus dilakukan sebelum pembelajaran dilaksanakan. Tahap-tahapan tersebut antara lain: *Pertama,*

⁸⁶ Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2009), hlm 24-28.

memetakan guru hingga diharuskannya guru bersertifikasi guna menjaga bacaan yang baik dan benar sehingga dapat tetap terjaga pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung pada saat inilah guru akan digembleng untuk menjadi seorang guru handal. *Kedua*, sebelum dilaksanakan pembelajaran ada kegiatan sosialisasi yang mana untuk mengenalkan profile Dari Ummi Daerah dan dilaksanakan pra-tashih untuk mempermudah memetakan sejauh mana kemampuan yang dimiliki calon guru Al-Qur'an.

Sebagaimana disampaikan oleh Ustadz M. Jumari selaku manajer training bahwasanya penting sekali melakukan perencanaan sebelum pembelajaran berlangsung, ranah yang dipegang oleh manager training yakni tashih, tahsin dan sertifikasi guru. Guna untuk memaksimalkan hasil belajar guru dipersiapkan melalui sertifikasi untuk menjadi persiapan sebagai guru Al-Qur'an sebelum mengajar seperti desain posisi, waktu pelaksanaan, jumlah siswa, buku materi, menentukan model pembelajaran). Selanjutnya sebelum tahsin ada namanya sosialisasi ini sebenarnya bagian dari tahsin yang isinya pengenalan profil Ummi Daerah dan pra-tashih. Metode ummi sudah di manager sedemikian rupa untuk menghasilkan pembelajaran yang bermutu⁸⁷

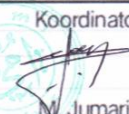
Sertifikasi guru benar-bener dipersiapkan untuk menjadi guru handal, sebelum terjun kedalam masyarakat untuk menajar siswa atau santri di sebuah pendidikan baik formal atau non formal. Berdasarkan hasil penelitian yang ada di Ummi Daerah, bahwa Ummi Daerah

⁸⁷ Wawancara dengan ustadz Jumari, selaku manajer training, 2 Juni 2023.

Lumajang memiliki 7 program dasar yaitu tahsin, tashih, sertifikasi, coh, supervisi, dan munaqosyah / ujian akhir. Terkait dengan majlis ta'lim ini yang terpenting santri ibu-ibu ini senang belajar membaca Al-Qur'an.

HARI/ TGL	WAKTU	DURASI	JPL	MATERI	INSRTUKTUR
KAMIS 25 MEI 2023	07.00-07.30	30	1	Registrasi Peserta	Panitia
	07.30-08.00	30	1	Pembukaan	Panitia
	08.00-09.00	60	2	Dinamika Pelatihan	Team
	09.00 - 10.00	60	2	Visi & Misi Metode Ummi	Team
	10.00-10.15	15		Istirahat	Panitia
	10.15-11.15	60	2	Pengantar Metodologi Ummi	Team
	11.15-12.30	75		Sholat Dhuhur + Makan siang	Panitia
	12.30-13.30	60	2	Metodologi Ummi Jilid 1 & Micro Teaching	Team
	13.30-14.30	60	2	Metodologi Ummi Jilid 2 & Micro Teaching	Team
	14.30-15.00	30		SHOLAT ASAR	
JUMAT 26 MEI 2023	15.00-16.00	60	2	Metodologi Ummi Jilid 3 & Micro Teaching	Team
	07.30-08.30	60	2	Metodologi Ummi Jilid 4 & Micro Teaching	Team
	08.30 - 10.00	90	3	Metodologi Ummi Jilid 5 & Micro Teaching	Team
	10.00-10.15	15		Istirahat	Panitia
	10.15-11.15	60	2	Metodologi Ummi Jilid 6 & Micro Teaching	Team
	11.15-12.00	45		Shalat Jumat + Makan siang	Panitia
	13.00-14.00	60	2	Metodologi Tadarus & Micro Teaching	Team
	14.00-15.00	60	2	Metodologi Ummi Shorih & Micro Teaching	Team
SABTU 27 MEI 2023	15.00-15.30	30		Sholat Ashar	
	15.30-16.30	60	2	Metodologi Ummi Tajwid & Micro Teaching	Team
	07.30-08.30	60	2	Manaj.Admin.Pemb.AI-Quran	Team
	08.30 - 09.30	60	2	Manaj.Admin.Pemb.AI-Quran	Team
	09.30-09.45	15		Istirahat	Panitia
	09.45-11.15	90	3	Class Room Management	Team
	11.15-12.30	75		Sholat Duhur + Makan siang	Panitia
12.30-13.30	60	2	Micro Teaching I	Team	
13.30-14.30	60	2	Micro Teaching II	Team	
14.30-15.00	30		Sholat Ashar		
15.00-16.00	60	2	Penutupan Sertifikasi	Panitia	

Koordinator Pelatihan


M. Jumari

4.2 Gambar jadwal sertifikasi guru Al-Qur'an metode ummi

Diperkuat wawancara bersama ustadz Mahsun selaku ketua Ummi

Daerah Lumajang :

“Ummi Daerah Lumajang ini sebagai wadah pembelajaran Al-Qur’an menggunakan metode Ummi, yang mana memiliki 7 program dasar yaitu tahsin, tashih, sertifikasi, coch, supervisi, dan munaqosyah / ujian akhir. Ranah yang ada di ummi ini adalah di lembaga sekolah, yayasan dan TPQ. Karena dari pada ibu-ibu hanya mengantarkan anaknya mengaji maka di adakanya majlis ta’lim ini yang isinya belajar membaca Al-Quran metode ummi. Nah, ranah yang dipegang sebelum terjadi pembelajaran itu ada namanya manajer training mulai dari perencanaan, pelaksanaan dan sertifikasi. Majlis ta’lim ini yang terpenting ibu-ibu seneng ngaji”.⁸⁸

Penjelasan terkait 7 program dasar Ummi Daerah Lumajang yang disampaikan oleh Ustadz Mahsun adalah sebagai berikut:

- a) Tashih, pada program ini dimaksudkan untuk memetakan kualitas bacaan Al-Qur’an guru Al-Qur’an. Sekaligus untuk memastikan bacaan Al-Qur’an guru Al-Qur’an yang akan mengajarkan metode ummi sudah memenuhi standart tartil.
- b) Tahsin, pada progrm ini dilakukan dalam rangka membina bacaan dan sikap para guru Al-Qur’an sampai bacaan Al-Qur’annya memenuhi standar mutu bacaan yang ditetapkan. Mereka lulus tahsin dan tashh berhak mengikti sertifikasi.
- c) Sertifikasi, pada program ini dilaksanakan selama 3 hari dalam rangka penyampaian metodologi mengajarkan Al-Qur’an metode ummi, pengelolaan pembelajaran Al-Qur’an dengan metode ummi. Bagi guru yang lulus sertifikasi dalam sertifikasi guru Al-Qur’an ini akan mendapatkan syahadah/ sertifikat sebagai pengajar Al-Qur’an.
- d) COACH, pada program ini merupakan program pendampingan kelas, problem solving, pembinaan metodologi, management dan administrasi.
- e) Supervisi, pada program ini merupakan program penilaian dan monitoring kualitas penyelenggaraan pengajaran Al-Qur’an di sekolah dan lembaga-lembaga yang menerapkan 10 pilar metode ummi yang bertujuan memberikan akreditasi bagi lembaga tersebut.
- f) Munaqosah, pada program ini merupakan program penilaian kemampuan siswa/ santri pada akhir pembelajaran untuk menentukan kelulusan. Munaqosyah ada 2:
 - 1) Munaqosyah Tartil, materi yang diujikan meliputi:

⁸⁸ Wawancara dengan ustadz Mahsun, selaku ketua ummi daerah Lumjang, 27 Mei 2023.

- (a) Fashohah dan tartil Al-Qur'an (juz 1-30)
 - (b) Membaca Ghorib dan komentarnya
 - (c) Teori ilmu tajwid dan menguraikan hukum-hukum bacaan
 - (d) Hafalan dari surat Al-A'la sampai surat An-Nas
- 2) Munaqosyah Tahfidz, materi yang diujikan adalah 1 juz, 5 juz, 10 juz, 20 juz atau 30 juz.
- g) Imtihan/ Uji Publik, pada program ini merupakan sebuah acara yang dikemas elegan, sederhana dan melibatkan seluru *stakeholder* sekaligus merupakan laporan secara langsung dan nyata kualitas hasil pembelajaran Al-Qur'an kepada orang tua wali santri. Acara meliputi:
- 1) Demo kemampuan hafalan Al-Qur'an
 - 2) Uji Publik kemampuan membaca, hafalan, bacaan ghorib, dan tajwid dasar
 - 3) Uji dari tenaga ahli Al-Qur'an dari Tim Ummi dengan materi tertentu
 - 4) Memberi hadiah bagi pembaca terbaik, penghafal terbanyak dan paling rajin membaca
 - 5) Pesan untuk memelihara bacaan dan terus belajar Al-Qur'an
 - 6) Sambutan pihak sekolah, orang tua, tim ummi dan stakeholder lainnya
 - 7) Waktu dan tempat acara sepenuhnya kewenangan sekolah.

Pada Metode Ummi seorang guru tidak melakukan perencanaan pembelajaran apapun semua telah di dipersiapkan manajer training yaitu melalui program sertifikasi yang dilakukan guru Al-Qur'an sebelum mengajar tahsin di masyarakat jadi metode ummi ini penerapannya melalui kegiatan tahsin Al-Qur'an. Pada sertifikasi ini guru benar-bener di *gembleng* selama 3 hari dengan waktu dan tempat yang telah ditentukan manajer training.

“Terkait dengan perencanaan guru tidak melakukan perencanaan apapun. Semua dipersiapkan saat mengikuti sertifikasi guru Al-Qur'an. Pada saat sertifikasi guru dipersiapkan untuk menjadi guru handal mulai dari metodologi ummi jilid 1-6, micro teaching, dan manajemen admin pembelajaran Al-Qur'an. Majelis ta'lim ini yang penting ibu-ibu seneng

ngaji dan mau belajar al-Qur'an".⁸⁹ Wawancara ustadzah Luluk selaku guru tahsin dan mu'alim.



4.3 Gambar pelaksanaan sertifikasi guru Al-Qur'an

Langkah-langkah perencanaan yang dapat dilakukan guru dalam pembelajaran metode ummi adalah sebagai berikut:

- a. Menentukan desain posisi pembelajaran yang akan diterapkan sesuai dengan yang direkomendasikan Ummi foundation.
- b. Menentukan waktu pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an metode Ummi.
- c. Menentukan jumlah siswa dalam 1 kelompok belajar Ummi.
- d. Menentukan urutan buku materi Ummi yang akan diajarkan kepada siswa dalam pembelajaran Al-Qur'an metode Ummi.

⁸⁹ Wawancara dengan ustadzah Luluk , selaku guru, 12 Mei 2023.

- e. Menentukan model pembelajaran yang akan diterapkan sesuai dengan yang direkomendasikan Ummi Foundation.⁹⁰

Untuk memastikan mencapai hasil pembelajaran yang optimal, bukan hal mudah bagi para trainer untuk memastikan guru sertifikasi ummi daerah tetap konsisten dalam mengajarkan bahan ajar dalam menjaga pembelajaran sesuai dengan tahapan yang telah ditentukan oleh ummi foundation. Mengingat guru sertifikasi dan trainer sangat berkesinambungan antara satu dengan yang lain maka dalam hal ini bukan tidak biasa bagi para trainer menemukan permasalahan yang terjadi pada saat pembelajaran berlangsung.⁹¹

Penjelasan terkait langkah-langkah guru dalam perencanaan pembelajaran Qur'an metode ummi sebagai berikut:

- 1) Menentukan desain posisi pembelajaran yang akan diterapkan sesuai dengan yang telah direkomendasikan ummi foundation
- Menentukan desain posisi pembelajaran adalah rancangan yang bertujuan untuk memberikan pengalaman belajar mengajar Al-Qur'an dengan menggunakan pendekatan yang menyenangkan, mudah dipahami atau pengkondisian posisi belajar para santri sehingga pemahaman yang didapatkan oleh santri juga sesuai harapan. Manfaat dari desain posisi pembelajaran yang direkomendasikan ini ditentukan untuk memaksimalkan model pembelajaran Klasikal Baca Simak

⁹⁰ Sri Belia Harahap, Strategi Penerapan Metode Ummi dalam Pembelajaran Al-Qur'an, (Surabaya: Scopindo Media Pustaka, 2020) hlm, 56.

⁹¹ Observasi kegiatan sertifikasi, 27 Mei 2023.

ataupun Klasikal Baca Simak Murni. Maka, jika tidak sesuai dengan desain yang telah direkomendasikan pada metode ummi disini akan berpengaruh terhadap penguasaan siswa dan tidak kondusif saat proses pembelajaran.

Desain posisi pembelajaran di Ummi Daerah Lumajang adalah bentuk U dan tidak menggunakan meja lipat. Desain posisi bentuk U ini merupakan salah satu desain posisi pembelajaran yang direkomendasikan Ummi Fountion. Tetapi, pihak Ummi Foundation juga menyarankan agar siswa menggunakan meja lipat atau dampar dalam pembelajaran.

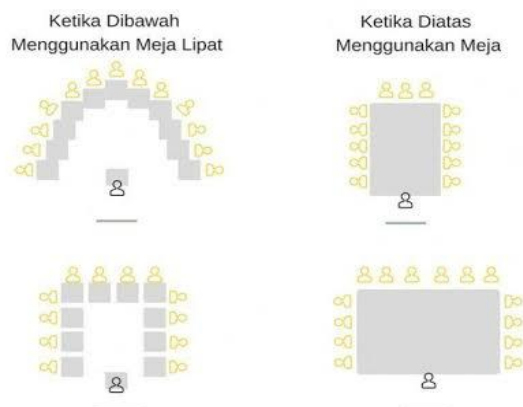
Diperkuat oleh ustadz Jumari selaku manajer trining dalam wawancaranya:

“Pada pembelajaran metode ummi disini menggunakan desain posisi pembelajaran bentuk U, karena lebih efektif dan mudah di jangkau. Sesuai dengan yang direkomendasikan oleh Umni Foundation”⁹²

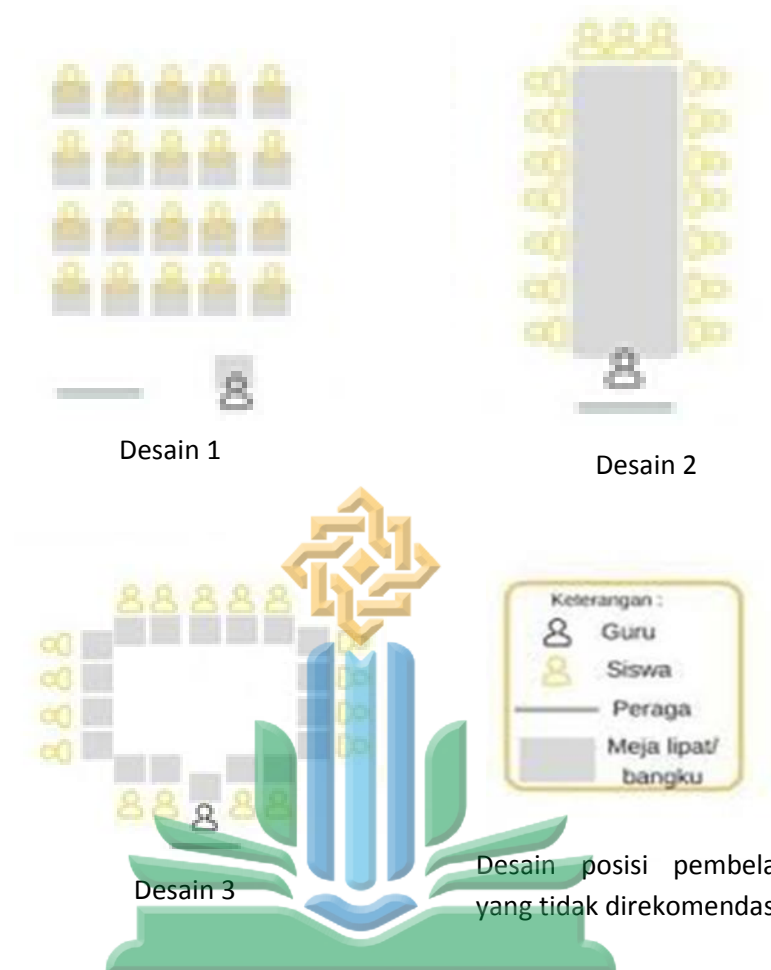
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ



J E M B E R Desain Posisi Pembelajaran Metode Umni



⁹² Wawancara dengan ustadz Jumari, selaku manajer training, 27 Mei 2023.



4.4 Gambar desain posisi pembelajaran

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

Penjelasan dari gambar diatas, terdapat 3 buah desain posisi pembelajaran yang tidak direkomendasikan. Alasan hal ini tidak direkomendasikan pada desain posisi pembelajaran tersebut adalah sebagai berikut:

- (1) Pada gambar pertama, menjadikan anak tidak bisa mengikuti pembelajaran Al-Qur'an dengan baik karena terhalang badan teman yang duduk di depannya. Desain posisi pembelajaran tersebut bisa membuat anak menjadi rebut dalam pembelajaran

sehingga konsentrasinya dalam mengikuti pembelajaran terganggu.

(2) Pada gambar kedua, meja yang digunakan dalam gambar desain posisi pembelajaran tersebut terlalu sempit dan memanjang. Jumlah anak yang duduk disamping kanan, samping kiri dan didepan guru tidak seimbang. Sehingga mengakibatkan anak tidak bisa mengikuti pembelajaran dengan nyaman karena jarak duduk dan meletakkan buku ummi mereka terlalu sempit dan terlalu sempit dan terlalu dekat.

(3) Pada gambar ketiga, membuat siswa yang duduk dimeja paling depan tidak dapat memperhatikan praktik bacaan guru dengan seksama karena terhalang badan teman yang duduk di sampingnya. Pada gambar tersebut, meja guru terletak hampir sejajar dengan meja murid yang disamping kanan dan kirinya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
 J E M B E R

2) Menentukan waktu pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an metode Ummi

Durasi pembelajaran ummi yang direncanakan yaitu selama 60 menit, yang mana sesuai dengan yang ditetapkan Ummi Foundation. Durasi pembelajaran atau bisa terjadi hanya selama 35 menit karena materi tahfidz sendirikan tau tidak dimasukkan dalam pembelajaran mengaji Ummi. Tetapi dalam pelaksanaannya tetap tidak melupakan

⁹³ Sri Belia Harahap, *Strategi Penerapan Metode Ummi dalam Pembelajaran Al-Qur'an*, (Surabaya: Scopindo Media Pustaka, 2020),49.

standart yang ada pada tahapan pembelajaran yang telah ditetapkan ummi foundation. Hanya mengurangi durasi waktu yang ada pada setiap pembelajarannya seerti pembukan pada awal pembelajaran menurut standart Ummi Foundation dilaksanakan selama 5 menit.

Diperkuat wawancara dengan ustadz Jumari selaku manajer training umda lumajang

“Durasi pembelajaran minimal per pekan 4 TM/tatap muka. Per TM 60 menit”⁹⁴

Jadi durasi yang pembelajaran adalah selama 60 menit, minimal 4 kali tatap muka pada setiap pembelajaran. Sesuai dengan wawancara dalam penelitan.

- 3) Menentukan jumlah siswa dalam satu kelompok belajar metode Ummi
- Pengelompokkan siswa ditentukan untuk memetakan siswa didasarkan pada kemampuan yang sama dan jenjang. Hal ini untuk memudahkan terwujudnya Klasikal Baca Simak dan Klasikal Baca Simak Murni pada proses pembelajaran berjalan dengan maksimal. Pada desain pembelajaran sebelumnya bukan hanya membahas tentang bagaimana posisi yang diharapkan pada posisi pembelajaran melainkan berhubungan juga terhadap bagaimana pengelompokkan siswa. Idealnya pada metode ummi telah ditetapkan setiap kelompok terdiri dari 10-15 siswa tidak lebih dan tidak kurang.

“kelompok belajar atau jumlah siswanya minimal 1-15 anak, kelompok belajarnya untuk PAUD ada 8, TK ada 10, SD ada

⁹⁴ Wawancara dengan ustadz Jumari, selaku manajer training, 6 Juni 2023.

13, SMP ada 15, SMA ada 15. Contohnya: 1 guru banding 8 siswa dan seterusnya”⁹⁵

Jadi, dalam hal ini jumlah siswa maximal ada 15 siswa kelompok belajar yang mana perbandingnya pada kelas PAUD (1 guru banding 8 siswa), kelas TK (1 guru banding 10 siswa), kelas SMP (1 guru banding 15 siswa), kelas SMA (1 guru banding 15 siswa) sesuai dengan wawancara dan penelitian.

- 4) Menentukan urutan buku materi Ummi yang akan diajarkan kepada siswa dalam pembelajaran Al-Quran metode Ummi

Urutan buku materi ummi yang diajarkan guru ke siswa sesuai dengan modul sertifikasi ummi, jadi urutannya adalah mulai jiid 1, jilid 2, jilid 3, kemudian membaca jilid gharib, membaca jilid tajwid, dan hafalan Al-Qur’an.

Diperkuat oleh wawancara dengan ustadz Jumari selaku

Manajer Training

“pada ummi anak-anak jilid 1-6, kalau di buk ibuk jilid 1-3, lalu ghorib, dan tajwid dasar, dan Al-Qur’an. Pada ibu-ibu ini tidak ada target yang penting seneng ngaji, jadi memerlukan waktu yang lama, sesuai dengan ummi daerah target jelas dan terukur.”

4.6 Tabel target pembelajaran Ummi Daerah Lumajang⁹⁶

a. Tingkat Pg/Tk dan Tahfidz Surat An-Nas-At-Takaatur

Kls	Smt	Tgk	Program	Hal. /Juz	Peraga	Tm	Materi Hafalan
KB/	1	1	Pra-TK	1-20	A-Sya	60	1. Al Fatihah 2. An Naas

⁹⁵ Wawancara dengan ustadz Jumari, selaku manajer training, 6 Juni 2023

⁹⁶ Observasi data kantor Ummi Daerah Lumajang, 5 Mei 2023.

PG	2	1	Pra-TK	21-40	Sho-Ya	60	3. Al Falaq	3. Al Ikhlah
FK-A	1	1	Jilid 1	1 – 40	Jilid 1	90	1. Al Fatihah 3. Al Falaq	2. An Naas 4. Al Ikhlah
	2	2	Jilid 2	1– 40	Jilid 2	90	5. Al Lahab 7. Al Kafirun	6. An Nashr
FK-B	1	3	Jilid 3	1 - 40	Jilid 3	90	8. Al Kautsar 10. Quraisy	9. Al Ma'un
	2	4	Jilid 4	1 - 40	Jilid 4	90	11. Al Fiil 13. Al 'Ashr	12. Al Humazah 14. At Takatsur

b. Tingkat SD/SMP dan Tahfidz juz 30

KL S	SMT	TG K	PROGRAM	HAL. /JUZ	PERAG A	TM	MATERI HAFALAN	
I	1	1	JILID 1	1 - 40	Jilid 1	45	1. An Naas 3. Al Ikhlah	2. Al Falaq 4. Al Lahab
		2	JILID 2	1 - 40	Jilid 2	45	5. An Nashr 7. Al Kautsar	6. Al Kafirun
	2	3	JILID 3	1 - 40	Jilid 3	45	8. Al Ma'un 10. Al fiil	9. Quraisy
		4	JILID 4	1 - 40	Jilid 4	45	11. Al Humazah 13. At Takatsur	12. Al 'Ashr
II	1	5	JILID 5	1 - 40	Jilid 5	45	14. Al Qori'ah	15. Al 'Adiyat
		6	JILID 6	1 - 40	Jilid 6	45	16. Al zalzalah	17. Al Bayyinah
	2	7	Al Qur'an	Juz 1- 5	Al Qur'an	90	18. Al Qodar	19. Al 'Alaq
III	1	8	Ghorib 1 (Ghorib 1-14)	Juz 6 -15	Ghorib 1-11	90	20. At Tiin 22. Ad Dluha	21. Al Insyirah

	2	9	Ghorib 2 (Ghorib 15-28)	Juz 16-30	Ghorib 12-21	90	23. Al Lail 24. Asy Syams
IV	1	10	Tajwid 1 (Tajwid 1-10)	Juz 1 -15	Tajwid 1-10	90	25. Al Balad 26. Al Fajr
	2	11	Tajwid 2 (Tajwid 11-20)	Juz 16-30	Tajwid 11-20	90	27. Al Ghosyiyah 28. Al A'la
V	1-2	12	Pengembangan 1	AQ Juz 1-30	Ghorib – Tajwid	180	29. At Thoriq – 37 An Naba'
VI	1-2	13	Pengembangan 2	AQ Juz 1-30	Ghorib - Tajwid	150	1. Pemeliharaan hafalan Juz 30 2. Hafalan baru Juz 29

c. Tingkat SMP/SMU/Dewasa dan Tahfidz Juz 30

THN	SMT	TGK*	PROGRAM	HAL. /JUZ	PERAGA	TM	MATERI HAFALAN
VII	1	1	JILID 1	1 - 40	Jilid 1&2	45	1. An Naas 2. Al Falaq 3. Al Ikhlah 4. Al Lahab 5. An Nashr 6. Al Kafirun
		2	JILID 2	1 - 40	Jilid 3&4	45	7. Al Kautsar 8. Al Ma'un 9. Quraisy 10. Al fiil 11. Al Humazah 12. Al 'Ashr 13. At Takatsur
	2	3	JILID 3	1 - 40	Jilid 5&6	45	14. Al Qori'ah 15. Al 'Adiyat 16. Al zalzalah 17. Al Bayyinah 18. Al Qodar 19. Al 'Alaq
		4	AL QUR'AN	Juz 1 -10	Al Qur'an	45	20. At Tiin 21. Al Insyirah 22. Ad Dluha
VIII	1	5	GHORIB AQ	Juz 11-20	GHORIB	45	23. Al Lail 24. Asy Syams
		6	TAJWID DASAR	Juz 21- 30	TAJWID	45	25. Al Balad 26. Al Fajr
IX	2	7	TAHFIDZ 1	Juz 1 – 15	GHORIB	45	27. Al Ghosyiyah 28. Al A'la 29. At Thoriq 30. Al Buruj 31. Al Insiyiqq
			TAHFIDZ 2	Juz 16 -30	GHORIB	45	32. At Tathfif 33. Al Infithor 34. At Takwir 35. 'Abasa 36. An Nazi'at 37. An Naba'

Jadi, urutan buku yang dipelajari sesuai dengan urutan sebagaimana mestinya Ummi Foundation, namun target jelas dan

terukur dalam pembelajaran majlis ta'lim ibu-ibu ini di sesuaikan dengan keadaan pembelajar dan kemampuan yang dimiliki pembelajar yaitu para ibu-ibu yang ada di majlis ta'lim Griya Santika Kebonan Pasirian Kabupaten Lumajang.

- 5) Menentukan model pembelajaran yang akan diterapkan sesuai dengan yang direkomendasikan Ummi Foundation.

Model pembelajaran yang ditentukan guru Ummi untuk diterapkan dalam Tahsinul Qiro'ah metode ummi adalah model klasikal baca simak dan klasikal baca simak murni. Model klasikal baca simak dan klasikal baca simak murni ini merupakan salah satu model pembelajaran yang direkomendasikan oleh Ummi Foundation.

Sebagaimana penelitian ini diperkuat wawancara dengan ustadz Jumari selaku manajer Training

“model pembelajaran metode ummi sudah ada di dalam modul pembelajaran yaitu ada 4 antara lain model privat/ individual (dilakukan pada jilid 1 dan 2), klasikal individual (dilakukan pada jilid 2 dan jilid 3 keatas), klasikal baca simak (dilakukan pada Al-Qur'an dan jilid 3 keatas) dan klasikal baca simak murni (dilakukan pada Al-Qur'an dan jilid 3 keatas). Namun jika pada kategori jilid 3 keatas menggunakan klasikal baca simak dan klasikal baca simak murni”⁹⁷

Jadi dalam model pembelajaran adapun ketentuan dalam penggunaannya yaitu:

- a) Metodologi pembelajaran privat/individual, metodologi pembelajaran Al-Qur'an yang dijalankan dengan cara murid

⁹⁷ Wawancara dengan ustadz Jumari, selaku manajer training, 2 Juni 2023.

dipanggil atau dajar satu persatu semenara yang lain diberi tugas membaca sendiri atau menulis buku Ummi.

metodologi ini digunakan jika:

- (1) Jumlah muridnya bnyak (bervariasi) smentara gurunya hanya satu
 - (2) jika jilid dan halamannya berbeda (campur)
 - (3) biasanya pakai untuk jilid sama, yaitu jilid 1 dan jilid 2
 - (4) banyak dipakai untuk anak usia TK
- b) Metodologi klasikal individual, metodologi pembeajaran Al-Qur'an yang dijalankan dengan cara membaca bersama-sama halaman yang akan ditentukan oleh guru, selanjutnya setelah dianggap tuntas oleh guru, pembelajaran dilanjtkan individual.

metodologi ini digunakan jika:

- (1) dalam satu kelompok jilidnya sama, halamannya berbeda
 - (2) biasanya dipakai untuk jiid 2 dan jilid ke 3 keatas.
- c) Metodologi klasikal baca simak, metodologi pembelajaran yang dijalankan dengan cara membaca halaman bersama-sama halaman yang ditentukan oleh guru. Selanjutnya setelah dianggap tuntas oleh guru, pembelajaran dilanjutkn dengan pola simak yaitu satu anak membaca sementara yang lain menyim halaman yang dibaca oleh temannya, hal ini dilakukan walaupun halaman baca anak yang satu dan yang lain berbeda dengn halaman yang baca yang lain.

Metodologi ini digunakan jika:

- (1) Dalam satu kelompok jilidnya sama, hslsmsn berbeda
 - (2) Biasanya banyak dipakai untuk jilid 3 keatas ata pengajaran kelas Al-Qur'an.
- d) Metodologi klasikal baca simak murni, metodologi ini sama halnya dengan metode klasikal baca simak perbedaanya klasikal baca simak murni terletak pada jilid dan halaman anak dalam satu kelompok yang sama.

Metodologi ini digunakan jika jiid dan halaman anak dalam satu kelompok yang sama.

Setelah melalui tahap sertifikasi sebagai persiapan dalam perencanaan pembelajaran yang dilakukan Ummi Daerah Lumajang, selanjutnya yaitu sosialisasi dan pra-tashih. Sosialisasi dilaksanakan kepada calon guru Al-Qur'an dan wali murid.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Sosialisasi dan pra tashih ini lakukan untuk mengenalkan Ummi Daerah Lumajang. Isi sesungguhnya dalam sosialisasi ini adalah mengenalkan profile Ummi Daerah Lumajang dan pra-tashih untuk memetakan sejauh mana kemampuan yang dimiliki oleh calon guru Al-Qur'an.



4.5 Gambar pelaksanaan sosialisasi dan pra-tashih calon guru Al-Qur'an

Sebagaimana diperkuat hasil wawancara dengan ustadz Jumari:

“ Pada tahap sosialisasi dan pra-tashih isinya untuk mengenalkan profile ummi daerah lumajang dan memetakan sejauhmana kemampuan yang dimiliki oleh calon guru Al-Qur'an. Sebenarnya sosialisasi dan pra-tahih ini bagian dari tahsin jadi sebelum melakukan pembelajaran tahsin ini dilakukan sosialisasi dan pra-tashih”.⁹⁸

Perencanaan yang ada di ummi daerah lumajang ini sesuai dengan observasi dan penelitian yang dilakukan peneliti terkait implementasi metode ummi dalam mengajarkan cara membaca Al-Qur'an di Ummi Daerah cabang Kebonan kecamatan Pasirian Kabupaten Lumajang.

⁹⁸ Wawancara dengan ustadz Jumari, selaku manajer training, 2 Juni 2023.

2. Pelaksanaan Tahsinul Qiro'ah Pembelajaran Metode Ummi dalam mengajarkan cara membaca Al-Qur'an di Ummi Daerah (UMDA) cabang Kebonan Pasirian Kabupaten Lumajang.

Untuk mengetahui proses pelaksanaan tahsinul Qiro'an pembelajaran metode ummi dalam mengajarkan cara membaca Al-Qur'an Di Ummi Daerah Cabang Kebonan Kecamatan Pasirian Kabupaten Lumajang. Peneliti melakukan observasi saat proses pembelajaran berlangsung dan wawancara dengan ketua, ustadz dan ustazah pengajar Ummi Daerah Lumajang sehingga memperoleh data sebagai berikut:

Proses pembelajaran metode ummi melalui tahsinul Qiroah untuk remaja dan dewasa menggunakan pegangan yaitu buku ummi khusus remaja dan dewasa yang terdiri dari 3 jilid remaja dan dewasa, buku tajwid, buku ghorib, dan Al-Qur'an. Yang terpenting ibu-ibu senang mengaji dan tidak ada target khusus pencapaian mengingat kemampuan pada orang dewasa sesuai target jelas dan terukur. Pembelajaran yang terjadi ini termasuk kategori majlis ta'lim. Seperti yang diungkapkan ustadz Mahsun selaku ketua Ummi Daerah Lumajang saat wawancara dengan peneliti:

“ untuk materi yang digunakan pada orang dewasa di majlis ta'lim ini menggunakan jiid 3 jilid remaja dan dewasa. Jilid tersebut adalah rangkuman dari 6 buku jilid pada anak-anak. Ada juga buku tajwid, buku ghorib dan juga Al-Qur'an. Pembelajaran di majlis ta'lim ini yang terpenting senang mengaji. Target jelas dan terukur, mengingat kemampuan ibu-ibu yang tidak memungkinkan sesuai standart pembelajaran ummi dan memakan waktu yang lama.⁹⁹

⁹⁹ Wawancara dengan ustadz Mahsun, selaku ketua ummi daerah Lumajang, 27 Mei 2023.



4.6 Gambar pelaksanaan kegiatan tahsinul Qiro'ah

Untuk proses pembelajaran metode ummi terlepas dari pembagian kelas atau tingkatan. Mengingat jumlahnya santri tahsinul qiro'ah yang semakin-lama semakin berkuang dari yang semula 3 grup yang berisi 60 orang yang mana tiap kelas ada 20 santri, namun sekarang hanya tersisa 10 orang aktif tahsinul Qiro'ah. Target yang jelas terukur yang ada pada majlis ta'lim di Griya Santika Kebonan menyesuaikan keadaan dan kemampuan yang dimiliki santrinya.¹⁰⁰

Berdasarkan hasil wawancara dengan ustazah Luluk diketahui bahwa pembelajaran Al-Qur'an metode ummi melalui tahsinul Qiro'ah pada orang dewasa ini di majlis ta'lim Griya Santika Kebonan Pasirian berlangsung selama 90 menit dan dalam satu minggu santri dewasa masuk 2 kali yaitu pada hari jum'at dan sabtu.

Seperti yang diungkapkan oleh ustazah Luluk selaku pengajar tahsinul Qiro'ah atau mu'alim metode Ummi:

¹⁰⁰ Observasi Kegiatan Tahsinul Qiro'ah, 6 Mei 2022.

“ tahsin dalam satu kali pertemuan berlangsung selama 90 menit dalam satu minggu santri dewasa masuk 2 kali pertemuan yaitu setiap hari jum’at dan sabtu”¹⁰¹



4.7 Gambar buku tahsinul Qiro'ah metode ummi

Hal tersebut sesuai dengan yang peneliti temukan saat peneliti mengikuti proses pembelajaran tahsinul Qiro'ah metode Ummi dengan ustazah Luluk.

Selanjutnya, proses pembelajaran tahsinul Qiro'ah pembelajaran metode ummi pada orang dewasa di majlis ta'lim Griya santika Kebonan kecamatan Pasirian ini melalui 7 tahapan pembelajaran seperti yang diungkapkan oleh ustazah Luluk saat melakukan wawancara dengan peneliti:

“Proses pembelajarannya melalui 7 tahapan metode ummi yaitu pembukaan, apersepsi, penanaman konsep, pemahaman knsep, latihan/keterampilan, evaluasi dan penutup”¹⁰²

Tujuh tahapan pembelajaran metode ummi tersebut adalah:

¹⁰¹ Wawancara dengan ustazah Luluk, selaku guru tahsinul qiro'ah, 20 Mei 2023,

¹⁰² Observasi dengan ustazah Luluk, selaku guru tahsinul qiro'ah, 6 Mei 2023.

- 1) Pembukaan
- 2) Apersepsi
- 3) Penanaman konsep
- 4) Pemahaman konsep
- 5) Latihan/ kerampilan
- 6) Evaluasi
- 7) Penutup.¹⁰³

Untuk mengetahui lebih dalam detail tentang proses pembelajaran Al-Qur'an metode ummi melalui Tahsinul Qiro'ah metode ummi melalui 7 tahapan tersebut, peneliti melakukan wawancara dengan ustadz dan ustazah Ummi dan melakukan observasi saat pembelajaran berlangsung. Sehingga dapat diperoleh data sebagai berikut:

(a) Pembukaan

Pembukaan adalah kegiatan pengkondisian para siswa untuk siap belajar, dilanjutkan dengan salam pembuka dan membaca do'a pembuka belajar Al-Qur'an bersama-sama.¹⁰⁴

Pertama guru melakukan pengkondisian santri, memastikan bahwa santri sudah siap melakukan pembelajaran. Menurut ustazah Luluk berdasarkan hasil pengamatan peneliti, guru meminta siswa untuk duduk secara *iftirosy*. Hal ini dilakukan karena membiasakan untuk menjadi guru dan duduknya seorang guru harus diperhatikan.

¹⁰³ Modul Sertifikasi Metode Ummi Pada Tgl 29-30 Mei 2023 Di Kantor Ummi Daerah Lumajang hal 10

¹⁰⁴ Modul Sertifikasi Metode Ummi Pada Tgl 29-30 Mei 2023 Di Kantor Ummi Daerah Lumajang hal 10

Meskipun duduk dalam keadaan *iftirosy* hanya bertahan beberapa menit dikarenakan para santri ibu-ibu baru saja sudah mengalami kesemutan. Seperti yang dikemukakan oleh ustadzah Luluk selaku pengajar ummi atau mu'alim:

“Pertama yang dilakukan guru memastikan santri siap melakukan pembelajaran dan diminta duduk dengan *iftirosy*. Karena santri dewasa dibiasakan untuk menjadi calon guru dan dalam posisi duduk saja perlu diperhatikan. Meskipun hanya bertahan beberapa menit karena santri mungkin mengalami kesemutan”¹⁰⁵

Selanjutnya guru mengucapkan salam dan menanyakan kabar santri dengan jawaban “Alhamdulillah luar biasa, takbir Allahuakbar” agar santri semangat dalam belajar Al-Qur’an. Kemudian bersama-sama membaca surat Al-Fatihah dimulai dari ta’awud dan dilanjutkan untuk kedua orang tua dan do’a nabi musa a.s lalu dilanjutkan do’a awal pembelajaran yang dipimpin guru secara terputus-putus dan santri menirukan.¹⁰⁶

(b) Apersepsi

Apersepsi adalah mengulang kembali materi yang telah diajarkan sebelumnya untuk dapat dikaitkan dengan materi yang akan diajarkan pada hari ini.¹⁰⁷

Hasil dari pengamatan peneliti, apersepsi proses pembelajaran metode ummi ada 2 yaitu apersepsi hafalan dan apersepsi materi.

Terkait apersepsi hafalan guru guru mengulang-ulang hafalan matri

¹⁰⁵ Wawancara dengan ustadzah Luluk, selaku guru tahsinul Qiro’ah, 6 Mei 2023.

¹⁰⁶ Observasi kegiatan Tahsinul Qiro’ah, 6 Mei 2023.

¹⁰⁷ Modul Sertifikasi Metode Ummi Pada Tgl 29-30 Mei 2023 Di Kantor Ummi Daerah Lumajang hal 10

yang kemarin. Lalu guru meminta santri menghafalkan ayat tersebut. Santri tidak adanya tuntutan hafalan Al-Qur'an hanya yang bersedia saja menyetorkan hafalannya kemudian guru menyimak dan membenarkan bacaanya tersebut dengan melakukan pencatatan mandiri mandiri oleh siswa tersebut.

Selanjutnya guru melanjutkan Apersepsi materi. Guru dan santri membuka buku jilid tentang materi kemarin. Kemudian guru mengulangi beberapa materi kemarin dan santri menirukan. Setelah itu guru menunjuk materi tertentu sesuai keinginan guru dan menunjuk santri untuk membacanya secara individu, di tes satu persatu santri tahsinul Qiro'ah. Santri menyimak dan guru membenarkan bila ada bacaan yang salah.¹⁰⁸

(c) Penanaman konsep

Penanaman konsep adalah proses menjelaskan materi/pokok bahasan yang akan diajarkan pada hari ini.¹⁰⁹

Bedasarkan hasil pengamatan peneliti, pada tahapan penanaman konsep disini dilakukan guru dan siswa membuka materi selanjutnya pada buku jilid. Kemudian guru mencontohkan cara membaca pokok bahasan tersebut dan diulang 2 kali. Guru memberikan penjelasan lebih kepada santri, tetapi tidak menggunakan alat peraga atau tulisan namun penjelasan mendalam melalui lisan. Selanjutnya dilanjutkan dengan metodologi klasikal baca simak dan

¹⁰⁸ Observasi kegiatan penelitian 6 Mei 2023.

¹⁰⁹ Modul Sertifikasi Metode Ummi Pada Tgl 29-30 Mei 2023 Di Kantor Ummi Daerah Lumajang hal 10

klasikal baca simak murni. Klasikal baca simak yaitu siswa membaca halaman yang dibaca oleh guru secara bersama sama kemudian setelah bersama-sama siswa membaca secara individu dan yang lainnya menyimak dan guru membenarkan apabila ada bacaan yang salah. Letak perbedaan pada klasikal baca simak murni ini terletak pada jilid dan halaman anak dalam satu kelompok yang sama.

(d) Pemahaman konsep

Pemahaman konsep adalah memahamkan kepada santri terhadap konsep yang telah diajarkan dengan cara melatih anak untuk membaca contoh-contoh yang tertulis dibawah pokok bahasan.¹¹⁰

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti saat proses pembelajaran berlangsung, pada tahap pemahaman konsep guru mulai membacakan materi yang ada dalam pokok bahasan dan meminta siswa untuk menirukan. Pertama santri diminta untuk membaca bersama-sama dan guru membenarkan apabila guru mendengar bacaan yang salah. Kemudian guru meminta santri membaca secara individu secara bergantian, dan yang lainnya menyimak. Lalu, guru akan membenarkan bacaan siswa yang salah. Dalam metode ummi menyimak seperti ini dinamakan klasikal baca simak (bila dalam satu kelas jiidnya sama tetapi halamanya berbeda) dan klasikal baca simak muni (sama dengan klasikal baca simak murni perbedaanya terletak pada jilid dan halaman dalam satu kelas yang sama). Setelah membaca materi yang

¹¹⁰ Modul Sertifikasi Metode Ummi Pada Tgl 29-30 Mei 2023 Di Kantor Ummi Daerah Lumajang hal 10

ada di pokok bahasan, kemudian santri membaca dihalaman berikutnya yaitu halaman latihan.¹¹¹

(e) Halaman keterampilan/latihan

Halaman keterampilan adalah melancarkan bacaan anak dengan cara mengulang-ulang contoh atau latihan yang ada pada halaman pokok bahasan dan halaman latihan.¹¹²

Pada halaman keterampilan atau latihan yaitu guru meminta siswa untuk membaca materi bersama-sama maupun secara individu. Kemudian, guru dan santri lain menyimak dan membenarkan bila ada yang salah. Dengan hal demikian akan melatih kemampuan santri agar lebih lancar membacanya. Seperti yang ungkapkan oleh ustazah Luluk selaku guru dan mu'alim kepada peneliti:

“Keterampilan atau latihan ini dilakukan saat guru meminta membaca secara individu ataupun bersama-sama dan guru membenarkan bila ada bacaan yang salah. Tujuan dari keterampilan atau latihan pada halaman ini adalah untuk melatih kemampuan siswa dalam membaca agar lebih lancar dalam membacanya”.¹¹³

(f) Evaluasi

Evaluasi adalah pengamatan sekaligus penilaian melalui buku prestasi terhadap kemampuan dan kualitas bacaan satu persatu.¹¹⁴

Berdasarkan pengamatan peneliti saat pembelajaran berlangsung evaluasi pada setiap pertemuan ada 2 yaitu evaluasi hafalan dan

¹¹¹ Observasi kegiatan Tahsinul Qiro'ah 6 Mei 2023.

¹¹² Modul Sertifikasi Metode Ummi Pada Tgl 29-30 Mei 2023 Di Kantor Ummi Daerah Lumajang hal 10

¹¹³ Wawancara dengan ustadzah Luluk, selaku guru Tahsinul Qiro'ah, 20 Mei 2023.

¹¹⁴ Modul Sertifikasi Metode Ummi Pada Tgl 29-30 Mei 2023 Di Kantor Ummi Daerah Lumajang hal 10

evaluasi materi. Untuk evaluasi hafalan dilakukan di akhir pembelajaran setelah pembelajaran selesai. Santri tidak diwajibkan melakukan hafalan hanya santri yang berkenan mengikuti hafalan. Materi hafalan yang dilakukan pada hafalan sebelumnya yaitu pada surat yang ada di juz 30. Hafalan surat secara individu, apabila ada kesalahan guru membenarkan dan santri mengulangi hafalan sebelumnya. Santri mencatat secara mandiri untuk kesalahannya. Guru dimajlis ta'lim ini tidak menggunakan evaluasi bentuk lembaran kertas karena santrinya sedikit cukup dengan ilmu *niteni* dan guru hafal pada setiap santri yang hanya berjumlah 10 santri.

Untuk evaluasi materi, guru melakukan pada setiap kali masuk pembelajaran. Evaluasi ini dilakukan pada setiap tahap pembelajaran pemahaman dan latihan selesai. Setiap santri mulai membaca materi secara individu dan guru memberikan penilaian kualitas dan kemampuan bacaan siswanya dengan ilmu *niteni*.

Jika santri sudah lancar membacanya, maka santri boleh melanjutkan ke halaman berikutnya. Namun apabila santri banyak melakukan kesalahan dalam membaca Al-Qur'an. Maka, santri tetap pada halaman tersebut. Akan tetapi mengingat kemampuan yang dimiliki ibu-ibu kurang, jadi pada jilidnya disamaratakan sesuai dengan target yang jelas yang terukur. Sebagaimana sesuai dengan keadaan dan kemampuan yang dimiliki santri.¹¹⁵

¹¹⁵ Observasi kegiatan penelitian, 6 Mei 2023.

(g) Penutup

Penutup adalah pengkondisian santri untuk tetap tertib kemudian membaca do'a penutup dan di akhiri dengan salam penutup dari ustadz dan ustadzah.¹¹⁶

Setelah pembelajaran metode ummi melalui tahsinul qiro'ah selesai dan semua individu telah membaca secara individu. Kemudian guru memberikan motivasi kepada santri agar selalu semangat dan tidak malu dalam belajar Al-Qur'an dan selalu giat dalam mempelajari materi lagi yang telah diajarkan setelah berada di rumah. Guru juga mengadakan diskusi bersama apabila ada santri yang bertanya mengenai pembelajaran Al-Qur'an. Setelah itu guru mengakhiri pembelajaran dengan membaca do'a setelah belajar membaca Al-Qur'an serta kafaratul majlis dan salam.¹¹⁷

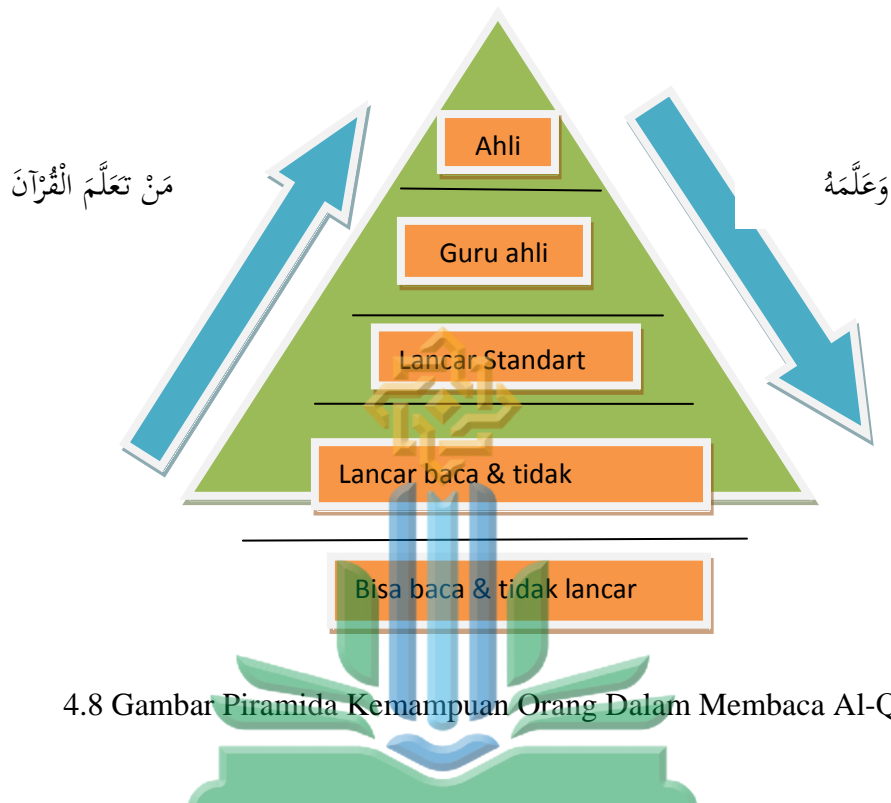
Pada tahap pelaksanaan ini menjadi perhatian ketua Ummi Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember Daerah Lumajang, terkait penggunaan kata Tahsinul Qiro'ah kurang tepat lebih cocok pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an metode ummi. Sebagaimana ditambahkan paparan penjelasan dari Ketua Ummi Daerah Lumajang adalah sebagai berikut:

Guru yang bermutu di metode ummi adalah guru yang tartil dalam membaca Al-Qur'an, menguasai ghorib dan tajwid, terbiasa membaca Al-Qur'an setiap hari, menguasai metodologi dengan baik, disiplin waktu, berjiwa da'i dan murobbi, komitmen pada mutu.

¹¹⁶ Modul Sertifikasi Metode Ummi Pada Tgl 29-30 Mei 2023 Di Kantor Ummi Daerah Lumajang hal 10

¹¹⁷ Observasi kegiatan penelitian tahsinul Qiro'ah 6 Mei 2023.

Digambarkan pada piramida kemampuan orang dalam membaca Al-Qur'an.



4.8 Gambar Piramida Kemampuan Orang Dalam Membaca Al-Qur'an

Penjelasan dari ustadz Mahsun adalah sebagai berikut:

- (1) BTQ (Majlis Ta'lim, SD, SMP, SMA) dilakukan oleh guru/mu'alim.
- (2) Tahsin (Calon Guru) dilakukan oleh Trainer bersanad.
- (3) Penguatan tahsin tilawah (koordinator daerah) dilakukan Trainer Khusus PTT.
- (4) Pendalaman Tilawah (Trainer) dilakukan oleh trainer khusus bersanad
- (5) Setoran sanad (Trainer lulus PTT) dilakukan pembina pusat.

Kemudian di petakan dalam sebuah tabel kemampuan membaca Al-Qur'an adalah sebagai berikut:

Tabel 4.7 Pemetaan Kemampuan Membaca Al-Qur'an

No	Tingkatan	Program	Penjelasan
1	Bisa baca & tidak lancar	Belajar baca	Belajar baca pada guru yang sudah bersertifikat melalui jilid buku ummi
2	Lancar baca & tidak standar	Pembinaan baca Al-Qur'an	Membina bacan dan sikap para calon guru Al-Qur'an. Mereka yang lulus pembinaan berhak mengikuti sertifikasi guru Al-Qur'an
3	Lancar baca & standar	Sertifikasi guru	Sertifikasi untuk penyampaian metodologi mengajar, dan manajemen untuk mendapatkan syahadah/ sertifikat sebagai pengajar ummi
4	Guru Al-Qur'an Ahli	TOT	Program ini bertujuan menghasilkan 3 jenis SDM dalam pembelajaran Al-Qur'an: 1) Pembina, 2) pentashih, 3) pengelola
5	Para Ahli Al-Qur'an	Supporting System	Support terhadap SDM dalam tiga hal agar terjadi <i>continuous improvment</i> , yaitu: <i>Up Grading</i> guru Ahli/ trainer, 2) Konsultasi, 3) R&D.

Pelaksanaan yang ada di Ummi Daerah Lumajang ini sesuai dengan observasi dan penelitian yang dilakukan peneliti terkait implementasi metod ummi daam mengajarkan cara membaca Al-Qur'an di Ummi Daerah cabang Kebonan kecamatan Pasirian Kabupaten Lumajang.

3. Teknik evaluasi hasil pembelajaran metode ummi dalam mengajarkan cara membaca Al-Qur'an di Ummi Daerah Daerah cabang Kebonan Pasirian Kabupaten Lumajang.

Dari hasil peneitian dilapangan dan wawancara dengan ketua Ummi Daerah Lumajang da ustadz- ustadzah pengajar Metode Ummi daerah serta santri yang ada di cabang Kebonan tepatnya di Majelis Ta'lim

Griya Santika Kebonan Pasirian. Pembelajaran Metode Ummi melalui 3 teknik evaluasi yaitu evaluasi harian, evaluasi kenaikan jilid dan evaluasi akhir (munaqosyah, khataman, imtihan). Seperti yang diungkapkan oleh ustadz Mahsun selaku ketua Ummi Daerah Lumajang.

“untuk evaluasi yang dilakukan ummi daerah lumajang yaitu ada evaluasi harian, kenaikan jiid dan evalasi akhir (munaqosyah, khtaman, imihan), kembali lagi bahwa di majls ta’lim ini yang penting ibu-ibu senang mengaji sesuai target jelas dan terukur, tidak ada target materi maupun batasan waktu dalam pembelajaran.¹¹⁸

Teknik guru dalam evaluasi pembelajaran dalam metode ummi ada 3 macam yaitu:

- 1) Evaluasi harian
- 2) Evaluasi kenaikan jilid
- 3) Evaluasi akhir (munaqosyah, khataman dan imtihan).¹¹⁹

Namun. Dalam pelaksanaannya dalam evaluasi ini tidak adanya evaluasi perkembangan yang tercatat dalam lembar keatas baik yang ada pada evaluasi harian, evaluasi kenaikan jilid maupun evaluasi akhir. Tetapi, tetap adanya evaluasi harian dan kenaikan jilid dalam pembelajaran. Sejauh ini dalam pembelajaran Al-Qur’an berlangsung belum pernah mengadakan evaluasi akhir yang di ajukan oleh koordinator daerah. Pembelajaran Al-Qur’an metode ummi melalui tahsinul Qiro’ah di Majelis ta’lim Ummi Griya Santika yang terpenting ibu-ibu senang mengaji dan target pembelajaran jelas dan terukur yang mana melihat

¹¹⁸ Wawancara dengan ustadz Mahsun, selaku ketua ummi daerah Lumajang, 27 Mei 2023.

¹¹⁹ Sri Belia Harahap, *Strategi Penerapan Metode Ummi dalam Pembelajaran Al-Qur’an*, (Surabaya: Scopindo Media Pustaka, 2020),68-70.

keadaan dan kemampuan yang di miliki santri calon guru Al-Qur'an baik dilembaga atau guru Al-Qur'an bagi anak-anaknya.

Diperkuat wawancara dengan ustadz Mahsun selaku ketua ummi daerah lumjang:

“Umami Daerah dalam pelaksanaan evaluasinya melalui 3 tahapan yang mana evaluasi harian dilakukan oleh guru Al-Qur'an, evaluasi kenaikan jilid oleh *quality assurance* atau penguji mutu, evaluasi akhir oleh team Umami Daerah. Tidak adanya tuntutan untuk menjadi guru Al-Qur'an yang penting ibu-ibu senang mengaji dan dalam waktu yang lama.”¹²⁰

Teknik guru dalam evaluasi yang dilakukan oleh guru pembelajaran guru Al-Qur'an dapat dijelaskan secara detail bahwa :

(a) Evaluasi harian

Evaluasi harian adalah evaluasi yang dilakukan oleh guru pada setiap akhir pembelajaran Tahsinul Qiro'ah Umami dengan cara meminta siswa untuk membaca secara individu kepada guru terkait materi maupun hafalan materi yang dipelajari sebelumnya. Kemudian *nitenti* sejauh mana kualitas bacaan dan kemampuan kemampuan yang dimiliki santrinya, dalam evaluasi disini tidak berupa adanya lembar kertas tetapi evaluasi pre-test secara lisan yang dilakukan oleh guru Al-Qur'an/mu'alim.

Berdasarkan hasil penelitian selama proses evaluasi berlangsung saat pembelajaran adalah sebelum evaluasi harian dilaksanakan guru Umami memberikan contoh pokok bahasan jilid, kemudian siswa ditunjuk secara individu yang lain menyimak

¹²⁰ Wawancara dengan ustadz Mahsun, selaku guru tahsinul qiro'ah, 27 Mei 2023.

untuk dilakukanya evaluasi harian. Tujuan evaluasi ini untuk mengetahui sejauhmana pemahaman materi yang telah di sampaikan guru. Siswa akan diminta guru untuk mengulang bacaanya ketika salah. Hal ini dilakukan sampai bisa membaca materi Al-Qur'an dengan baik dan benar pada halaman jilid yang dipelajarinya. Meskipun itu berulang-ulang dilakukan. Kemudian guru ummi akan mendrill atau memberi contoh cara membaca yang baik dan benar pada halaman yang salah. Selain itu diberi pengembangan tentang tajwid dan makhorijul huruf. Cara guru meminta santri untuk mengulang kembali bacaanya adalah cara guru dalam evaluasi kemudian guru *niteni* perkembangan bacaan dan kualias santrinya yang berjumlah kurang lebih 10 orang sehingga cukup dengan *niteni* tanpa adanya evaluasi tertulis dalam prestasi harian siswa.¹²¹

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 KAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
 J E M B E R

Dalam penelitian saat wawancara dengan ustadzah Luluk menuturkan bahwa:

“evaluasi harian yang dilakukan guru ummi cukup *niteni* karena jumlah santrinya 10 orang iupun yang datang 4-7 orang, tanpa menggunakan penilaian dalam bentuk selebar kertas atau prestasi harian di buku santri”.¹²²

¹²¹ Observasi kegiatan penelitian Tahsinul Qiro'ah , 20 Mei 2023.

¹²² Wawancara dengan ustadzah Luluk, selaku guru tahsinul qiro'ah, 20 Mei 2023

(b) Evaluasi kenaikan jilid

Bedasarkan hasil penelitian yang dilakukan saat pembelajaran berlangsung yaitu sebelum evauasi kenaikan jilid dilaksanakan, guru ummi akan meminta siswanya yang telah laak mengikuti ujian kenaikan jilid untuk melapor kepada koordinator ummi. Kemudian koordiator ummi meminta siswa untuk membaca materi hafalan materi jilid. Ummi yang dipelajari secara acak, dalam kemampuan bisa atau tidak bisa semua halaman yang telah dipelajari pada jilid. Kemudian ketika banak yang tidak bisa, santri harus remidial atau mengulang bacaan yang ada pada halaman yang salah tersebut kepada guru umminya. Untuk tes kenaikan jilid dilakukan oleh penguji mutu atau Quality assurance. Kemudian siswa kembali ke koordinator ummi untuk melanjutkan ujian kenaikan jilid, begitu seterusnya sampai bisa dikatakan lulus naik jilid selanjutnya. Siswa mengikuti ujian kenaikan jilid 1-3, tergantung kemampuan siswa dalam mempelajarinya. Sedangkan durasi ujian dilakukan pada setiap santri kurang lebih dalam waktu 10-15 menit selama 90 menit seperti pada pembelajaran biasanya berlangsung.

Diperkuat wawancara dengan ustadz Abdul Aziz selaku peguji mutu atau Quality Assurance bahwa:

“Quality Assurance tugasnya yaitu menstandarkan kegiatan pembelajaran selama proses pembelajaran. Di setiap daerah

kecamatan ada koordinator daerah, awalnya di Pasirian ini di bawah naungan UMDA namun saat ini baru masuk ke dalam yayasan YAPIQ (yayasan pendidikan ilmu Al-Qur'an), majlis ta'lim ini ada 18 umda *kuwalahan* sehingga dikelola oleh YAPIQ yang baru berdiri 2023. Dan koordinator ummi daerah di Pasirian saya dan pengelola YAPIQ. Dalam hal ini tidak ada penilaian yang tertulis akan tetapi penilaiannya secara tes lisan saja tanpa adanya target maupun batasan waktu dalam pelaksanaannya dikarenakan mengingat santrinya ibu-ibu sesuai dengan ummi yaitu target jelas dan terukur menyesuaikan keadaan dan kemampuan yang dimiliki santri. Kenaikan jilid dilakukan secara acak, terkait materi yang telah dipelajari yang akan diujikan pada kenaikan jilid. Berlangsung selama 90 menit seperti pembelajaran biasanya¹²³

(c) Evaluasi akhir (munaqosyah, khataman dan imtihan)

Evaluasi akhir adalah evaluasi yang dilakukan setelah semua rangkaian pembelajaran selesai dan evaluasi harian maupun kenaikan jilid. Evaluasi kenaikan jilid ada 2 jenis yakni munaqosyah dan khataman atau imtihan. Penjelasan secara detailnya sebagai berikut:¹²⁴

(1) Munaqosyah

¹²³ Wawancara dengan ustadz Abdul Aziz, selaku penjamin mutu, 27 Mei 2023.

¹²⁴ Sri Belia Harahap, *Strategi Penerapan Metode Ummi dalam Pembelajaran Al-Qur'an*, (Surabaya: Scopindo Media Pustaka, 2020), 68-70.

Munaqosyah adalah ujian akhir pada metode ummi dilakukan oleh team ummi daerah. Bahan yang akan di ujikan adalah:

- (a). Fahahah dan tartil Al-Qur'an (juz 1-30)
- (b). Membaca Ghorib dan penjelasnya
- (c). Teori ilmu tajwid dan menguraikan hukum-hukum bacaan dan
- (d). Hafalan dari surat Al-A'la sampai surat An-nas metode ummi

(2) Khataman atau Imtihan

Khataman atau imtihan adalah bentuk evaluasi yang melibatkan publik. Kegiatan ini melibatkan *stakeholder* sekaligus merupakan laporan secara langsung kualitas hasil pembelajaran Al-Qur'an metode ummi melalui Tahsinul Qiro'ah kepada wali santri/masyarakat. Kegiatan evaluasi ini meliputi:

- (a). Demo kemampuan membaca dan hafalan Al-Qur'an
- (b). Uji publik kemampuan membaca, hafalan, bacaan gharib dan tajwid dasar serta
- (c). Uji dari tenaga ahli Al-Qur'an dari tim Ummi dengan lingkup materi tertentu.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ketua ummi daerah ustadz dan ustadzah pengajar metode ummi yang mendukung

pelaksanaan metode ummi bahwasanya evaluasi harian dilakukan belum sepenuhnya mengikuti sistematika Ummi Daerah dengan adanya penilaian prestasi setiap harian saat proses pembelajaran. Kemudian evaluasi kenaikan jilid dilakukan oleh penguji mutu belum sepenuhnya mengikuti sistematika Ummi Daerah dengan adanya koordinator daerah dan penguji mutu / *quaity assurance*. Kendalanya mengalami kekurangan tenaga pengajar ummi daerah yang mengelola majlis ta'lim berjumlah 18 majlis ta'lim. Sehingga belum sepenuhnya terjadi secara efektif dan efisien. Selanjutnya evaluasi akhir munaqosyah dan imtihan pada evaluasi ini belum pernah dilaksanakan karena koordinator belum pernah mengajukan serta mengingat keadaan dan kemampuan yang dimiliki santri para ibu-ibu jadi menyesuaikan sesuai dengan ummi target jelas dan terukur.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
Kendalanya, mengalami kekurangan tenaga pengajar Ummi
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R
Daerah yang mengelola majlis ta'lim berjumlah 18 majlis ta'lim.
Sehingga belum sepenuhnya terjadi secara efektif dan efisien.
Namun, selain di majlis ta'lim sudah mencapai standart mutu
ummi. Sudah banyak yang melaksanakan sampai evaluasi akhir.



4.9 Gambar Evaluasi Akhir

Diperkuat dengan hasil wawancara dengan *Quality Assurance* atau penjamin mutu yang tugasnya menstabilkan keadaan dalam proses pembelajaran Al-Qur'an Ummi Daerah Lumajang bahwa:

“Kekuatan metode ummi terletak pada sistem mutu. Namun pada evaluasi yang dilakukan di majlis ta’lim kurang efektif dan efisien di Ummi Daerah Lumajang dalam hal ini tugas *quality assurance*

untuk mencari penyebabnya mulai dari guru, sarana dan prasarana, ataupun dari manajer ummi daerah Lumajang dll. Ternyata,

kendalanya adalah mengalami kekurangan tenaga pengajar Ummi Daerah yang mengelola majlis ta’lim berjumlah 18 majlis ta’lim.

Sehingga pembelajaran ummi daerah belum terjadi secara efektif dan efisien. Baru-baru ini majlis ta’lim di bawah naungan YAPIQ,

umda sendiri mengalami kuwalahan dalam mengelola Ummi daerah di Majlis Ta’lim”.¹²⁵

¹²⁵ Wawancara dengan ustadz Abdul Aziz, selaku penjamin mutu, 27 Mei 2023.

Di perjelas terkait sistem pilar Metode Ummi oleh ustadz Abdul Aziz adalah sebagai berikut:

- 1) Goodwill Manajemen, pilar ini Institusi yang pembelajarannya baik dapat dipastikan bahwa pengelolaanya memiliki perhatian terhadap pembelajaran Al-Qur'annya dan sistem pengelola pada kinerja guru dan kepala sekolah. seperti SD Al-Ikhlas di Lumajang salah satu contohnya.
- 2) Sertifikasi, pilar ini proses utama yang dilakukan penjaminan mutu sebuah hasil yang dilakukan untuk standarisasi mutu pada guru, kelayakan boleh mengajar, dan sebagai upaya memberi contoh pada masyarakat luas tentang proses peningkatan mutu pendidikan. Seperti yang diamati peneliti di SD Negeri Kabuaran di Kunir.
- 3) Waktu yang memadai, pilar ini target dan waktu saling berhubungan yang merupakan gambaran dari seberapa waktu yang dibutuhkan. Banyak target sebuah program tidak dicapai karna masalah waktu yang tidak mencukupi. Misalnya belajarnya hanya 1 minggu atau 2 kali. Pembelajaran sukses dari pengalaman penjamin mutu minimal 4 kali seminggu ditambahi latihan.
- 4) Rasio guru dan murid, pilar ini mempengaruhi proses pembelajaran. Dalam hal ini membutuhkan interaksi yang intens antara guru dan siswa/santri. Contoh: rasio yang tidak

porposional (1: 25-40) guru 1 dan santri 25-40. Idealnya pembelajaran Al-Qur'an 1:15. Dengan rincian TK (1: (8-10), SD/MI (1: (1:1-12), SMP/MTS (1:13-15)

- 5) Koordinator handal, pilar ini koordinator harus punya kemampuan dibidang manajemen dan tilawah memimpin Al-Qur'an. seperti: target pembelajaran, mensupervisi, mengevaluasi, problem solving, melaporkan hasil. Koor harus mampu mengupgrade guru bidang tilawah, adinistrsi, metodologi, manajemen kelas. Koor harus mampu bekerjasama dengan lembaga atau Ummi Daerah Lumajang ini.
- 6) Target jelas terukur, pilar ini terletak pada tiga hal yaitu kemampuan dasar, waktu dan rasio guru dan murid. Hal yang didapatkan jika target jelas dan terukur; bisa membntu guru dan manajemen untuk memberi solusi jika ada masalah. Membantu mengembangkan pembelajaran. Target yang tidak jelas dan terukur sulit di evaluasi. Contoh: pada majlis ta'lim disesuaikan tidak pada ibuk-ibuk ini tidak disamakan dengan evaluasi pada anak-anak.
- 7) Tahapan yang baik dan benar, pilar ini disesuaikan pada karakteristik pada objek yang diajar. Misalnya pada mengajar anak Tk tidak disamakan mengajar anak SD, anak SD tidak disamakan dengan anak SMP begitupun tidak disamakan mengajar anak remaja dan dewasa.

8) *Mastery learning*, pilar ini dilakukan untuk menghasilkan pembelajaran bermutu tinggi. Prinsip dasar mastery learning adalah siswa hanya boleh melanjutkan ke jilid berikutnya jika jilid sebelumnya sudah benar-benar baik dan lancar. Contohnya; ketuntasan belajar sebelumnya menjadi prasyarat bagi materi sesudahnya. Ketuntasan belajar diharapkan mendekati 100%, khususnya jilid sebelum tajwid dan Ghorib.

9) *Quality control internal* dan *eksternal* yang intensif, pilar ini dijamin oleh internal kontrol yang dilakukan oleh koordinator Al-Qur'an seperti proses pembelajaran dan tes ujian naik jilid pada setiap kenaikan jilid. Dan eksternal kontrol ini dilakukan oleh ummi pusat atau ummi daerah dengan melakukan coach, supervisi PBM seperti munaqosyah/ tes ujian akhir pada siswa yang telah tuntas belajar Al-Qur'an. Dalam hal ini mengontrol bukan berarti tidak percaya, namun memastikan hasil pembelajarannya supaya bermutu dan berkualitas.

10) *Progress report siswa*, pilar ini sangat membantu agar ketika ada masalah segera diketahui dan diatasi dalam proses pembelajaran. Seperti: membantu orang lain/ orang tua untuk mengontrol proses belajar. Sehingga para orang tua memberi motivasi sang anak mereka jika dirasa perkembangan pura/putri tidak lancar dalam membaca Al-Qur'an. Membantu guru untuk melakukan *remedial teaching* pada anak dengan melihat titik-

titik lemah dalam belajar Al-Qur'an dari catatan pada *progress report* siswa/santri.

Hal ini sesuai dengan hasil penelitian dan wawancara yang dilakukan peneliti tentang masalah Implementasi metode ummi dalam mengajarkan cara membaca Al-Qur'an di Ummi daerah cabang kebonan Kecamatan Pasirian kabupaten Lumajang, tepatnya di Majelis Ta'lim Griya Santika Kebonan kecamatan Pasirian Kabupaten Lumajang yang saat ini sudah alih tangan dikelola Yayasan Pendidikan Ilmu Al-Qu'an (YAPIQ).

Setelah melakukan hasil pembelajaran Al-Quran metode ummi melalui kegiatan Tahsinul Qiro'ah perkembangan yang dimiliki oleh santri majlis ta'lim sangat baik dari yang semula belum mengenal makhoriul huruf, tajwid, dan nada rost ummi mengalami peningkatan yang cukup baik.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI AHMAD SIDDIQ
J E M B E R
“perkembangan sangat baik, awal belum mengenal makhoriul huruf, tajwid dan bacaannya masih berantakan sekarang. Alhamdulillah sudah banyak perubahan”. Tutur ustadzah Luluk

Berbagai macam perubahan yang dialami oleh santri ibu-ibu majlis ta'lim mulai dari bisa menjadi guru Al-Qur'an bagi anak-anaknya, malu sebagai seorang muslim masih belum benar membacanya, dan mengembangkan kemampuan bacaan Al-Qur'an yang dimiliki oleh santri. Sebagaimana dari hasil wawancara dengan para santri:

“Saya sekarang mengalami banyak perubahan, awal saya belum bisa mengaji menggunakan lagu dan pelafalan masih berantakan. Alhamdulillah sekarang saya bisa mengajari dan menyimak bacaan Al-Qur’an anak saya setiap sore.”
Wawancara ibu wiwin

“Alhamdulillah mengingat diusia dewasa ini semakin hari semakin baik bacaan Al-Qur’an. Saya awalnya lidahnya keluh saat belajar Mahorijul Huruf dan panjang pendeknya belum benar. Saat ini saya tidak malu sebagai seorang muslim terus belajar mengembangkan bacaan Al-Qur’an yang saya miliki” wawancara ibu Nila

“Awalnya berawal dari anak saya yang belajar mengaji menggunakan metode tilawati, kok susah banget. Kemudian ada metode ummi yang cocok banget bagi pemula. Alhamdulillah saya bisa menyimak bacaan hafalan anak-anak dirumah” Wawancara ibu Dyah

Hal terkait fokus masalah diatas sesuai dengan hasil penelitian saya lakukan melalui observasi dan wawancara terkait Implementasi metode Ummi dalam mengajarkan cara membaca Al-Qur’an di Ummi Daerah (UMDA) cabang Kebonan Kecamatan Pasirian Kabupaten Lumajang.



C. Pembahasan Temuan

Pembahasan temuan ini an membahas terkait hubungan data, baik melalui observasi, wawancara dan dokumentasi yang ditemukan dipangan dengan teori-teori yang relevan. Pembahasan berikut dirincikan berdasarkan fokus penelitian yang telah tersajikan.

1. Perencanaan tahap pembelajaran metode ummi dalam mengajarkan cara membaca Al-Qur'an di Ummi Daerah (UMDA) cabang Kebonan kecamatan Pasirian Kabupaten Lumajang.

Metode berasal dari bahasa latin “meta” dan berarti melalui dan “hodos” yang berarti jalan atau ke atau cara. Dalam bahasa Arab metode disebut “*thoriqoh*” artinya jalan, cara, sistem atau ketertiban dalam mengerjakan sesuatu. Sedangkan menurut istilah, metode adalah suatu sistem atau cara yang mengatur suatu cita-cita.¹²⁶

Kata ummi berasal dari bahasa arab “*Ummun*” yng bermakna ibuku dengan penambahan “*Ya Mutakalim*”. Pemilihan nama ummi juga untuk menghormati dan mengingat jasa ibu.¹²⁷ Maka dalam pendekatan ini yang digunakan dalam pendekatan metode ummi adalah pendekatan jasa seorang ibu. Sehingga dapat disimpulkan bahwa metode ummi adalah salah satu metode belajar membaca dan menghafal Al-Qur'an dengan pendekatan bahasa ibu. Dalam pembelajaran ummi ini dilakukan secara tartil (pelan-pelan), dan menggunakan 1 lagu yakni lagam ros dengan dua lagam nada dasar tinggi dan rendah sehingga akan sangat dipahami terutama oleh pemula. Alasanya karena membaca Al-Qur'an dengan tartil (perlahan) merupakan anjuran Allah SWT kepada umat muslim.

Dalam hal ini terdapat perencanaan ummi daerah sebelum pembelajaran tahsinul Qiro'ah yaitu tahap memetakan guru Al-Qur'an melalui sertifikasi guru Al-Qur'an sebagai persiapan guru handal dan yang

¹²⁶ Sri Belia Harahap, Strategi Penerapan Metode Ummi dalam Pembelajaran Al-Qur'an, (Surabaya: Scopindo Media Pustaka, 2020), 68-70.

¹²⁷ Modul sertifikasi guru Al-Qur'an metode Ummi pada penelitian 28-30 mei 2023.

kedua melalui sosialisasi dan pra-tashih yang mana untuk mengenalkan profil ummi dan memetakan calon guru ummi daerah/ santri di majlis ta'lim di Ummi Daerah Lumajang.

Terkait hal ini, penting melakukan sebuah perencanaan sebagaimana menurut Terry adalah penetapan pekerjaan yang harus dilaksanakan oleh kelompok untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.¹²⁸ Proses pengambilan keputusan yang dilakukan ini hasil dari berpikir secara rasional tentang sasaran dan tujuan pembelajaran, yaitu menghasilkan perubahan tingkah laku dan rangkaian kegiatan yang harus dilaksanakan sebagai upaya mencapai tujuan belajar. Dalam perencanaan Terry, langkah-langkah perencanaan yang dilakukan guru Al-Qur'an metode ummi adalah sebagai berikut:

- a. Menentukan desain posisi pembelajaran yang akan diterapkan sesuai dengan yang direkomendasikan Ummi foundation.
- b. Menentukan waktu pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an metode Ummi.
- c. Menentukan jumlah siswa dalam 1 kelompok belajar Ummi.
- d. Menentukan urutan buku materi Ummi yang akan diajarkan kepada siswa dalam pembelajaran Al-Qur'an metode Ummi.
- e. Menentukan model pembelajaran yang akan diterapkan sesuai dengan yang direkomendasikan Ummi Foundation.¹²⁹

¹²⁸ Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009), 24-28.

¹²⁹ Sri Belia Harahap, *Strategi Penerapan Metode Ummi dalam Pembelajaran Al-Qur'an*, (Surabaya: Scopindo Media Pustaka, 2020), 56.

Dari teori dan temuan diatas dapat disimpulkan bahwa Perencanaan tahap pembelajaran metode ummi di Ummi Daerah Lumajang cabang Kebonan kecamatan Pasirian Kabupaten Lumajang. Tepatnya dilaksanakan di majlis Ta'lim perumahan Griya Santika Kebonan Pasirian adalah perencanaan tahap sosialisasi dan pra tashih, serta tahap langkah-langkah guru dalam pembelajaran metode ummi.

Bahwa adanya tahap sertifikasi guru Al-Qur'an dan sosialisasi. Pada tahap sertifikasi, guru *digembleng* dipersiapkan menjadi guru handal sebelum terjun kedalam masyarakat atau kegiatan tahsinul Qiro'ah metode ummi. Mulai persiapan Pengenalan metode ummi, metodologi ummi jilid 1-6, metodologi tadarus, metodologi ghorib, metodologi tajwid, manajemen admin pembelajaran Al-Qur'an, clasroom manajemen dan microteaching pembelajaran metode Ummi. Selanjutnya tahap sosialisasi, tahap sosialisasi ini bagian dari program dasar tahsin yang isinya yaitu pengenalan profile ummi daerah lumajang dan memetakan kemampuan calon guru Al-Qur'an.

Serangkaian persiapan pembelajaran ummi diatas. Selanjutnya perencanaan tahap langkah-langkah guru pembelajaran metode Ummi menemukan kesimpulan bahwa:

Desain posisi pembelajaran di Ummi daerah Lumajang menggunakan desain bentuk U karena lebih efektif dan mudah dijangkau sebagaimana yang telah di rekomendasikan oleh Ummi daerah lumajang..

Durasi waktu dalam pembelajaran berlangsung selama 90 menit dengan 2 kali tatap muka dalam seminggu yaitu hari jum'at dan sabtu jam

15:30-17:00 pada ummi remaja dan dewasa di majlis ta'lim Griya Santika. Hal ini berbeda sebagaimana yang di rencanakan manajer training yaitu selama 60 menit, minimal per pekan 4 kali tatap muka sebagaimana yang direkomendasikan ummi daerah Lumajang.

Jumlah santri dalam satu kelompok yang ada di majlis ta'lim Griya Santika terbagi menjadi satu kelompok belajar dengan jumlah santri/calon guru Al-Qur'an sebanyak 10 santri. Hal ini sesuai dengan yang direkomendasikan ummi foundation 10-15 santri.

Menentukan urutan buku materi Ummi yang akan diajarkan kepada santri dalam pembelajaran Al-Qur'an metode Ummi di sini menggunakan target remaja dan dewasa yang sesuai di modul ummi Foundation. Target pembelajarannya yaitu pada jilid 1 (halaman 1-40, dengan peraga jilid 1 dan 2, dengan materi hafalan (An-naas, Al-Falaq, Al-ikhlash, Al-lahab, An-Nasr, Al-Kafirun). Jilid 2 (halaman 1-40, dengan peraga jilid 3 dan 4, dengan materi hafalan (Al-Kautsar, Al-Maun, Al-Quraisy, Al-Fill, Al-Humazah, Al-Ashr, At-Takatsur). Jilid 3 (halaman 1-40, dengan peraga jilid 5 dan 6, dengan materi hafalan (Al-Qori'ah, Al'adiyat, Al Zalzalah, Al-Bayyinnah, Al-Qoddar, Al-'Alaq). Al-Qur'an (juz 1-10 dengan materi hafalan At-Tin, Al-Insyirah, ad-Dhuha). Ghoribul Qur'an juz 11-20 dengan hafalan Al-lail dan Asy Syams. Tajwid dasar (juz 20-30 dengan hafalan Al-Balad dan Al-Fajr. Tahfidz 1 (juz 1-15, peraga dengan ghorib, materi hafalan Al-Ghosyiyah, Al'la, At-Thoriq, Al-Buruj, Al-Insyiqoq). Tahfidz 2

(juz 16-30, peraga ghorib, dengan hafalan Al Tathfif, Al infitor, at-takwir, ‘abasa, An-Naziat, An-Naba’)

Menentukan model pembelajaran yang mana pembelajarannya menggunakan metodologi klasikal baca simak dan baca simak murni karena metode ini pembelajarannya dengan cara membaca bersama-sama halaman yang ditentukan oleh guru, selanjutnya setelah dianggap tuntas oleh guru, pembelajaran dilanjutkan dengan dengan pola baca simak yaitu satu santri membaca sementara yang lainnya menyimak halaman yang di baca oleh temannya. Hal ini dilakukan walaupun halaman baca santri yang satu berbeda dengan yang lainnya. Letak perbedaannya dalam klasikal baca simak murni ini jilid dan halaman anak dalam satu kelompok sama.

Hal tersebut diatas temuan peneliti yang dilaksanakan selama proses penelitian baik itu observasi, wawancara dan sumber data yang diperoleh selama penelitian.

2. Pelaksanaan Tahsinul Qiro’ah Pembelajaran Metode Ummi dalam mengajarkan cara membaca Al-Qur’an di Ummi Daerah (UMDA) cabang Kebonan Pasirian Kabupaten Lumajang.

Pelaksanaan adalah suatu kegiatan melakukan atau mengerjakan. Pelaksanaan pembelajaran Al-Qur’an adalah suatu tahapan proses yang harus dilakukan guru dalam pembelajaran. Pelaksanaan ini bertujuan agar

guru mendapatkan hasil belajar siswa yang maksimal setelah proses pembelajaran Al-Qur'an tersebut.¹³⁰

Keberhasilan dalam impementasi strategi pembelajaran sangat terantung paa cara pendidik menggunakan metode pembelajaran karena suatu strategi pembelajaran hanya dapat diimplementasikan pada penggunaan metode pembelajaran. Berbeda dengan tahsin berasal dari kata hasan, yassin, tahsiinan, yang artinya memperbaiki, membaguskan, menghiasi, mempecantik, membuat lebih baik dari semula.¹³¹ Secara bahasa Tahsinul Qiro'ah terdiri dari dua suku kata, yaitu Tahsin dan Qiro'ah, Tahsin berasan berasal dari bahasa Arab *Tahsiinan*, yang berarti memperbaiki sedangkan Qiro'ah juga berasal dari bahasa Arab dari masdar lafadz *qoroa* berarti bacaan.¹³² Kesimpulannya Tahsin Qiro'ah adalah sebuah cara menjadikan bacaan A-Qur'an menjadi lebih baik dan benar sesuai dengan kaidah-kaidah hukum ilmu tajwid dan juga memperindah di dalam pelantunan bacaan Al-Qur'an. Pembelajaran tahsin ini menekankan pada sifat huruf, huruf yang sudah tepat antara makhroj, tajwid dan sifatnya akan menjaga keaslian huruf Al-Qur'an.¹³³

Penerapan metode ummi dalam pembelajaran Al-Qur'an merupakan tindakan mempraktekkan an mengaplikasikan metode ummi dalam

¹³⁰ Sri Belia Harahap, Strategi Penerapan Metode Ummi dalam Pembelajaran Al-Qur'an, (Surabaya: Scopindo Media Pustaka, 2020), 56.

¹³¹ Ahmad Annuri, *Panduan Tahsin Tilawah Al-Qur'an dan Ilmu Tajwid* (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2017), 3

¹³² Efendi Anwar, Usman dan Surakahmad 2002. *Bimbingan Tahsin dan Tajwid Al-Qur'an* hal:14

¹³³ Imam Mutaqqin, *Tahsinul Qiro'ah di Pondok Pesantren Mifthussalam Megang Sakti Musi Rawas (Studi Kasus Dipondok Pesantren Miftahussalam Megang Sakti Musi Rawas)*, (Tesis:Program Pasca Sarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu, 2021), 14

pembelajaran Al-Qur'an dilakukan secara berkelompok dengan maksud untuk mencapai untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan dalam metode ummi yaitu dapat membaca Al-Qur'an dengan tartil dan fasih bacaanya.¹³⁴

Jadi, pelaksanaan tahsinul Qiro'ah pembelajaran metode ummi adalah tahapan proses pembelajaran menjadikan cara membaca Al-Qur'an lebih baik sesuai dengan kaidah ilmu tajwid dan pelantunan Al-Qur'an menekankan pada makhroj, tajwid, dan sifat menggunakan pendekatan bahasa ibu/*Ummi* dengan lagu rost tujunnya agar dapat membaca Al-Qur'an tartil dan fasih dalam membaca Al-Qur'an.

Pada tahapan pembelajaran ummi melalui 7 tahapan adalah sebagai berikut:

- a) Pembukaan
- b) Apersepsi
- c) Penanaman konsep
- d) Pemahaman Konsep
- e) Latihan/ keterampilan
- f) Evaluasi
- g) Penutup¹³⁵

Dari teori dan temuan diatas dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan Tahsinul Qiro'ah Pembelajaran Metode Ummi dalam mengajarkan cara membaca Al-Qur'an di Ummi Daerah cabang Kebonan Pasirian

¹³⁴ Sri Belia Harahap, *Strategi Penerapan Metode Ummi dalam Pembelajaran Al-Qur'an*, (Surabaya: Scopindo Media Pustaka, 2020), 54.

¹³⁵ Modul sertifikasi guru Al-Qur'an, Kantor Ummi Daerah Lumajang pada 29 Mei 2023.

Kabupaten Lumajang adalah menggunakan ummi remaja dan dewasa (jilid 1-3 remaja dan dewasa ditambah buku ghoribul Qur'an, tajwid dasar, dan Al-Qur'an) dan pembelajaran melalui 7 tahapan yaitu pembukaan, apersepsi, kegiatan inti, dan evaluasi.

Pelaksanaan Tahsinul Qiro'ah menggunakan buku jilid 1-3 remaja dan dewasa, ghorib, dan tajwid memiliki perbedaan pokok bahasan dan cara mengajarkannya semua telah tertulis di dalam buku belajar mudah membaca Al-Qur'an metode ummi. Buku ummi tidak di menjual bebas, tetapi lebih menawarkan sistem pengelolaan pembelajaran Al-Qur'an. Yang berhak membeli buku disini adalah institusi pendidikan yang sudah memenuhi syarat menerapkan metode Ummi atau perorangan yang memiliki sertifikat pengajar ummi, penanggung jawabnya para koordinator Al-Qur'an yang ditunjuk institusi pendidikan dan direkomendasikan oleh Ummi Foundation.

Guru ummi melaksanakan tahapan pembelajaran metode ummi sebagai berikut: membaca do'a sebelum belajar secara bersama-sama sebagaimana yang tertulis di modul pembelajaran. Selanjutnya mengulangi hafalan sebelumnya dan menghafalkan surat berikutnya. Kemudian guru dan santri membaca ulang materi pada buku Ummi yang dipelajari bersama-sama. Lalu, guru *mentallaqi* materi selajutnya. Lalu, diikuti santri satu per satu dan dibaca kembali bersama-sama sampai lancar. Selanjutnya, guru menunjuk santri satu per satu untuk membaca materi pada buku didepan guru dan disimak oleh santri lain. Pada jilid 1

sampai jilid Al-Qur'an dan hafalan materi ummi pada jilid ghorib dan tajwid. Guru *niteni* perkembangan kemampuan membaca Al-Qur'an santrinya, tidak menggunakan buku prestasi siswa dan membubuhkan paraf karena jumlah siswanya sedikit di Majelis Ta'lim dan guru sudah hafal kemampuan santri nya.

Hal tersebut diatas temuan peneliti yang dilaksanakan selama proses penelitian baik itu observasi, wawancara dan sumber data yang diperoleh selama penelitian.

- 4) Teknik evaluasi hasil pembelajaran metode ummi dalam mengajarkan cara membaca Al-Qur'an di Ummi Daerah Daerah cabang Kebonan Pasirian Kabupaten Lumajang.

Berbicara soal pembelajaran evaluasi pembelajaran, tentunya tidak terlepas dari namanya teknik evaluasi itu sendiri. Teknik evaluasi ada 2 macam yaitu teknik tes dan non tes. Teknik tes lisan meliputi tes tertulis dan tes perbuatan. Tes lisan dilakukan dalam bentuk pertanyaan lisan di kelas yang dilakukan pada saat pembelajaran di kelas berlangsung atau akhir pembelajaran. Sedangkan tes tertulis adalah tes yang dilakukan tertulis baik pertanyaan atau perbuatan.¹³⁶

Penilaian keberhasilan adalah suatu proses kegiatan untuk menilai berhasil atau tidaknya pembelajaran yang dilaksanakan guru. Kegiatan ini penting dilakukan oleh guru dalam proses pembelajaran Al-Qur'an. Kegiatan unuk menili keberhasilan dalam proses pembelajaran Al-Qur'an

¹³⁶ Sawaluddin dan Muhammad Siddiq, *Langkah-Langkah dan Teknik Evaluasi Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam*, (Jurnal PTK dan pendidikan: Vol: 6.No 1, Januari-juni 2020(13-24), hlm 15.

dinamakan evaluasi.¹³⁷ Hal yang akan dinilai yaitu aspek kognitif (pengetahuan), praktik psikomotorik, dan aspek afektif (tingkah laku) alat yang akan digunakan untuk mengukur pencapaian tersebut dinamakan pencapaian atau *achievement test*.¹³⁸

Teknik guru dalam evaluasi pembelajaran Al-Qur'an metode ummi. Evaluasi yaitu penilaian yang dilakukan oleh guru Al-Qur'an setelah melakukan kegiatan pembelajaran Evaluasi yang dilaksanakan dalam pembelajaran Al-Qur'an metode Ummi terdiri dari 3 bentuk evaluasi yaitu:

- a) Evaluasi pada setiap akhir pertemuan dalam pembelajaran Al-Qur'an metode ummi yang dilaksanakan oleh guru ummi.
- b) Evaluasi pada setiap akan naik jiliduku mteri dalam pembelajaran metode ummi yang dilaksanakan oleh koordinator ummi di sekolah.
- c) Evaluasi pada akhir seluruh pembelajaran Al-Qur'an metode ummi dilaksanakan oleh koordinator ummi kabupaten atau kota setempat.¹³⁹

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Dari teori dan temuan diatas dapat disimpulkan bahwa teknik evaluasi hasil pembelajaran metode ummi dalam mengajarkan cara membaca Al-Qur'an di Ummi Daerah Daerah cabang Kebonan Pasirian Kabupaten Lumajang adalah sebagai berikut:

Pada evaluasi harian dilaksanakan, guru ummi memberikan contoh pada alat peraga. Kemudian siswa ditunjuk maju persatu oleh guru ummi untuk evaluasi harian. Evaluasi ini dilaksanakan untuk mengetahui paham

¹³⁷ Sri Belia Harahap, Strategi Penerapan Metode Ummi dalam Pembelajaran Al-Qur'an, (Surabaya: Scopindo Media Pustaka, 2020), 31.

¹³⁸ Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), 36-37

¹³⁹ Sri Belia Harahap, Strategi Penerapan Metode Ummi dalam Pembelajaran Al-Qur'an, (Surabaya: Scopindo Media Pustaka, 2020), 60.

atau tidaknya santri terhadap materi yang disampaikan. Siswa akan diminta guru ummi untuk mengulang bacaannya ketika dia salah membaca. Ini dilakukan sampai dia bisa membaca materi pada jilid buku Ummi yang dipelajari dengan baik dan benar. Meskipun dia harus mengulang 100 kali, jika dia belum bisa maka dia tidak bisa naik halaman pada jilid buku Ummi yang dipelajarinya. Guru ummi akan *mendrill* atau memberikan contoh cara membaca yang baik dan benar pada halaman yang salah. Tetapi biasa santri yang memiliki IQ dibawah sekalipun, mereka diminta untuk mengulang bacaannya 3 sampai 5 kali saja. Cara guru meminta santri untuk mengulang kembali bacaannya adalah dengan menuliskan nilai bacaan santri pada kolom nilai dibuku prestasi ummi. Nilai yang tertulis sudah memiliki keterangan apakah ia akan diminta untuk melanjutkan atau mengulangi bacaannya. Nilai beserta keterangan tersebut telah diatur oleh pihak ummi foundation. Namun, pada evaluasi harian di majlis ta'lim Griya Santika tidak menggunakan alat peraga dan nilai di buku prestasi. Sebagaimana menggunakan buku dan buku prestasi yang direkomendasikan oleh ummi foundation.

Kemudian, evaluasi kenaikan jilid dilaksanakan guru ummi akan meminta santrinya yang dinilai telah layak mengikuti ujian kenaikan jilid untuk melapor pada koordinator ummi. Kemudian koordinator ummi meminta santri untuk membaca materi atau hafalan materi jilid Ummi yang dipelajari secara acak dan bisa semua atau tidak semua halaman. Kemudian jika santri banyak salah dalam membaca, maka ia harus remedial atau

mengulang bacaan pada halaman yang salah tersebut kepada guru umminya. Kemudian santri kembali ke koordinator ummi untuk melanjutkan ujian kenaikan jilid, begitu seterusnya sampai ia bisa dinyatakan lulus naik ke jilid selanjutnya. Santri mengikuti ujian kenaikan jilid buku Ummi selama 1 sampai 6 hari, tergantung kemampuan siswa dalam membaca jilid buku Ummi yang dipelajarinya. Sedangkan durasi ujian kenaikan jilid untuk setiap santri perharinya lebih 10 atau 15 menit.

Namun, pada evaluasi kenaikan jilid di majlis ta'lim Griya Santika tidak ada koordinator ummi di majlis ta'lim. Tetapi, terdapat penguji mutu pada kenaikan jilid. Evaluasi ini dilakukan dengan teknik tes lisan meliputi tes tertulis dan tes perbuatan. Tes lisan dilakukan dalam bentuk pertanyaan lisan di kelas yang dilakukan pada saat pembelajaran di kelas berlangsung atau akhir pembelajaran.

Selanjutnya, evaluasi akhir dilakukan pada akhir seluruh pembelajaran yang dilaksanakan oleh koordinator ummi kabupaten atau kota setempat. Pada evaluasi akhir di majlis ta'lim Griya Santika di bawah naungan Ummi daerah belum pernah dilakukan munaqosyah dan imtihan.

Hal tersebut di atas temuan peneliti yang dilaksanakan selama proses penelitian baik itu observasi, wawancara dan sumber data yang diperoleh selama penelitian.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan data yang diperoleh peneliti di lapangan, melalui teknik pengumpulan data, berupa observasi, interview (wawancara) dan dokumentasi tentang implementasi metode ummi dalam mengajarkan cara membaca Al-Qur'an di Ummi Daerah cabang Kebonan Kecamatan Pasirian Kabupaten Lumajang dapat disimpulkan sebagai berikut:

Perencanaan tahap pembelajaran metode ummi dalam mengajarkan cara membaca Al-Qur'an melalui sertifikasi dan tahap sosialisasi dan pra-tashih.

Pelaksanaan Tahsinul Qiro'ah pembelajaran metode ummi dalam mengajarkan cara membaca Al-Qur'an yaitu pelaksanaan tahsinul Qiro'ah menggunakan buku (jilid 1-3 ummi remaja dan dewasa, Ghoribul Qur'an, Tajwid dasar dan Al-Qur'an) dan pembelajaran ummi melalui 7 tahapan yaitu: (pembukaan, apersepsi kegiatan inti, evaluasi).

Teknik evaluasi hasil pembelajaran metode ummi dalam mengajarkan cara membaca Al-Qur'an melalui teknik evaluasi harian, evaluasi kenaikan jilid dan evaluasi akhir (munaqosyah, khataman/imtihan).

B. Saran

Berdasarkan pembahasan dan kesimpulan yang telah dikemukakan, maka terdapat saran bagi peneliti sebagai berikut:

1. Untuk ketua Umri Daerah Lumajang diharapkan terus mengembangkan Umri Daerah Lumajang dan memantau proses pembelajaran Al-Qur'an dan memberi saran-saran positif kepada ustadz/ustadzah Umri Daerah Lumajang.
2. Untuk para ustadz/ustadzah metode Umri Daerah Lumajang diharapkan mampu melihat kondisi dan kemampuan santrinya dalam belajar. Diharapkan mampu mmberikan strategi dan metode yang serius tetapi tetap santai agar santri tetap nyaman dalam belajar Al-Qur'an.
3. Untuk para santri diharapkan agar selalu bersemangat dan aktif dalam belajar membaca Al-Qur'an. Karena membaca Al-Qur'an sesuai dengan tajwidnya fardu 'ain hukumnya. Allah SWT akan memberikan pahala besar bagi orang yang bersungguh-sungguh belajar Al-Qur'an.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Bukhori. *Kitab Shohih Bukhori, Juz 6 Bab Khoirukum Man Ta'alamal. Qur'ana Wa'Allamahu*. Mauqiu Al-Islam: dalam Muktaba Syamilah. No. 5027.2005.
- Annuri, Achmad. *Panduan Tahsin Tilawah Al-Qur'an Dan Ilmu Tajwid*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar. 2010.
- Anwar, Efendi. Usman dan Surakahmad 2002. *Bimbingan Tahsin Dan Tajwid Al-Qur'an*. Jatinegara: Darrussunnah. 2020.
- Arif, Armai. *Pengantar Ilmu Dan Metodologi Pendidikan Islam*. Jakarta: Ciputat Press. 2002.
- Arikunto, Suharsimi.. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan*. Jakarta: Rineka Cipta. 2006.
- Baharudin, Esa Nur. *Teori Belajar Dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Arruz Media. 2020.
- El Khuluqo Ihsan. *Belajar Dan Pembelajaran*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2005.
- Haidir dan Salim. *Penelitian Pendidikan: Metode Pendekatan, Dan Jenis*. Jakarta: Kencana. 2019.
- Harahap.Sri Belia. *Metode Ummi Dalam Pembelajaran Al-Qur'an*. Surabaya : Scopindo Media Pustaka. 2020.
- Hasan, M. Iqbal. *Metodologi Penelitian Dan Aplikasinya*. (Jakarta: Ghalia Indonesia). 2002.
- Ibsya, Ainun Naim. *"Pembelajaran Al-Qur'an Dengan Menggunakan Metode Qiraati Ditaman Pendidikan Al-Qur'an Miftahul Hidayah Bangsalsari"* (Skripsi Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Jember, 2018).
- J. Maleong, Lexy. *Metodologi Penelitian Kualitatif Dan R&D*. Bandung: PT. Rosdakarya. 2014.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. Surabaya: Media Pustaka. . 2008
- Kementrian Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemah.. Jakarta: Lembaga Pemerintah. 2019
- Lestari, Eka *"Penerapan Metode Ummi Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Pada Orang Dewasa Di RT 04 Pemantang Rahim*

Kecamatan Mendahara Ulu Kabupaten Jabung Timur” Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Syaifudin Jambi, 2021.

Masruri Dan Yusuf MS. *Belajar Muda Membaca Al-Qur'an Ummi Remaja Dan Dewasa*. Surabaya: CV. Ummi Media Centre. 2007.

Masruri Yusuf. *Belajar Mudah Membaca AL-Qur'an Remaja Dan Dewasa UMMI*. Surabaya: CV. Ummi Media Center. 2007.

Masruri, Yusuf MS, Muzamil MS, Nurul Hidayat, Samidi. *Belajar Muda Membaca Al-Qur'an Tajwid Dasar*. Surabaya: CV. Ummi Media Centre. 2020.

Masruri, Yusuf MS, Muzamil MS, Nurul Hidayat, Samidi. *Belajar Muda Membaca Al-Qur'an Ghoribul Qur'an Ummi*, Surabaya: CV. Ummi Media Centre. 2020.

Miles, A. Matius B Michael Huberman Dan Jony Saldana. *Qualitatif Data Analysis A Methods Sourcebook*. Amerika Serikat: SAGE Publication INC. 2014.

Moh. Soehadha. 2018. *Metode Penelitian Sosial Kualitatif Untuk Studi Agama*. Yogyakarta: UIN SUKA Press.

Moh. Wahyudi. *Ilmu Tajwid Plus*. Surabaya: Halim Jaya Morrison. *Riset Kualitatif*. Jakarta: Media Group. 2007.

Muhith Abd. Dan Baitullah, Rahmac Dan Amirul, Wahid. *Metodologi Penelitian*. Bildung: Yogyakarta. 2020.

Mundir. *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Jember : STAIN Jember Press. 2013.

Munir, Misbahul. *Pedoman Lagu-Lagu Tilawatil Qur'an Dilengkapi Dengan Ilmu Tajwid Dan Qasidah*. Surabaya: Appolo. 1995.

Mutaqqin, Imam . *Tahsinul Qiro'ah Di Pondok Pesantren Mifthussalam Megang Sakti Musi Rawas (Studi Kasus Dipondok Pesantren Miftahussalam Megang Sakti Musi Rawas)*. (Tesis: Program Pasca Sarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu, 2021).

Naqiyah, Mukhtar. *Ulumul Qur'an*. Purwokerto: STAIN Jember Press. 2013.

Ummi Fundarions Program dasar metode ummi
<https://Ummifoundation.Org/Pages/Contact-Ummi-Daerah> (Diakses
 Pada Tanggal 13 Maret 2021, Jam 2: 06)

- Rahim, Farida. *Pengajaran Membaca Di Sekolah Dasar*. (Jakarta: Sinar Grafika Offset. 2006.
- Retno, Wulan Linawati, “Implementasi Metode Ummi Dalam Pembelajaran Membaca A-Qur’an Pada Siswa Di SMP IT Izzatul Islam Getasan Kabupaten Semarang 2015/2016”, Institut Agama Islam Negeri Salatiga, 2016. <http://repository.iainbengkulu.ac.id/5353/1/SKRIPSI%20SRI%20WULAN%20DARI.pdf>
- Sawaluddin Dan Muhammad Siddiq. *Langkah-Langkah Dan Teknik Evaluasi Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam*. (Jurnal PTK Dan Pendidikan: Vol: 6.No 1, Januari-Juni 2020(13-24).
- Setyawan, Deni. “Peran Guru PAI Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Islam Nusantara Bagi Peserta Didik Di SMPN 1 Kalibaru Banyuwangi” Skripsi: Institute Agama Islam Negeri Jember. 2020. <http://repository.iainbengkulu.ac.id/5353/1/SKRIPSI%20SRI%20WULAN%20DARI.pdf>
- Solikhah, Alfiatul *Strategi Peningkatan Mutu Pembelajaran Pada Sekolah Unggulan Yogyakarta*: CV Budi Utama. 2019 .
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif Dan R &D*. Bandung: Alfabeta. 2015.
- Sujana, Nana. *Cara Belajar Siswa Aktif*. Bandung: Sinar Baru. 1989.
- Syaifudin, Ahmad. *Mendidik Anak, Membaca, Menulis, Dan Mencintai Al-Qur’an*. Jakarta: PT. Gema Insani. 2004.
- Tarigan, Henry Guntur, *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*, (Bandung, Percetakan Angkasa. 2008.
- Tim Penyusun. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: UINKHAS Jember, 2021
- Tim Ummi Foundation. *Modul Sertifikasi Guru Metode Ummi*
- Ulfa, Nurrohrawati. “Penerapan Metode Ummi Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur’an Bagi Dewasa Madya Di Dusun Sidowayah Desasidharjo Kecamatan Jambon Kabupaten Ponorogo”. Skripsi: Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2019. <http://etheses.iainponorogo.ac.id/6039/>
- Wijayanti, Lusi Kurnia . 2016, “Penerapan Metode Ummi Dalam Pembelajaran Al-Qur’an Pada Orang Dewasa Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Quran Di Majelis Qur’an (MQ) Madiun” Skripsi,

Universitas Islam Negeri Malang, 2016. <http://etheses.uin-malang.ac.id/3753/1/12110102.pdf>

Wulandari, Sri. *“Implementasi Metode Ummi Dalam Mempelajari Baca Tulis Al-Qur’an Bagi Ibu-Ibu Pengajian Di Masjid Al-Muttaqqin Desa Lubuk Ulak Kecamatan Muara Pinang Kabupaten Empat Lawang”*. (Institute Agama Islam Negeri Bengkulu. 2021). <http://repository.iainbengkulu.ac.id/5353/1/SKRIPSI%20SRI%20WULAN%20DARI.pdf>



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 1

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Fike Anggraeni

NIM : T20171198

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Institusi : UIN KHAS Jember

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa hasil penelitian ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka. Apabila dikemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku. Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tanpa paksaan siapapun.

Jember 23 Juni 2023



Fike Anggraeni
NIM. T20171198

Lampiran 2 **Similaritas**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
Jl. Mataram No. 1 Mangli, Jember Kode Pos 68136
Telp. (0331) 487550 Fax (0331) 427005 e-mail: info@uin-khas.ac.id
Website: www.uinkhas.ac.id

SURAT KETERANGAN LOLOS CEK TURNITIN

Bersama ini disampaikan bahwa karya ilmiah yang disusun oleh

Nama : Fike Anggraeni
NIM : T20171198
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

telah lolos cek similarity dengan menggunakan aplikasi turnitin dengan skor sebesar 9,8%

1. BAB I :11%
2. BAB II :11%
3. BAB III :19%
4. BAB IV :6%
5. BAB V :2%

Demikian surat ini disampaikan dan agar digunakan sebagaimana mestinya.



Jember, 15 Juni 2023

Petugas Ruang Baca

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

(Ulfa Dina Novianda S.SOs.I, M.Pd)



Lampiran 3

MATRIKS PENELITIAN

Judul	Variable	Sub Variable	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian	Fokus Penelitian
Implementasi Metode Ummi Dalam Mengajarkan Cara Membaca Al-Qur'an Di Ummi Daerah (Umda) Cabang Kebonan Kecamatan Pasirian Kabupaten Lumajang	1.Implementasi Metode Ummi	1.Perencanaan Metode Ummi Daerah Lumajang 2.Pelaksanaan Tahsinul Qiro'ah Metode Ummi Daerah Lumajang	1. Menentukan Materi 2. Menentukan Strategi Pembelajaran 3. Menentukan Sumber Belajar 4. Menyusun Perangkat Penilaian 5. Menentukan Teknik Penilaian 1. Membuka Pelajaran 2. Menyajikan Materi 3. Menggunakan Metode/Media 4. Mengorganisir Kegiatan 5. Melaksanakan Penilaian	1.Data Primer A. Ketua Ummi Daerah Lumajang B. Manajer Training Ummi Daerah Lumajang C. Penjamin Mutu/ Quality Assurance D. Guru Pengajar Metode Ummi Lumajang E. Santri Majlis Ta'lim Griya Santika	1.Pendekatan penelitian kualitatif 2. Jenis penelitian deskriptif 3. teknik penumpulan data: a. observasi b. wawancara c.dokumentasi 4.Teknik analisis data: a. kondensasi data (<i>data condensation</i>) b. penyajian data (<i>data display</i>) c. penarikan kesimpulan/verifikasi (<i>verification</i>)	1. Bagaimana Tahap Perencanaan Metode Ummi Dalam Mengajarkan Cara Membaca Al-Qur'an Di Ummi Daerah (UMDA) Cabang Kebonan Kecamatan Pasirian Kabupaten Lumajang 2. Bagaimana Pelaksanaan Tahsinul Qiro'ah Metode Ummi Dalam Mengajarkan Cara Membaca Al-Qur'an Di Ummi Daerah (UMDA) Cabang Kebonan Kecamatan Pasirian Kabupaten Lumajang 3. Bagaimana Teknik Evaluasi Metode Ummi

	<p>2.Mengajarkan Cara Membaca Al-Qur'an</p>	<p>3.Teknik Evaluasi Metode Ummi Daerah Lumajang</p> <p>1. Membaca Fasih Dan Benar</p>	<p>1. Memilih bacaan yang sesuai berdasarkan tingkat kesukaran</p> <p>2. Memperbaiki bacaan yang masih keliru</p> <p>3. Memeriksa bacaan</p> <p>4. Mengola dan menganalisis hasil penilaian</p> <p>5. Menyimpulkan dari hasil penilaian secara jelas dan logis</p> <p>1. Tajwid</p> <p>2. Fashahah (makhorijul huruf dan sifat huruf)</p> <p>3. Irama lagu</p>		<p>5.uji keabsahan data</p> <p>a.triangulasi sumber/ data</p> <p>b. triangulasi teknik</p>	<p>Dalam Mengajarkan Cara Membaca Al-Qur'an Di Ummi Daerah (UMDA) Cabang Kebonan Kecamatan Pasirian Kabupaten Lumajang</p>
--	---	--	--	--	--	--

Lampiran 4

Instrumen Penelitian

A. Instrumen Observasi

1. Letak geografis Ummi Daerah Lumajang
2. Observasi pelaksanaan tahsin Al-Qur'an metode ummi di majlis ta'lim perumahan griya santika
3. Observasi program kegiatan di Ummi daerah Lumajang

B. Instrumen Wawancara

1. Pedoman wawancara kepada Ketua, MT, Qc dan Guru
 - a) Bagaimana awal mula adanya ummi daerah lumajang
 - b) Bagaimana tahap perencanaan ummi daerah lumajang
 - c) Bagaimana pelaksanaan tahsinul qiro'ah ummi daerah lumajang
 - d) Bagaimana teknik evaluasi ummi daerah lumajang
2. Pedoman wawancara kepada santri
 - a) Bagaimana awal mula tertarik dengan metode ummi
 - b) Bagaimana perkembangan awal sebelum dan sesudah mengikuti program tahsin metode ummi daerah lumajang

C. Instrumen Dokumentasi

1. Profil Ummi Daerah Lumajang
2. Keadaan Guru Dan Pegawai Di Ummi Daerah Lumajang
3. Keadaan Santri Di Majlis Ta'lim Perumahan Griya Santika
4. Foto Perencanaan Pembelajaran Ummi Daerah Lumajang
5. Foto Pelaksanaan Tahsinul Qiro'ah Di Majlis Ta'lim Perumahan Griya Santika
6. Foto Teknik Evaluasi Yang Dilakukan Guru Dan Penjamin Mutu

Lampiran 5 Permohonan Izin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Mataram No. 01 Mangli. Telp. (0331) 428104 Fax. (0331) 427005 Kode Pos: 68136
Website: [www.http://ftik.uinkhas-jember.ac.id](http://ftik.uinkhas-jember.ac.id) Email: tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B-2270/In.20/3.a/PP.009/05/2023

Sifat : Biasa

Perihal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Yth. Kepala Ummi Daerah Lumajang
Sekretariat Jl. KH. Wahid Hasyim 85 Krajan 02 Pandanwangi Tempeh
Lumajang

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

NIM : T20171198
Nama : FIKE ANGGRAENI
Semester : Semester dua belas
Program Studi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai "Implementasi Metode Ummi Dalam Mengajarkan Cara Membaca Al-Qur'an Di Ummi Daerah (UMDA) Cabang Kebonan Kecamatan Pasirian Kabupaten Lumajang." selama 30 (tiga puluh) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu Kepala Ummi Daerah (UMDA)

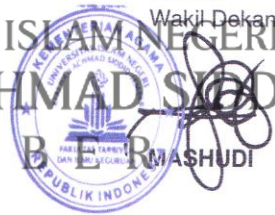
Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Jember, 1 Mei 2023

an. Dekan,

Wakil Dekan Bidang Akademik,

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER



Lampiran 6 Surat Keterangan Penelitian



Ummi Lumajang

Sekretariat : Jl. Kh Wahid Hasyim 85 Pandanwangi Tempeh Lumajang

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

No. 100/G/Ummi.35.3/VI/2023

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Hamdan lillaah, wassholatu wassalamu 'ala Rosulil laah.

Yang bertanda tangan di bawah ini Ketua Ummi Daerah Lumajang menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : **FIKE ANGGRAENI**
Tempat, Tanggal Lahir : Lumajang, 22 Februari 1998
NIM : T20171198
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Alamat : Dusun Krajan 1, RT 27 RW 10 Selok Awar-Awar, Pasirian, Lumajang

Yang bersangkutan telah melakukan penelitian di Majelis Ta'lim Griya Santika Kebonan Kecamatan Pasirian Kabupaten Lumajang mengenai:

"Implementasi Metode Ummi dalam Mengajarkan Cara Membaca Al-Qur'an di Ummi Daerah (UMDA) Cabang Kebonan Kecamatan Pasirian Kabupaten Lumajang." Kegiatan penelitian tersebut dilaksanakan selama 30 hari mulai tanggal 1 Mei 2023 sampai dengan 30 Mei 2023.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

Demikian Surat Keterangan ini dibuat, semoga Allah selalu memberi kita Taufiq hidayah dan inayahNya, sehingga kita bisa istiqomah dalam dakwah yang suci ini.

Atas perhatiannya kami mengucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

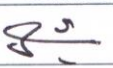





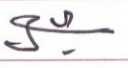



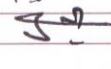
Lumajang, 20 Juni 2023



M. Sulam Mahsun, A.Ma.

Lampiran 7 **Jurnal Kegiatan Penelitian**

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN
DI UMMI DAERAH (UMDA) CABANG KEBONAN KECAMATAN PASIRIAN
KABUPATEN LUMAJANG

NO	TANGGAL	KETERANGAN	PARAF
1	5 Mei 2023	Penyerahan surat ijin penelitian di Kantor Ummi Daerah Lumajang	
2	6 Mei 2023	1. Wawancara dengan Ustadzah Lukuk selaku guru Tahsinul Qiro'ah di Ummi Daerah Lumajang 2. Observasi Tahsinul Qiro'ah metode ummi di Ummi Daerah (UMDA) Kebonan Kecamatan Pasirian Kabupaten Lumajang Pasirian	
3	12 Mei 2023	Wawancara dengan Ustadzah Lukuk selaku guru Tahsinul Qiro'ah Ummi Daerah Lumajang	
4	19 Mei 2023	1. Observasi program di Kantor Ummi Daerah Lumajang 2. Meminta data profile di Kantor Ummi Daerah Lumajang	
5	20 Mei 2023	1. Wawancara dengan Ustadzah Lukuk selaku guru Tahsinul Qiro'ah Ummi Daerah Lumajang 2. Observasi Tahsinul Qiro'ah metode ummi di Ummi Daerah Lumajang	
6	26 Mei 2023	1. Observasi persiapan guru Ummi Daerah dalam kegiatan program sertifikasi guru di SDN Kabuaran Kacamatan Kunir Kabupaten Lumajang 2. Wawancara dengan Ustadz Abdul Aziz selaku Quality Assurance di Ummi Daerah Lumajang	
7	26 Mei 2023	Wawancara dengan Ustadz Sulam Mahsun A.Ma. selaku Ketua Ummi Daerah Lumajang	
8	27 Mei 2023	1. Observasi Tahsinul Qiro'ah metode ummi di Ummi Daerah Lumajang 2. Wawancara dengan ibu Wiwin, ibu Mutik dan Dyah selaku santri Tahsinul Qiro'ah Ummi Daerah Lumajang	
9	2 Juni 2023	Wawancara dengan Ustadz Jemari Siddiq selaku Manajer Training di Ummi Daerah Lumajang	
10.	2 Juni 2023	Observasi buku-buku metode Ummi di Kantor Ummi Daerah Lumajang.	
11.	5 Juni 2023	Meminta surat selesai penelitian.	

Lumajang, 05 Mei 2023

Ketua Ummi Daerah Lumajang



Ustadz M. Sulam Mahsun, A.Ma

Lampiran 8

Dokumentasi Penelitian



Kantor ummi Lumajang



Observasi Umami Daerah (manajer buku, admin dan bendahara).



Observasi Tahsin Metode Umami



Wawancara dengan ustadz Jumari selaku MT terkait perencanaan.



Santri TPQ ustadz Jumari sudah hafal 5 juz dan membacanya sampai pada tingkat nasional.



Wawancara dengan ustadz Sulam Mahsun selaku ketua Umami Daerah Lumajang.



Wawancara dengan ustadz Abdul Aziz selaku QC terkait teknik



Pengelompokkan persiapan microteaching



Observasi program sertifikasi



Wawancara dengan ustadzah Luluk

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B



Wawancara dengan santri majlis ta'lim griya santika



Buku ummi remaja dan dewasa di kantor Ummi Daerah Lumajang.



JADWAL SERTIFIKASI GURU AL QUR'AN METODE UMMI

Ummi Lumajang

KERJASAMA SDN KABUARAN KUNIR LUMAJANG

KAMIS-SABTU 25 - 27 MEI 2023



Ummi Lumajang

HARI/ TGL	WAKTU	DURASI	JPL	MATERI	INSRTUKTUR
KAMIS 25 MEI 2023	07.00-07.30	30	1	Registrasi Peserta	Panitia
	07.30-08.00	30	1	Pembukaan	Panitia
	08.00-09.00	60	2	Dinamika Pelatihan	Team
	09.00 - 10.00	60	2	Visi & Misi Metode Ummi	Team
	10.00-10.15	15		Istirahat	Panitia
	10.15-11.15	60	2	Pengantar Metodologi Ummi	Team
	11.15-12.30	75		Sholat Duhur + Makan siang	Panitia
	12.30-13.30	60	2	Metodologi Ummi Jilid 1 & Micro Teaching	Team
	13.30-14.30	60	2	Metodologi Ummi Jilid 2 & Micro Teaching	Team
	14.30-15.00	30		SHOLAT ASAR	
	15.00-16.00	60	2	Metodologi Ummi Jilid 3 & Micro Teaching	Team
JUMAT 26 MEI 2023	07.30-08.30	60	2	Metodologi Ummi Jilid 4 & Micro Teaching	Team
	08.30 - 10.00	90	3	Metodologi Ummi Jilid 5 & Micro Teaching	Team
	10.00-10.15	15		Istirahat	Panitia
	10.15-11.15	60	2	Metodologi Ummi Jilid 6 & Micro Teaching	Team
	11.15-13.00	90		Shalat Jumat+Makan siang	Panitia
	13.00-14.00	60	2	Metodologi Tadarus & Micro Teaching	Team
	14.00-15.00	60	2	Metodologi Ummi Ghorib & Micro Teaching	Team
	15.00-15.30	30		Sholat Ashar	
	15.30-16.30	60	2	Metodologi Ummi Tajwid & Micro Teaching	Team
SABTU 27 MEI 2023	07.30-08.30	60	2	Manaj. Adm. Pemb. Al-Quran	Team
	08.30 - 09.30	60	2	Manaj. Adm. Pemb. Al-Quran	Team
	09.30-09.45	15		Istirahat	Panitia
	09.45-11.15	90	3	Class Room Management	Team
	11.15-12.30	75		Sholat Duhur + Makan siang	Panitia
	12.30-13.30	60	2	Micro Teaching I	Team
	13.30-14.30	60	2	Micro Teaching II	Team
	14.30-15.00	30		Sholat Ashar	
	15.00-16.00	60	2	Penutupan Sertifikasi	Panitia

Koordinator Pelatihan

M. Jumari

Perencanaan jadwal sertifikasi guru Ummi Daerah Lumajang

JADWAL KEGIATAN SOSIALISASI
OKTOBER 2021- APRIL 2023 UMMI DAERAH LUMAJANG

No	Pelaksanaan	Tempat	Team umda
1	Jum'at, 15 Oktober 2021	MIN 1 Lumajang	Ustadz Hanan dan Ustadz Jumari
2	Jum'at, 22 Oktober 2021	Masjid Warosatul Anbiya' Senduro	Trainer dan MT umda
3	Sabtu, 23 Oktober 2021	Al-Azhar Lumajang	Trainer pembina dan MT
4	Senin, 14 Februari 2022	MI Nurul Islam 01 Bades Pasirian	Ustadz Hasan Basri dan ustadz Abdul Aziz
5	Kamis, 16 Juni 2022	TK Muslimat Tompokersan Lumajang	Trainer pembina dan MT
6	Rabu, 21 September 2022	MI 01 Lumajang	Ustadz Abdul Aziz dan Abdul Hanan
7	Sabtu, 24 September 2022	TK Darma Wanita Rojopolo	Ustadz Arif Hidayatullah dan ustadz Mahsun
8	Senin, 26 September 2022	SDI AL-Firdaus Tempeh	Ustadz Abdul Aziz
9	Rabu, 19 Oktober 2022	SDN Sumberwuluh 04	Ustadz M. Jumari Ustadz Abd. Aziz Ustadz Arif Billah
10	Sabtu, 08 April 2023	MI Nurul Islam 02 Senduro	Ustadz Hasan dan ustadz Jumari

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Manajer Training



M. Jumari S.Pd.I

Perencanaan jadwal sosialisasi dan pra-tashih Ummi Daerah Lumajang

Lampiran:

**SURAT KEPUTUSAN
KETUA YAYASAN UMMI JAYAKAN NEGERI
Nomor : 12/SK-UMDA/UJN - UF/VI/2022**

**TENTANG
PENGANGKATAN
PENGURUS UMMI LUMAJANG**

**SUSUNAN PENGURUS
UMMI LUMAJANG**

Pembina	: 1. Hasan Basri, M.Pd 2. Samidi, S.E
Ketua Umda	: M Sulam Mahsun, A.Ma
Pentashih	: M Sulam Mahsun, A.Ma
Manajer Training	: M Jumari, S.Pd.I
Manajer Penjaminan Mutu	: Abdul Aziz
Manajer Tahfidz dan Tafsir	: A Hannan
Manajer Administrasi	: Renita Anggraini
Manajer Keuangan	: Mushliha
Manager Humas	: Gilang Rizqy Abadiyah, S.Pd
Manager Buku	: Faizzatul Layali

Ditetapkan di : Surabaya
Pada Tanggal : 07 Dzulhijjah 1443 H.
06 Juli 2022 M.

Ketua Pembina Yayasan

Ketua Yayasan

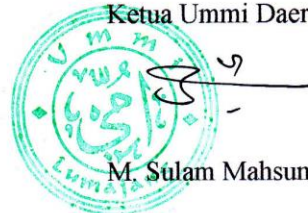
Prof. DR. H. M. Roem Rowi, M.A

Dr. H. Masrun, M.Pd

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER**

Mengetahui,

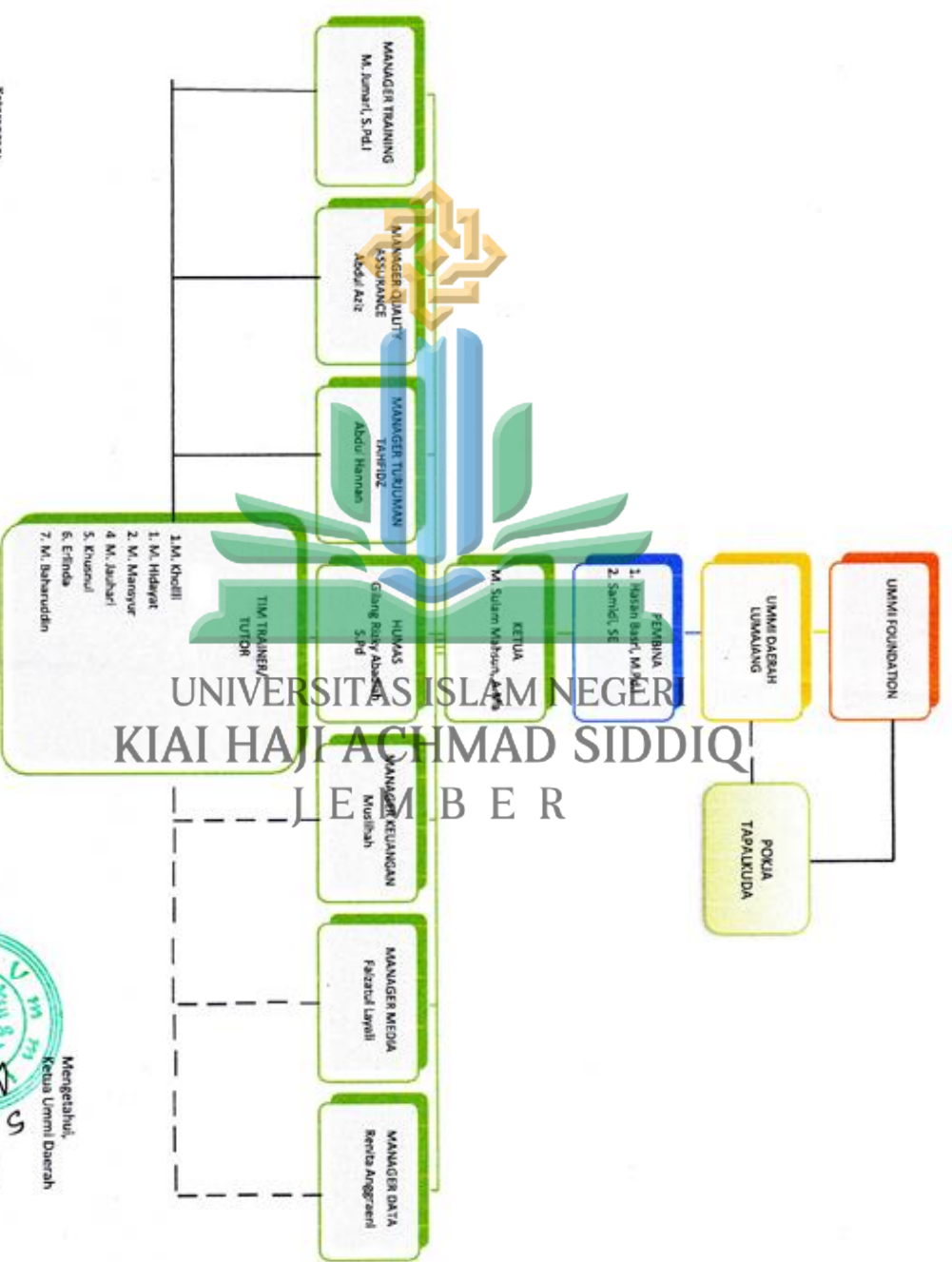
Ketua Ummi Daerah Lumajang



M. Sulam Mahsun, A.Ma

Surat keterangan ketua Ummi Daerah Lumajang

STRUKTUR KEPENGURUSAN LEMBAGA UMMI DAERAH LUMAJANG



Keterangan:
 — = Instruksi
 - - - = Koordinasi

Mengesahkan,
 Ketua Ummi Daerah

 M. Sulaim Mahsun, A.M.A.



REKAP HASIL PRA-TAHSIH GURU AL-QUR'AN METODE UMAMI
DI LUMAJANG
Tanggal 18-9-2022

No	Nama	Lembaga Asal	Catatan Kesalahan			Ket./Hasil
			Fashahah	Tartil	Ghorib	
1	DIAN SUPYANI	ITS Dwi Bogorke		وَلَمْ يَكُن لَّهُمْ		2+
2	WISMAWATI INDAH	"		وَلَمْ يَكُن لَّهُمْ		3
3	CULASMI	"		وَلَمْ يَكُن لَّهُمْ		5-
4	CAHOTOH ANI	"		وَلَمْ يَكُن لَّهُمْ		3
5						
6						
7						
8						
9						
10						
11						
12						
13						
14						
15						
16						
17						
18						
19						
20						

Pria Pentashih
M. Juman

2023/05/30 11:49

Contoh Penilaian Pra-Tashih di Huntara

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
HUNTARA 2022
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

No	Tgl	Jld/Surat	Hal/Ayat	Juz	Surat	Ayat	Materi Lain	Paraf
1	04-11-22	1 dan 2	Tuntas		Al-Furqan	Tuntas	Dea	Atif + Hanan
2	11-11-22	3	Tuntas		Al-Furqan	Tuntas	Dea	Atif
3	18-11-22	4	Tuntas		Al-Furqan	Tuntas	Dea	Atif
4	25-11-22	3	Tuntas		Al-Furqan	Tuntas	Dea	Atif
5	9-12-22	6	T		Al-Furqan	T		Atif
6	16-12-22	1-5	T	1-5	Al-Furqan	T		Atif
7	23-12-22	Ghorib	1-19		Al-Furqan	T		v.Hannan
8	30-12-22	Ghorib	15-28		Al-Furqan	T		v.Hannan
9	06-01-22	Ghorib	-	-	Al-Furqan	T		Atif + jume
10								
11								
12								
13								
14								
15								
16								
17								
18								

2023/05/30 11:20

Contoh evaluasi harian



Contoh surat keterangan tashih jika dinyatakan lulus berhak mengikuti sertifikasi guru Al-Qur'an.



Sertifikat sertifikasi, ada pembaharuan setiap 3 tahun sekali.

Lampiran 9

BIODATA PENULIS



Nama : Fike Anggraeni
Tempat, tanggal lahir : Lumajang, 22 Februari 1998
Jenis kelamin : Perempuan
Alamat : Dusun Krajan 1 RT 27 RW 10 Selok Awar-Awar-Pasirian-Lumajang
Email : fikeanggraeneni98@gmail.com

Riwayat Pendidikan Formal

TK : TK Darma Wanita Selok Awar-Awar
SD/MI : SDN Selok Awar-Awar 01
SMP/MTS : SMP Negeri 02 Pasirian
SMA/MA : SMA Negeri 1 Pasirian
S1 : UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Riwayat Pendidikan Non Formal

TPQ Al-Ikhlas Selok Awar-Awar-Pasirian-Lumajang
Ma'had Al-Jami'ah Institut Agama Islam Negeri Jember

Riwayat organisasi

PMR Wira SMA Negeri 1 Pasirian
Lontar SMA Negeri 1 Pasirian
IMC UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
ICIS Fahmil Qur'an UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember